



**PENGARUH CURRENT RATIO(CR),DEBT TO EQUITY RATIO(DER),TOTAL
ASSET TURNOVER (TATO),RETURN ON ASSET(ROA),NETPROFIT
MARGIN(NPM),EARNINGPERSHARE(EPS) TERHADAP HARGA
SAHAMPADA PERUSAHAAN SEKTORINDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

Skripsi

Dibuat oleh :

Santi Febrianti
021120384

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR 2024



**PENGARUH CURRENT RATIO(CR),DEBT TO EQUITY RATIO(DER),TOTAL
ASSET TURNOVER (TATO),RETURN ON ASSET(ROA),NETPROFIT
MARGIN(NPM),EARNINGPERSHARE(EPS) TERHADAP HARGA
SAHAMPADA PERUSAHAAN SEKTORINDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan,SE.,ME.,Ph.D.)

Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH CURRENT RATIO(CR),DEBT TO EQUITY RATIO(DER),TOTAL
ASSET TURNOVER (TATO),RETURN ON ASSET(ROA),NETPROFIT
MARGIN(NPM),EARNINGPERSHARE(EPS) TERHADAP HARGA
SAHAMPADA PERUSAHAAN SEKTORINDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

Skripsi

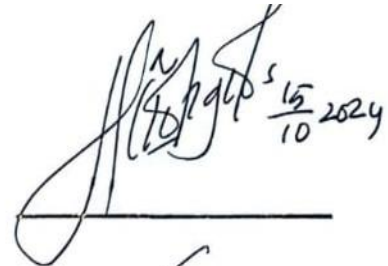
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
pada hari : Selasa 23 Juli 2024

Santi Febrianti

021120384

Ketua Penguji Sidang

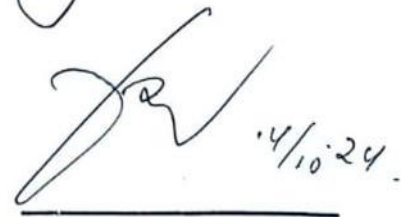
(Nina Agustina, SE., ME.)



Handwritten signature of Nina Agustina, SE., ME., dated 15/10/2024.

Ketua Komisi Pembimbing

(Chaerudin Manaf, SE, MM.)



Handwritten signature of Chaerudin Manaf, SE, MM., dated 14/10/24.

Anggota Komisi Pembimbing

(Nugroho Arimuljarto, Drs.,MM.)



Handwritten signature of Nugroho Arimuljarto, Drs.,MM., dated 14/10/24.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Febrianti

NPM 021120384

Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Retrun On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, 23 Mei 2024



02CALK891054675
Santi Febrianti
021120384

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024^{*)}

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak Sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

^{*)} 2024

ABSTRAK

Santi Febrianti. 021120384. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dibawah bimbingan : Chaerudin Manaf dan Nugroho Arimuljarto. 2024.

Saham salah satu bentuk mengumpulkan keuangan perusahaan atau modal perusahaan dari investor, investor adalah seseorang yang memberikan modal kemudian akan mendapatkan sebagian hasil dari keuntungan perusahaan, dengan ketentuan sesuai harga saham yang berlaku harga saham tentunya mengalami penurunan dan kenaikan, harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Faktor yang menentukan nilai harga saham dalam analisa yaitu laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Harga Saham, dengan jenis penelitian yang digunakan Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program Eviews 12 .

Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,943175 Hal ini menunjukan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 94,3175%. Sedangkan sisanya 5,6825% dipengaruhi oleh variabel independent lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian. Kemudian berdasarkan hasil uji F simultan menunjukan bahwa uji F-statistik sebesar 52.00692 dengan prob (f-statistic) $< 0,05$ yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Artinya variabel independent yaitu CR,DER,TATO,ROA,NPM, dan EPS secara simultan Bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan hasil uji t menunjukan bahwa CR,ROA berpengaruh negative terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham, DER,TATO, dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : CR,DER,TATO,ROA,NPM,EPS, dan Harga Saham

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa adanya rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh Allah SWT penulis tidak dapat menyelesaikannya dengan baik, salawat serta salam tercurhakan kepada baginda kita tercinta Nabi Muhammad SAW.

Dengan judul skripsi yaitu “PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023” penulis bertujuan dan bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Retrun On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 baik secara persial maupun silmutan. Skripsi ini dapat dipelajari oleh mahasiswa Faklutas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan, selain untuk mahasiswa dapat juga dipelajari oleh investor.

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah Bab 1 pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, Bab 2 tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya, relevansi penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian, Bab 3 metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek, unit, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, operasional variabel, metode penariakn sampel, metode pengumpulan data, Bab 4 hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari hasil pengumpulan data, profil perusahaan, analisis deskriptif, analisis data, pembahasan, Bab 5 simpulan dan saran penelitian.

Keunggulan dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan pada beberapa rasio keuangan dan harga saham yang ada pada perusahaan industri dasar dan kimia, berbeda dari penelitian sebelumnya pada penelitian ini menggunakan periode tahun terbaru yaitu tahun 2019-2023 sehingga menggunakan data penelitian terkini.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi dari beberapa pihak. Atas semua yang mereka berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Kepada keempat Orang Tua yang bernama Bapak Samsudin, Bapak Supriyanto, Ibu Kusrinah, Ibu Muriyah telah memberikan doa dan kasih sayang serta selalu memberikan motivasi.
2. Kepada Bapak Prof. Dr.rer.pol. Ir. Didik Notosudjono, M.Sc., IPU. Selaku Rektor Universitas Pakuan.

3. Kepada Bapak Towaf Totok Irawan,SE.,ME.,Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Pakuan.
4. Kepada Ibu Retrno Martanti Endah Lestari,S.E., M.Si., CMA., CPMA., CAP. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Kepada Ibu Tutus Rully,S.E., M.M. Selaku Asisten Ketua Program Studi Manajaman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Kepada Bapak Chaerudin Manaf, SE, MM. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
8. Kepada Bapak Nugroho Arimuljarto, Drs.,MM Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
9. Kepada Ibu Nina Agustina, SE.,ME. Dan Bapak Patar Simamora,SE.,MSi. Selaku Ketua Penguji Sidang dan Agggota Penguji Sidang yang telah meberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing memberikan ilmu semasa perkuliahan yaitu Ibu Oktori Kiswati Zaini,SE.,MM. Bapak Dr. Chaidir S.E.,M.M. Bapak Chaerudin Manaf,SE,MM. Bapak H.Sukarno,Drs.,M.M. Ibu Dr. Nancy Yusnita,S.E.,M.M. Bapak Angka Priatna,S.E.,M.M. Ibu Hj. Yuary Farradia,Ir.,M.Se.,Ph.D. Bapak Dr.Jan Horas Veryday Purba,Ir.,M.Si. Ibu Mutia Raras Respati,S.H.,M.H. Bapak Dr.Herman,S.E.,M.M.CPHCM. Bapak Dr. Yayan Hidayat,SP.,MM. Bapak Aditya Prima Yudha,S.Pi.,M.M. Bapak Eka Patra, SE.,MM., CBOA.,C.CC.,C.IJ. Bapak Wonny A. Ridwan S.E.,M.M Bapak Fredi Andria,Stp.,M.M. Bapak Hasrul, S.E.,M.M, Bapak Dr.H.Edi Asmirantho,S.E.,M.M, Ibu Hj.Dra.Sri Hartini,MM., dan Bapak Dr. Doni Wihartika,S.Pi.,M.M.
11. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan kemudahan dalam melakukan administrasi perkuliahan.
12. Kepada Kakak saya Siti Nurkhomah yang selalu memberikan motivasi, arahan dan kasih sayang.
13. Kepada kembaran saya Sinta Febiola yang selalu memberikan semangat dan motivasi
14. Kepada Kristian Maulana Sucipto yang selalu memberikan semangat dan motivasi
15. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Angkatan 2020 serta pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkah dan amalan baik. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang membaca skripsi ini.

Bogor, Januari 2024

Santi Febrianti

DAFTAR ISI

JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	II
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	III
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	IV
LEMBAR HAK CIPTA.....	V
ABSTRAK.....	VI
PRAKATA.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Praktis	6
1.4.2 Kegunaan Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan.....	8
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	8
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	9
2.2 Saham.....	10
2.2.1 Pengertian Saham	10
2.2.2 Pengertian Harga Saham.....	10
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	11
2.3 Laporan Keuangan	12
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.3.2 Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.4 Rasio Keuangan	13

2.4.1	Pengertian Rasio Keuangan.....	13
2.4.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	13
2.4.2.1	Rasio Likuiditas.....	14
2.4.2.2	Rasio Aktivitas	15
2.4.2.3	Rasio Solvabilitas	16
2.4.2.4	Rasio Profitabilitas	17
2.4.2.5	Rasio Nilai Pasar	19
2.5	Formula Statistika.....	20
2.5.1	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	20
2.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	20
2.5.3	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	21
2.5.4	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	22
2.5.5	Koefisien Determinasi/Goodness Of Fit (R^2)	22
2.6	Penelitian Terdahulu dan Relevansi Penelitian	24
2.6.1	Penelitian Terdahulu	24
2.6.2	Relevansi Penelitian.....	31
2.7	Kerangka Pemikiran	31
2.7.1	Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham	31
2.7.2	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham	32
2.7.3	Pengaruh Total Turnover (TATO) terhadap Harga Saham	32
2.7.4	Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham.....	33
2.7.5	Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham.....	33
2.7.6	Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham	33
2.7.7	Pengaruh CR,DER,TATO,ROA,NPM, dan EPS terhadap Harga Saham	34
2.8	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37
3.2.1	Objek Penelitian.....	37
3.2.2	Unit Analisis Penelitian	37
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.3.1	Jenis Data Penelitian.....	38
3.3.2	Sumber Data Penelitian	38
3.4	Operasional Variabel.....	38
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	39
3.6	Metode Pengumpulan Data	42
3.7	Metode Pengelolaan/ Analisis Data	43

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel	43
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel.....	44
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	45
3.7.5 Uji Koefisien Regresi Secara Silmutan (Uji F)	46
3.7.6 Koefisien Determinasi / Goodness Of Fit (R^2)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data	47
4.1.1 Profil Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia (Sampel)	47
4.1.2 Analisis Dekriptif.....	53
4.2 Analisis Data.....	67
4.2.1 Uji Model Analisis Data.....	69
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel	70
4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel	72
4.2.3.1 Uji Model Regresi Data Panel Secara Parsial.....	73
4.2.3.2 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Silmutan.....	75
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.3 Pembahasan	76
4.3.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham.....	76
4.3.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham.....	77
4.3.3 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham.....	77
4.3.4 Pengaruh Retrun On Asset Terhadap Harga Saham	78
4.3.5 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham.....	79
4.5.6 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham.....	79
4.5.7 Pengaruh CR,DER,TATO,ROA,NPM, EPS Terhadap Harga Saham	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Pertahun Data Perbandingan Harga Saham dengan Rasio Keuangan Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan.....	39
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan.....	41
Tabel 4.1 Data Sampel Harga Saham	53
Tabel 4.2 Data Sampel Current Ratio	55
Tabel 4.3 Data Sampel Debt To Equity Ratio	57
Tabel 4.4 Data Sampel Total Asset Turnover	59
Tabel 4.5 Data Sampel Return On Asset	61
Tabel 4.6 Data Sampel Net Profit Margin	63
Tabel 4.7 Data Sampel Earning Per Share.....	65
Tabel 4.8 Data Seluruh Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel	72
Tabel 4.15 Hasil Uji T	74
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sektor perusahaan yang mengalami penurunan harga saham	2
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Harga Saham yang diolah di excel Perusahaan sector Industri Dasar dan Kimia.....	91
Lampiran 2. Data Current Ratio yang diolah di excel Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	92
Lampiran 3. Data Debt To Equity yang diolah di excel Perusahaan sector Industri Dasar dan Kimia.....	93
Lampiran 4. Data Total Asset Turnover yang diolah di excel Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	94
Lampiran 5. Data Return On Asset yang diolah di Excel Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	95
Lampiran 6. Data Net Profit Margin yang diolah di excel Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	96
Lampiran 7. Data Earning Per Share yang diolah di excel Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	97
Lampiran 8. Data Mentah Return On Asset Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	98
Lampiran 9. Data Mentah Current Ratio Perusahaan sector Industri Dasar dan Kimia.....	103
Lampiran 10. Data Mentah Debt to Equity Ratio Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	108
Lampiran 11. Data Mentah Total Asset Turnover Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	113
Lampiran 12. Data Mentah Earning Per Share Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	118
Lampiran 13. Data Mentah Net Profit Margin Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

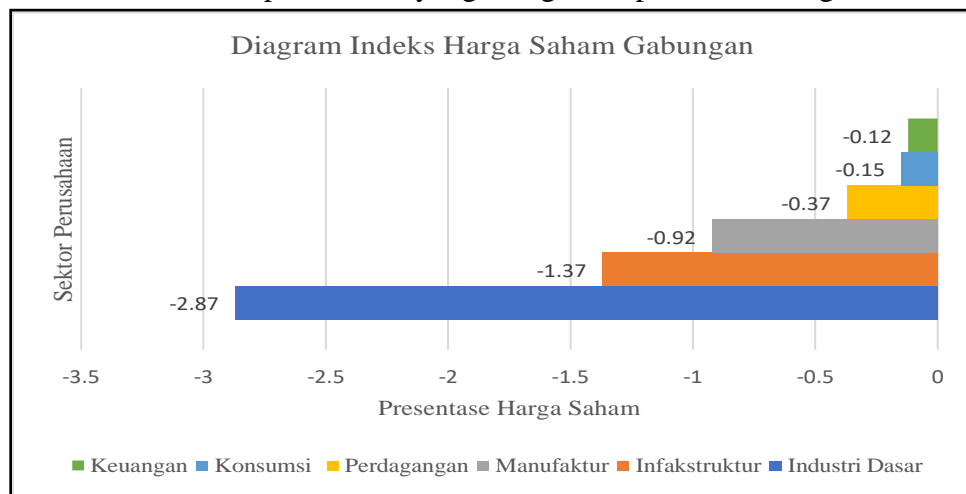
Kondisi Perekonomian berpengaruh pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, dimana banyak perusahaan bersaing untuk mempertahankan kestabilan perusahaannya masing-masing. Dalam <https://bbs.binus.ac.id/> menurut Agus Mariyadi dan Bintoro Tri Wicaksono, Kondisi ekonomi memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja bisnis atau perusahaan karena dapat mempengaruhi pendapatan atau beban dari bisnis atau perusahaan tersebut, ketika perekonomian kuat maka tingkat lapangan kerja tinggi, dan kompensasi yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan juga tinggi. Maka dari itu, setiap perusahaan berupaya menjaga kinerja perusahaan agar tetap stabil dalam kondisi perekonomian lemah maupun kuat, bahkan berusaha menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan keuangan yang mendorong perkembangan dan kestabilan kinerja perusahaan, keuangan menjadi faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan besar saham menjadi salah satu faktor untuk menjaga keuangan perusahaan.

Saham salah satu bentuk mengumpulkan keuangan perusahaan atau modal perusahaan dari investor, investor adalah seseorang yang memberikan modal kemudian akan mendapatkan sebagian hasil dari keuntungan perusahaan, dengan ketentuan sesuai harga saham yang berlaku. Harga saham tentunya mengalami penurunan dan kenaikan, Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besar nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diketahui pada suatu bursa efek. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat dan informasi kuat. Harga saham dapat ditentukan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Faktor yang menentukan nilai harga saham dalam analisa yaitu laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Selain itu, nilai harga saham juga dapat diketahui melalui tingkat bunga bebas risiko yang diperoleh melalui perbandingan antara tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian keberlangsungan kegiatan dalam perusahaan.

Dari penjelasan di atas harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti rasio-rasio keuangan perusahaan. Ketika harga saham menurun kondisi keuangan perusahaan akan berkurang, dan sebaliknya ketika harga saham meningkat kondisi keuangan perusahaan akan bertambah.

Salah satu contoh masalah atau fenomena yang terjadi adalah penurunan harga saham. Misalnya, diambil dari <https://databoks.katadata.co.id> menurut Hari Widiowati (2021) dari beberapa sector perusahaan yaitu perusahaan Industry Dasar, Infastruktur, Manufaktur, Perdagangan, Konsumsi, dan Keuangan Perusahaan industry dasar mengalami penurunan harga saham. Ditunjukkan pada diagram dibawah ini

Gambar 1.1 Sektor perusahaan yang mengalami penurunan harga saham



Dari data diagram diatas bisa disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)ditutup melemah ke zona merah. IHSG berada di level 4.608,79 atau melemah 21,34 poin (0,46%) dari posisi sebelumnya. Pelemahan IHSG ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti melemahnya sektor industri dasar dan infrastruktur serta menurunnya harga saham-saham unggulan. Tercatat sektor industri dasar mengalami penurunan paling dalam yaitu sebesar - 2,87%, disusul infrastruktur yang melemah -1,37% dan manufaktur yang melemah -0,92%. Total volume perdagangan pada hari ini mencapai 6,85 miliar lembar saham dengan nilai transaksi Rp 5,37 triliun. Sebanyak 150 emiten mengalami penguatan, 244 emiten mengalami penurunan dan 145 emiten stagnan seperti kemarin.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan adalah rasio keuangan , rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas,rasio solvabilitas,rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Dari beberapa rasio keuangan tersebut terdapat data Current Ratio, Debt To Equity Ratio,Total Asset Turnover, Retrun On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2019-2023 sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

Dari permasalahan yang ada pada Industry Dasar, berikut data harga saham dan rasio keuangan pada perusahaan sector Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023

Tabel 1.1 Rata-rata Pertahun Data Populasi Perbandingan Harga Saham dengan Rasio Keuangan perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada Periode 2019-2023.

No	Variabel	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Current Ratio (%)	220,53	232,03	246,97	262,65	201,31
2	Debt To Equity Ratio(%)	125,30	137,86	118,61	115,94	90,86
3	Total Asset Turnover (Kali)	0,90	0,74	0,85	0,92	0,79
4	Return On Asset (%)	5,03	5,07	6,21	6,28	6,58
5	Net Profit Margin (%)	7,47	8,46	9,40	10,05	7,84
6	Earning Per Share (Kali)	62,57	72,94	99,64	105,78	112,60
7	Harga Saham (Rp)	1.402,87	1.449,06	1.359,82	1.277,25	1.238,85

Catatan: (Data Populasi Keseluruhan di Lampirkan Halaman 84- 90)

Menurut Ely Siswanto(2021) Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yg dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Dan ketika perusahaan likuid harga saham pun akan naik. Namun dilihat data tabel 1.1 dimana pada tahun 2019 sampai dengan 2022 Current Rasio semakin meningkat dengan nilai rata-rata 2019 adalah 219.21%, 2020 adalah 230.77% dan 2021 adalah 246.97%, dan tahun 2022 adalah 261.39%. Namun Harga Saham dari tahun 2021 dengan 2022 mengalami penurunan dari harga saham sebesar Rp1,395.82 sampai harga saham sebesar Rp 1.277,25. Hal tersebut membuktikan bahwa antara teori dan kenyataan terdapat perbedaan atau kesenjangan.

Menurut Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022), dalam penelitiannya semakin tinggi nilai Debt To Equity Ratio maka semakin rendah harga saham perusahaan akan meningkat. Namun dilihat data tabel 1.1 dimana pada tahun 2021 sampai dengan 2023 nilai rata- rata tahunan Debt To Equity Ratio mengalami penurunan dari angka 118.61% sampa dengan 90,86% dan harga saham juga mengalami penurunan dari tahun 2021 dan 2023 dari harga saham sebesar Rp1,395.82 sampai harga saham sebesar Rp 1.238,45. Hal tersebut membuktikan bahawa teori dan kenyataan terdapat perbedaan atau kesenjangan.

Menurut Geeta Maharani Sumantri dan Iswandi Sukartaatmadja (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham ketika Total Asset Turnover mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan. Namun dilihat data tabel 1.1 dimana rata-rata pertahun harga saham dan rata-rata pertahun Total Asset Turnover . Pada tahun 2021 dan 2022 ketika nilai Total Aset Turnover mengalami kenaikan dari angka 0.85 samapi dengan angka 0.92, harga saham mengalami penurunan dari harga Rp1,395.82 sampai harga saham sebesar Rp 1.277,25 . Dari data tersebut maka ada kesenjangan atau perbedaan antara teori dengan kenyataan.

Menurut penelitian Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham, Namun dilihat data tabel 1.1 ketika Return On Asset mengalami kenaikan pada tahun 2020 sampai dengan 2023 dari angka 5.07 % sampai 6,58%, Harga saham pada tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami penurunan tahun 2021 harga saham sebesar Rp1,395.82, tahun 2022 harga saham sebesar Rp 1.277,25, dan tahun 2023 harga saham sebesar Rp 1.238.45 . Hal tersebut, menunjukkan bahwa teori dan kenyataan terdapat kesenjangan

Menurut Audrey Hervita Nenobais , Simon Sia Niha , dan Henny A. Manafe (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham ketika Net Profit Margin mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan. Namun dilihat data tabel 1.1, dimana rata-rata pertahun harga saham dan rata-rata pertahun Net Profit Margin . Pada tahun 2019 samapai dengan 2022 nilai Net Profit Margin mengalami kenaikan dari angka 7.47% samapi dengan angka 10,05% sedangkan, harga saham mengalami penurunan dari harga Rp1,395.82 sampai harga saham sebesar Rp 1.277,25 . Dari data tersebut maka ada kesenjangan atau perbedaan antara teori dengan kenyataan.

Menurut Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, dan Meita Larasati (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham ketika Earning Per Share mengalami kenaikan maka perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi pemegang saham atau harga saham juga mengalami kenaikan. Namun dilihat data tabel 1.1, dimana rata-rata pertahun harga saham dan rata-rata pertahun Earning Per Sahre . Pada tahun 2019 sampai dengan 2023 ketika nilai Earning Per Share mengalami kenaikan dari angka 62.57 sampai dengan angka 112.60, tetapi harga saham mengalami penurunan pada tahun 2021 sampai 2023 dari harga Rp1,395.82 sampai harga saham sebesar Rp 1238,45 . Dari data tersebut maka ada kesenjangan atau perbedaan antara teori dengan kenyataan.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan menurut data-data yang ada. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal-hal yang telah dibahas di latar belakang tersebut dengan reverensi beberapa jurnal, teori-teori yang ada, kemudian penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dalam bentuk Skripsi yang berjudul “ PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DEBT OF EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BUSRA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023”

1.1 Identifikasi Masalah Dan Perumusan Masalah

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas berikut peneliti menyimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan pada Current Ratio (CR) dan Harga Saham, pada tahun 2019 sampai dengan 2022 ketika Current Rasio mengalami kenaikan dari angka Current Ratio sebesar 219.21% sampai dengan 261.39%. Namun Harga Saham pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan dari harga Rp1,395.82 sampai dengan harga Rp 1.277,25.
2. Terdapat perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan pada Debt To Equity Ratio (DER) dan Harga Saham. Pada tahun 2021 sampai dengan 2023 Debt To Equity Ratio (DER) mengalami penurunan dari angka 118.61% sampa dengan 90.58%. Namun Harga Saham pada tahun 2021 dan 2023 juga mengalami penurunan dari harga Rp1,395.82 sampai dengan harga Rp 1.238.45
3. Terdapat perbedaan dan kesenjangan antara teori dan kenyataan pada Total Asset Turnover (TATO) dan Harga Saham. Pada tahun 2021 dan 2022 ketika Total Asset

Turnover (TATO) mengalami kenaikan dari angka 0.85 samapi dengan angka 0.92. Namun harga saham mengalami penurunan dari harga Rp1,395.82 sampai harga saham sebesar Rp 1.277,25.

4. Terdapat perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan pada Return On Asset dengan Harga Saham, dimana pada tahun 2020 sampai dengan 2023 rata-rata tahunan Return On Asset mengalami kenaikan dari angka 5.07 % sampai 6,58%. Namun Harga saham pada tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami penurunan dari harga sebesar Rp1.395,82 menjadi Rp 1.238,45
5. Terdapat perbedaan dan kesenjangan antara teori dan kenyataan pada Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham. Pada tahun 2019 sampai dengan 2023 ketika Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan dari angka 7,47% sampai dengan angka 10,05%. Namun harga saham pada tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami penurunan dari harga Rp1.395,82 sampai harga saham sebesar Rp 1.277,25.
6. Terdapat perbedaan dan kesenjangan antara teori dan kenyataan pada Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham. Pada tahun 2029 sampai dengan 2023 ketika Earning Per Share mengalami kenaikan dari angka 62,57 samapi dengan angka 112.60. Namun pada tahun 2021 sampai dengan 2023 harga saham mengalami penurunan dari harga Rp1.395,82 sampai harga saham sebesar Rp 1,238.45.

1.1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka bisa perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Current Rasio (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh Current Rasio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) Earning Per Share (EPS), dan secara bersamaan atau simultan terhadap Harga

Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang pengaruh Harga Saham dengan cara memperoleh data yang kemudian diolah menggunakan metode penelitian- penelitian yang tepat, dengan melihat data dan informasi yang ada pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sampel perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019-2023, kemudian bisa menyimpulkan secara relevan dan akurat pengaruh naik turunnya Harga Saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia Pada periode 2019- 2023.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa pengaruh Current Ratio(CR) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis seberapa pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis seberapa pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis seberapa pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis seberapa pengaruh Net Profit Margin(NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019-2023.
6. Untuk menganalisis seberapa pengaruh , Earning Per Share(EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019-2022.
7. Untuk menganalisis secara bersamaan seberapa pengaruh Return On Asset (ROA),Current Ratio(CR),Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover(TATO), Earning Per Share(EPS), dan Net Profit Margin(NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimi pada periode 2019-2023.

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdapat dua poin yaitu kegunaan Praktis dan kegunaan Akademis, berikut penjelasannya :

1.3.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu dan menjadi bahan informasi yang bisa bermanfaat bagi perusahaan dan investor. Untuk perusahaan dapat menjadi acuan atau masukan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, untuk investor dapat menjadikan penelitian ini untuk informasi dan acuan tentang harga saham yang ada pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019-2023, sehingga mengambil keputusan membeli atau menjual saham dengan tepat.

1.3.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan selain untuk kegunaan praktis yang ada juga diharapkan untuk menambahkan wawasan bagi dunia pendidikan tentang manajemen keuangan khususnya pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio(DER) dan Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA),Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share(EPS) terhadap Harga Saham, dan selain itu dapatmenjadikan acuan atau informasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Rebin Sumardi dan Suharyono(2020), manajemen kuangan adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan , mencari, dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efesiensi operasional perusahaan.

Lailatus (2020) Manajemen Keuangan adalah Suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi Dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Chandra (2016) *“Financial Management is in many ways an integral part of the jobs of managers who are involved in planning, allocation of resources and control. The responsibilities for financial management are dispersed throughout the organization”*

Kirty Pandey (2016) *“ Financial management is the art of planning; organizing, directing and controlling of the procurement and utilization of the funds and safe disposal of profits to the end that individual, organizational and social objectives are accomplished.”*

Dari pengertian beberapa ahli di atas Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemerikasaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimilikiPerusahaan, sehingga Perusahaan bisa berjalan dengan baik.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Setiap Perusahaan pasti mempunyai manajemen keuangan, karena manajemen keuangan sangat penting untuk kebaikan dan kelancaran perkembangan Perusahaan menjadi lebih baik, dan tentunya manajemen keuangan memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan . Berikut beberapa fungsi perusahaan menurut para ahli

Diyah (2021) Terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan investasi, merupakan keputusan yang terkait dalam mengalokasikan dana tertentu dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian dimasa yang akan datang.
2. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan atau terkait dengan struktur modal yang akan digunakan perusahaan

Kebijakan dividen, merupakan kebijakan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen

atau diinvestasikan kembali dalam aset operasi dan penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu.

Chandra (2011) *“Financial management is concerned with the activities of the financial managers in rising in funds and proper utilization of these funds for meeting the need and goals of a business firm, financial management is concerned with:*

- 1) *Estimation of the capital requirement*
- 2) *Formulation of capital structure*
- 3) *Procurement of capital*
- 4) *Management of earnings”*

Kirty Pandey (2016) *“ A financial manager has to concentrate on the following areas of the finance function:*

1. *Estimating Financial Requirement*
2. *Deciding Capital Structure*
3. *Selecting a Source Of Finance*
4. *Selecting a Pattern of Investment*
5. *Proper Cash Management*
6. *Implementing financial controls*
7. *The use of various control techniques*
8. *Proper use of surpluses”*

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah mencakup perencanaan, pengelolaan, melaporkan anggaran perusahaan, berupa penyusunan, proyeksi jangka panjang, arus kas, serta perhitungan laba dan rugi dalam dunia Perusahaan atau bisnis.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Pada setiap Perusahaan pasti ingin berkembang lebih baik dan mendapatkan keuntungan sesuai yang diinginkan, namun perlu proses yang ada, dan setiap proses pasti memiliki risiko dan kegagalan, maka dari itu Perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik, karena pada dasarnya manajemen keuangan bisa mengurangi sedikit risiko yang ada pada proses berkembang Perusahaan. Berikut beberapa tujuan manajemen keuangan menurut para ahli:

Anwar (2019) Tujuan Manajemen Keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Paterson, Mari A (2014), *“ Financial Managers use tools of finance such as capital asset planning and budgeting to maximize achievement of previously defined financial goals”*

Brigham and Houston (2020) menyatakan bahwa *“ In a public company, managers and employees work for the shareholders who own the business so they are obliged to implement policies that support shareholder value. Many companies focus on broad financial objectives, such as growth, earnings per share, and market share, but these objectives should not take precedence over the primary financial*

objective of creating value for investors”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan menurut ahli diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan, menjaga perusahaan, mengurangi risiko perusahaan, agar dapat menciptakan nilai yang baik bagi perusahaan yang dapat dilihat para investor.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Suratna,dkk (2020) Saham adalah semacam alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham berarti menginvestasikan modal/dana yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jadi, kalau punya saham maka menjadi bagian kepemilikan perusahaan tersebut.

Fabozzi (2003) *“ Its Represent an Ownership interest in a corporation. Holders of equity securities are entiled to the earnings are distributed in the from of dividens; they are also entiled to a pro rata share of remaining equity in case of liquidations.*

Gitman & Zutter (2016) *“ Stock is a type of investment that represents an ownership share in a company. A stock is a general term used to describe the ownership certificates of any company. A share, on the other hands,refers to the stock certificate of a particular company. Holding a particular company’s share makes you a shareholder”*

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda atau bukti penyerahan modal seseorang atau pihak tertentu kepada perusahaan atau Perseroan Terbatas, dan menjadi bukti untuk seorang investor mendapatkan hak atas modal yang mereka setorkan. Saham memiliki dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen.

2.2.2 Pengertian Harga Saham

Siregar (2021), Harga saham merupakan parameter dalam tata Kelola perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan.

Wolinski and Coastes (2015) *“ Share price is the price of a single share in a company, share price are usually determined by the supply and demand for shares”*

Brigham & Houston (2015) *“ The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor “Average” if investors buy the stock”*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan harga saham merupakan penentu atauacuan bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan, dan naik turunnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada pasar modal, selain itu kondisi kinerja ekonomimakro dan mikro suatu negara dapat juga mempengaruhi harga saham.

2.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Fahmi (2020), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatasaham mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi,
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka domestic maupun luar negeri,
3. Pemberhentian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasussudah masuk pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan setiap waktunya,
6. Risiko sitemtasi, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikutmenyebabkan perusahaan ikut terlibat,
7. Efek dari piskologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Jeff Madura (2015), Factor that effect stock price. Stock price are dividendby three types of factor:

1. Economic Factors

The value of the company must reflect the present value of its future cash flows, investors consider various economic factors that influencer a company's cash flow when assensing acompany to determine whether its shares are over-or undervalued.

- a. Impact of economic growth,*
- b. Impact of interest rates,*
- c. Impact set of the dollars exchange rate value*

2. Market related factors

Market related factors also drive stock price. These factors include:

- a. Investor sentiment*
- b. January effect*

3. Specific factors

A firms stock price is effected not only by macroe ecomonic and market conditions but also by firm-specipic firms that signal information about firms sales growth, earnings, or other characteristics that may cause a revision in the epected cash flows to be generated by that firm. Include: dividen policy changes.

Berdasarkan pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah factor eksternal dan internal, seperti kondisi ekonomi negara tersebut, kondisi atau baik buruknya perusahaan, peraturan atau kebijakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Subramayam (2019) menjelelaskan bahwa Laporan keuangan disusun untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada titik waktu tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya.

Hery (2021) Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Frank J Fabozzi (2003) “ *Financial Statements are summaries of the operating, financing, and investment activities of a business. Financial statements should provide information useful to both investors and creditors in making credit investment, and other business decisions. And this usefulness means that investors and creditors can use these statements to predict, compare, and evaluate the amount timing, and uncertainty of cash flows*”

Gitman & Zutter (2015) “ *Annual Report that publicly owned corporations must provide to stockholders, its summarizes and documents the firms financial activities during the past year*”

Berdasarkan Pernyataan menurut ahli dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi suatu perusahaan yang didalamnya menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Bagian bagian yang ada pada laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan arus kas,
2. Laporan laba rugi,
3. Neraca, dan
4. Perubahan Ekuitas.

2.3.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2023) Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Dengan membuat analisis laporan keuangan, itu berarti perusahaan dapat menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna anatara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang

sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah membandingkan suatu angka-angka yang ada pada perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu. Berikut pengertian dari rasio keuangan menurut para ahli :

Menurut Muhammad Akhyar Adnan, Khasan Faozi, dkk (2022), Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (2012). *“Financial ratios are tools that can evaluate a company's financial condition and performance, as well as examine various aspects of a company's financial health”*

Menurut Brigham and Ehrhard (2007) *“Financial ratios are designed to extract important information that might not be obvious simply from examining a firm financial statement”*

Berdasarkan pengertian- pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara untuk mengevaluasi dan mengetahui kondisi baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.

2.4.2 Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan untuk mempermudah investor mengetahui kinerja atau kondisi baik atau buruknya perusahaan, Rasio keuangan memiliki beberapa jenis, berikut beberapa jenis-jenis rasio keuangan menurut para ahli :

Pipit dan Handriyani (2019), Dalam Analisa laporan keuangan, ada beberapa teknik yang dilakukan saat melakukan Analisa laporan keuangan suatu perusahaan. Namun dibatasi oleh rasio-rasio keuangan. Rasio Keuangan tersebut meliputi :

1. Rasio Likuiditas : Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio.
2. Rasio Hutang (Solvabilitas) : Total Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio.
3. Rasio Aktivitas : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva.
4. Rasio Keuntungan (Profitabilitas) : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Sales, Return On Capital, Return On Investment
5. Rasio Pasar : Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value Ratio, Dividen Yield Ratio, Dividen Payout Ratio

Hery (2020) umumnya analisis rasio dapat dikelompokkan dalam 5 jenis rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas, merupakan suatu jenis rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan

Dari beberapa pendapat tentang jenis-jenis rasio keuangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio probabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Berikut keterangan tentang rasio keuangan tersebut beserta salah satu contohnya :

2.4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan atau kewajiban utang jangka pendek yang segera dibayar atau jatuh tempo.

Muhammad Akhyar , Khasan Faozi, dkk(2022) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua liabilitas jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar liabilitas jangka pendek tersebut perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar liabilitas jangka pendek tersebut disebut perusahaan yang tidak likuid.

Gitman and Zutter (2015) “ *The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm’s overall financial position the ease with which it can pay its bills*”

Baker and Powell (2009) “ *Liquidity ratio indicate a ability to pay its obligations in the short run*”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajibannya seperti hutang yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun atau hutang jangka pendek, ukuran yang biasanya digunakan adalah current ratio dan quick ratio.

1. Current Ratio (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan menggunakan ukuran Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kewajiban yang harus perusahaan tanggung atau bayar seperti hutang jangka pendek.

Rahayu (2020) Current Ratio merupakan perbandingan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, pinjaman jangka

pendek, dan beban lainnya yang terutang. Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (Margin Of Safety) bagi kreditur jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh dari kreditur tersebut dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode sama dengan jatuh tempo hutangnya.

Keown, Martin, Petty and Scott (2011) “ *Current ratio indicates firm’s liquidity, as measured by its liquid assets (Current Assets) relative to its liquid debt.*”

Michael C. Ehrhardt dan Eugene F. Brigham (2011) Rumus atau cara menghitung Current Ratio (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan Pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, Current Ratio adalah alat atau cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek, dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar . Current Ratio juga dapat menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur sejauh mana kreditur tersebut dapat menjaga aktivasnya sehingga bisa membayar hutang sesuai dengan jatuh tempo.

2.4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek, dengan jaminan aktivasnya atau kekayaannya.

Bayu, Siska dan Ridwan (2020) Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan baik hutang jangka pendek atau jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasikan.

Muhammad Akhyar , Khasan Faozi, dkk(2022) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan likuidasi. Perusahaan yang memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua liabilitas disebut solvable, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar liabilitas disebut insolvable.

Brealey, Myers and Allen (2014) “ *Because debt increase the return to shareholders in good time and reduce the in bad times. It is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on*”

Plessis, Nortje et al (2014) “ *The solvability therefore be expressed either as the ratio of total assets to borrowed capital or as the ratio of own capital to borrowed capital*”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya seperti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dalam mengalami likuidasi atau pembubaran.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang perusahaan, termasuk hutang lancar dengan aktiva perusahaan.

Mella Kartini Sari (2020) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil perbandingan antara total utang dan modal. Tujuan dari perhitungan menggunakan rasio ini adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Sujarweni (2020), Debt To Equity Ratio adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya.

Engle (2010) “ *The debt equity ratio compares the level borrowing with the level of capital provided by the owner.* ”

Baker and Powell (2009) “ *The debt to equity ratio is computed dividing the firm’s total liabilities by its total equity* ”

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur nilai hutang dengan modal, dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas atau modal. Ketika Debt to Equity Ratio semakin tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar hutang.

2.4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi pada aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya rasio aktivitas fungsi akuntansi keuangan dalam perusahaan dapat berjalan lancar.

Hery (2021) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan pada menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk ukuran seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Brigham and Houston (2015) “ *Activity ratio asset of ratio that measure how effectively a firm is managing its assets.* ”

Frank J. Fabozzi and Pamela P. Peterson (2019) “ *Activity ratios can be used to evaluate the benefits produced by specific assets, such as inventory or accounts* ”

receivable the benefits produced by specific assets, such as inventory or accounts receivable or to evaluate the benefits produced by the totality of the firm's assets”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifitasnya perusahaan dalam mengelola aktivitya dan seberapa jauh perusahaan dibiayai pihak luar seperti investor dan bank. Dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan inestasi yang ada pada perusahaan.

3. Total Asset Turnover (TATO)

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turnover (TATO). Total Asset Turnover(TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa optimalkah perusahaan mengelolah penjualan berdasarkan perputaran aktiva-aktivitya..

Elly Siswanto (2021) Total Asset Turnover (TATO) mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi Total Asset Turnover, semakinefektif operasional perusahaan tersebut.

Gitman and Zutter (2010) “ *The total asset turnover indicates the efficiency with which the firm uses its assets to generate sales. The higher a firm's total asset turnover, the more efficiently its assets have been used. This measure is probably of greatest interest to management because it indicates whether the firm's operations have been financially efficient* “

Brigham and Houston (2015). Rumus atau cara meghitung Total AssetTurnover(TATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memutarakan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi Total Asset Turnoversemakin baik operasional perusahaan.

2.5.2.4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitailitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari pendapatan terkait penjualan, asset, dan ekuitas yang dapat meningkatkan perusahaan menjadi lebih baik dan berkembang atau meningkatkan kesejahteraanperusahaan.

Darmawan (2020) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegaitan operasinya.

Gitman and Mc Daniel (2008) “ *The measure profitability, a firm's profits*

can be related to its sales, equity, or stock value. Profitability ratios measure how well the firm is using its resources to generate profit and how efficiently it is being managed.”

Y.P Singh (2007) “ *Profitability ratios measure profitability position of the organization. Profitability means ability to earn more profit*”

Wastam (2018) Rasio Probabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Berdasarkan keterangan atau pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio probabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Dan dapat membantu investor untuk mengukur apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang pantas untuk berinvestasi saham. Berikut contoh rasio probabilitas :

4. Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini rasio probabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset adalah alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan misalnya pendapatan dan aktiva tetap.

Adnyana (2020) Return On Asset merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Werner (2018) Return On Asset (ROA) Merupakan analisis yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang ditanamkan dalam bentuk asset. Makin tinggi Return On Asset, maka akan baik.

Meggison et al. (2008) “ *The return on total assets measure overall effectiveness of management in generating returns to ordinary shareholders with its available assets*”

Ross, Westerfield, Jordan, Lim and Tan (2015) “ *Return On Asset is a measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our goal, Return On Asset is an accounting sense, the true bottom-line measure of performance, Return On Asset is usually measured as follows:*”

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset merupakan rasio probabilitas yang menghitung dengan menggunakan total asset untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau mengetahui seberapa besar asset yang dihasilkan, selain itu juga dapat mengetahui keuntungan bagi pemegang saham, dimana Ketika Return On Asset tinggi, maka akan semakin baik perusahaan untuk saham.

5. Net Profit Margin

Selain Return On Asset contoh Rasio Profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini ada juga Net Profit Margin. Net Profit Margin adalah salah satu rasio profitabilitas yang menghitung seberapa jauh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu.

Sujarweni (2020) , Net Profit Margin adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih sesudah pajak dan dibandingkn dengan jumlah penjualan.

Frank J Fabozzi(2003) “ *The Net Profit Margin tell us the net income generated form each dollar of sales, it considers financing cost that the operating profit margin doesn't consider*”

Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur Net Profit Margin menurut “ *Frank J Fabozzi (2003)*” adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan pernyataan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkann laba bersih dengan tingkatan penjualan perusahaan.

2.5.2.5. Rasio Nilai Pasar

Ely Siswanto (2021) Rasio nilai pasar adalah rasio yang merupakan penilaian kinerja saham perusahaan publik.

Irham Fahmi (2020), Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Brigham and Hostoun (2015) “ *Market value ratios, which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects*”

Gitman & Zutter (2012) “ *Merket ratio relate a firm's market value, as measured by its current share price, to certain accounting values*”

Berdasarkan pernyataan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang memiliki saham diperdagangkan dipublik.

6. Earning Per Share

Irham Fahmi (2020), Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keunungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Santoso (2019), Earning Per Share meupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar.

Gitman and Zutter (2012) “ *The firm's earning per share generally of interest*”

to present or prospective stockholder an management.”

Solomon (2004) *“Earning Per Sahre of common stock also referred to as income per common share, indicates the relative profitability of a common stock investment for the period”*

Adapun Rumus mencari Earning Per Share adalah sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}$$

Berdasarkan Pernyataan menurut ahli dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar untuk mengukur laba rugi bagi pemilik perusahaan.

2.6 Formula Stastistik

2.6.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Dr. Agus Tri Basuki (2021) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section), dan dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut :

1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Uji asumsi klasik dilakukan untuk model terpilih berdasarkan hasil uji pemilihan model. Berikut penjelasan dari beberapa uji asumsi klasik:

a) Uji Normalitas

Dr. Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Motedi klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistic, data yang banyak lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistic normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistic yang dapat digunakan antaranya Chi-Square, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera.

b) Uji Autokorelasi

Dr. Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak di antara dU dan dL atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

c) Uji Multikolinieritas

Dr. Agus Tri Basuki (2021), Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas .

d) Uji Heteroskedastisitas

Dr. Agus Tri Basuki (2021), Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dengan uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi.

2.6.3 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh variabel independent dengan dependen, berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Sarwano (2016), Pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan dengan t hitung (t_0) dengan tabel (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan tingkatan signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dengan tingkatan signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis parsial dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α) yaitu 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya
- b. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $>$ nilai alpha (α) yaitu 0,05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2.6.4 Uji Koefisien Regresi secara Silmultan (Uji F)

Uji F atau uji silmultan digunakan untuk mengetahui variable independent secara bersamaan (silmultan) mempengaruhi variable dependen.

Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara Bersama-sama dilakukan dengan cara mebandingkan anantara Fhitung (F_0) dengan Ftabel) (F nilai Kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu :

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya
- b. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $>$ nilai alpha (α) yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2.6.5 Koefisien Determinasi/ Goodness of Fit (R²)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besaran proporsi variasi dari variable dependen yang dijelaskan oleh variable independent. Menurut Sarwono (2016:30), nilai R square (R²) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai R square (R²) yaitu antara 0 sampai dengan 1. Nilai R square (R²) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai R² kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variable dependen terbatas.

2.7 Penelitian Terdahulu dan Relevansi Penelitian

2.7.1 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Intan Pratiwi, Ayu Noviani Hanum, dan Nurcahyono, 2022, Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham, JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio	Independen: Earning Per Share (EPS), Total Assets Turnover (TATO), Pertumbuhan Penjualan Dan Debt Equity Ratio (DER) Dependen: Harga Saham	EPS: - Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar TATO: - Penjualan - Total Aset DER: - Total Hutang - Ekuitas Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan earning per share berpengaruh positif & signifikan terhadap harga saham, Total assets turnover berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap harga saham, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio berpengaruh positif & signifikan terhadap harga saham dan. Sementara itu EPS & DER memberikan sinyal positif terhadap kenaikan harga saham di pasar, namun TATO & Pertumbuhan Penjualan belum dapat berkontribusi secara langsung terhadap kenaikan harga saham.
2	Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan, dan Etnasius Waruwu. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. Jurnal Paradigma Ekonomika.	Independen : Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Price Earning Ratio (PER) Dependen : Harga Saham	TATO: - Penjualan - Total Aset DER: - Total Hutang - Ekuitas ROE: - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Ekuitas PER: - Harga Perlembar Saham - Laba Perlembar Saham Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	Pada hasil Uji T yang terlihat, maka bisa ditarik sebuah simpulan yang menunjukkan secara parsial TATO dan DER tidak terdapat pengaruhnya dan tidak terdapat signifikannya pada Harga Saham. Dimana variabel ROE dan PER terdapat pengaruhnya dan signifikannya pada Harga Saham. Kemudian sesuai dengan hasil yang terlihat pada Uji F, bisa disimpulkan TATO, DER, ROE dan PER terdapat pengaruhnya serta signifikannya yang simultan pada Harga Saham. Penelitian dicoba dengan tata cara metode regresi linear berganda serta hipotesis uji memakai proses Spss 23.

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrahyidin, Meita Larasati. 2020. Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi.	Independen : Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER). Dependen : Harga Saham	CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset EPS: - Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar DER: - Total Hutang - Ekuitas Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, Return On Asset tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,32 > 0,05$. Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.
4	Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah	Independen : Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Ukuran Perusahaan Dependen : Harga Saham	CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar DER: - Total Hutang - Ekuitas NPM: - Laba Bersih Setelah Pajak - Penuaian Bersih Ukuran Perusahaan: - Ln (Total Asset) Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian yang dihasilkan adalah secara bersamaan current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diuji adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Muh Lutfy Mahendra Wijaya, Johanis Souisa, Ade Wicak Wibisono, Afreyzal Athillah Izzulhaq, dan Abdul Syafiq, 2023, Pengaruh CR,ROA, dan DER Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2022), Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi	Independen : Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) Dependen : Harga Saham	CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset DER: - Total Hutang - Ekuitas Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Return On Asset berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Audrey Hervita Nenobais , Simon Sia Niha , dan Henny A. Manafe3. 2022. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi	Independen : Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Dependen Harga Saham	ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset ROE: - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Equitas NPM: - Laba Bersih Setelah Pajak - Penjualan Bersih EPS: - Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	1) Return on asset (ROA) berdampak positif maupun krusial bagi harga saham; 2) Return on equity (ROE) berdampak positif maupun krusial bagi harga saham; 3) Net profit margin berdampak positif maupun krusial bagi harga saham; 4) Earning per share (EPS) berdampak positif positif maupun krusial bagi harga saham; 5) ROA, ROE, NPM, dan EPS berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi harga saham.
7	Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)	Independen : Return On Asset (ROA), Return On Equity(ROE), dan Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Dependen : Harga Saham	ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset ROE: - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Equitas EPS: - Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar DER: - Total Hutang - Ekuitas Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Return On Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share untuk dapat meningkatkan harga saham.

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Andri Setiawan dan Muhammad Bayu Aji Sumantri. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period. Technium.	Independen : Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Dependen : Harga Saham	ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset DER: - Total Hutang - Ekuitas EPS: - Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar Harga Saham	Regresi Data Panel	The results showed that the variable Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on stock prices. Meanwhile, Return on Asset (ROA) and Earnings per Share (EPS) have a positive and significant effect on stock prices. The results of this study are expected that the variable Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings per Share (EPS) can be used as a reference, both by company management and by investors in determining the right investment strategy.
9	Geeta Maharani Sumantri dan Iswandi Sukartaatmadja. (2022). Pengaruh ROA, CR dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan.	Independen: Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) Dependen : Harga Saham	ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar TATO: - Penjualan - Total Aset Harga Saham	Regresi Data Panel	Berdasarkan hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh hasil secara parsial: ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas ($0,6075 > 0,05$). CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas ($0,2601 > 0,05$). TATO berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas ($0,0105 < 0,05$). Secara simultan ROA, CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas ($0,0000 < 0,05$). Nilai R Square sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel diatas sedangkan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Diki Prianda , Eka Nurmala Sari, Muis Fauzi Rambe. 2022. The Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable. International Journal of Business Economics (IJBE)	Independen: Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) Dependent : Stock Prices	ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar DER: - Total Hutang - Ekuitas Harga Saham	Purposie sampling techniques and using SmartPLS as metode data analysis	The results showed that ROA, DER had a negative and insignificant relationship to stock prices. CR has a negative and significant relationship to stock prices. ROA, CR have a positive and insignificant relationship with dividend policy. DER has a positive and significant relationship to dividend policy. Dividend policy has a negative and significant relationship to stock prices. Dividend policy is not able to mediate the effect of ROA, CR, DER on stock prices.
11	Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, dan Fithri Atika Ulfa. 2020. The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Finance Research.	Independen : Return on Assets (ROA), Return on Equity(ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share(EPS), and Operating Profit Margin (OPM) dependen : Stock Prices	ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset ROE: - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Ekuitas NPM: - Laba Bersih Setelah Pajak - Penualan Bersih EPS: - Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar OPM; - Jumlah Laba Operasional - Penjualan Bersih Harga Saham	The analytical model used in this study is multiple linear regression analysis	The analysis results show that ROA, ROE, NPM, EPS, and OPM together have a significant effect on the stock prices of banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). On the other hand, coefsiens of ROA, NPM and OPM have no significant effect on the stock price of banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In contrast, ROE and EPS significantly affect the stock price of banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12	Redy Herinanto Albertus dan Herawati Luciana Mangunsong. (2021). . The Effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Banking sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2019. Strategic Management Business Journal	Independen : Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Earning per Share (EPS) Dependen : Harga Saham	CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar TATO: - Penjualan - Total Aset EPS: - Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar Harga Saham	Analisis regresi linier.	It can be seen that partially current ratio has a positive and significant effect on stock prices, earnings per share has a positive and significant effect on stock prices, and the total asset turnover variable has a positive but not significant effect on stock prices. Simultaneously current ratio, total asset turnover and earnings per share have a significant effect on stock prices.
13	Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi. 2022. Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi	Independen : Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dependen : Harga Saham	ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar TATO: - Penjualan - Total Aset DER: - Total Hutang - Ekuitas Harga Saham	Analisis regresi linier.	Dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa Return On Assets mempunyai pengaruh yang besar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Current Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap saham harga, sedangkan Total Asset Turnover dan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh antara Return On Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt Equity Ratio terhadap harga saham.
14	Ulfa Rizki Indriyanti dan Nurfauziah. 2019. The Effect of Financial Performance and Market Performance on the Stock Prices. Asian journal of entrepreneurship and family business	Independen : Financial performance and Market Performance Dependen : Harga Saham /Stock Price	CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar DER: - Total Hutang - Ekuitas ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset ROE: - Laba Bersih Setelah Pajak - Total Aset TATO: - Penjualan - Total Aset Harga Saham	Regresi Linear Berganda	The results show that Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) partially have a positive effect on stock prices. Meanwhile Total Asset Turnover (TATO) has a negative and insignificant effect on stock prices. Simultaneously, CR, DER, ROA, ROE, TATO and EPS have a significant effect on stock prices

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
15	Muhammad Maulana Irfan, Chaerudin Manaf, Zul Azhar. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen	Independent : Current Ratio Debt To Equity Ratio Return On Asset Total Asset Turnover Earning Per Share Dependent ; Harga Saham	CR: - Aktiva Lancar - Hutang Lancar DER: - Total Hutang - Ekuitas ROA: - Laba bersih setelah pajak - Total Aset TATO: - Penjualan - Total Aset Harga Saham EPS: - Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar Harga Saham	Analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham. Nilai <i>Adjusted-Square</i> dalam penelitian sebesar 0,9606, hal ini berarti variabel <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> memberikan kontribusi pengaruh sebesar 96,06% terhadap harga saham dan sisanya sebesar 3,94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Saran untuk perusahaan yaitu harus memperhatikan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham sehingga <i>return</i> yang tinggi kepada investor, kemudian bagi perusahaan yang memiliki rasio hutang cukup tinggi maka dapat melakukan restrukturisasi sumber dana jangka panjang. Terakhir, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah objek dan periode penelitian yang penulis tidak jelaskan pada penelitian ini.

2.6.1 Relevansi Penelitian

Dari tabel penelitian terdahulu diatas, peneliti mendapatkan relevansi dari penelitian yang berjudul “*Pengaruh ROA, CR,TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.*” Yang diteliti oleh Tina Novianti Sitanggung, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti pada variabel Independen yaitu Current Ratio (CR),Debt to Equity Ratio (DER),Total Asset Turnover(TATO),Return On Asset (ROA) serta Variabel Dependen yaitu Harga Saham. Sehingga peneliti akan mendapatkan relevansi atau wawasan lebih jelas tentang judul penelitian yang akan diteliti karena memiliki persamaan pada variabelnya. Sedangkan, perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada sektor Perusahaan dan periode penelitian, Dimana penelitian terdahulu menggunakan sektor pertambangan dengan periode 2016-2019, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023. Serta pada penelitian yang akan diteliti menambahkan dua variabel Independen yaitu Earning Per Share(EPS) dan Net Profit Margin (NPM).

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran peneliti untuk mengobservasi sementara suatu penelitian.

2.7.1 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Setiap Perusahaan harus membayar kewajiban yang perlu dikeluarkan perusahaan. Current ratio adalah suatu yang perlu diperhatikan karena untuk mengukur rasio likuiditas atau mungkin kemampuan Perusahaan membayar kewajiban. Jadi semakin tinggi nilai Current Ratio maka Perusahaan dianggap mampu membayar kewajiban sehingga berpengaruh terhadap kinerja harga saham.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, dan Meita Larasati (2020) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Penelitian yang dilakukan oleh Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini (2020) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Diki Prianda , Eka Nurmala Sari, Muis Fauzi Rambe (2022) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) diduga berpengaruh terhadap harga saham.

2.7.2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Didalam Perusahaan Debt to Equity Ratio (DER) sangat penting bagi Perusahaan, karena Debt to Equity Ratio (DER) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin rendah nilai Debt to Equity Ratio semakin baik Perusahaan tersebut. Jika Perusahaan semakin baik maka investor akan tertarik membeli saham terhadap Perusahaan tersebut, dan semakin banyak yang membeli saham maka harga saham di perusahaan tersebut akan terpengaruh.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Pratiwi, Ayu Noviani Hanum, dan Nurcahyono (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Andri Setiawan dan Muhammad Bayu Aji Sumantri menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H2 : Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) diduga berpengaruh terhadap harga saham.

2.7.3 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Perusahaan memerlukan Total Asset Turnover (TATO) untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang ada. Dengan adanya nilai Total Asset Turnover (TATO) yang tinggi maka Perusahaan tersebut baik, Ketika perusahaan tersebut dianggap baik maka bisa menarik investor membeli saham pada Perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover (TATO) tersebut. semakin banyak pembelian saham maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Geeta Maharani Sumantri dan Iswandi Sukartaatmadja (2022) menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Redy Herinanto Albertus dan Herawati Luciana Mangunsong (2021) menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan, dan Etnasius Waruwu (2021) menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H3 : Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover(TATO) diduga berpengaruh terhadap harga saham.

2.7.4 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Jika suatu Perusahaan berkembang baik maka harga saham pun akan meningkat. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur laba bersih setelah pajak pada perusahaan, maka semakin tinggi nilai Return On Asset (ROA) perusahaan semakin baik. Jadi pada dasarnya, semakin tinggi nilai Return On Asset (ROA) semakin tinggi pula harga saham, dan sebaliknya jika nilai Return On Asset (ROA) rendah maka harga saham pun menurun.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Audrey Hervita Nenobais, Simon Sia Niha, dan Henny A. Manafe (2022) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif atau kursial terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, dan Fithri Atika Ulfa (2020) menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Lutfy Mahendra Wijaya, Johanis Souisa, Ade Wicak Wibisono, Afreyzal Athillah Izzulhaq, dan Abdul Syafiq (2023) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H4 : Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) diduga berpengaruh terhadap harga saham.

2.7.5 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Setiap perusahaan tentunya perlu mengetahui seberapa jumlah Net Profit Margin untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan keuntungan bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Apabila Net Profit Margin mengalami penurunan maka perusahaan mendapatkan keuntungan rendah, dan sebaliknya, jika Net Profit Margin mengalami kenaikan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan tinggi. Hal tersebut dapat juga mempengaruhi turunnya harga saham, jadi semakin baik Net Profit Margin maka harga saham akan naik.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Audrey Hervita Nenobais, Simon Sia Niha, dan Henny A. Manafe (2022) yang menyatakan bahwa Net profit Margin berpengaruh positif dan kursial terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, dan Fithri Atika Ulfa (2020) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5: Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) diduga berpengaruh terhadap harga saham

2.7.6 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada per lembar saham. Semakin tinggi nilai Earning Per Share perusahaan semakin banyak investor yang akan membeli saham pada perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan akan naik, dan bisa meningkatkan deviden

para pemegang saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Audrey Hervita Nenobais , Simon Sia Niha , dan Henny A. Manafe (2022) yang menyatakan bahwa Earning Per Sahre berpengaruh positif dan Kursial terhadap harga saham, dan Penelitian yang dilakukan oleh Redy Herinanto Albertus dan Herawati Luciana Mangunsong (2021) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H6: Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) diduga berpengaruh terhadap harga saham.

2.7.7 Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio(DER), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

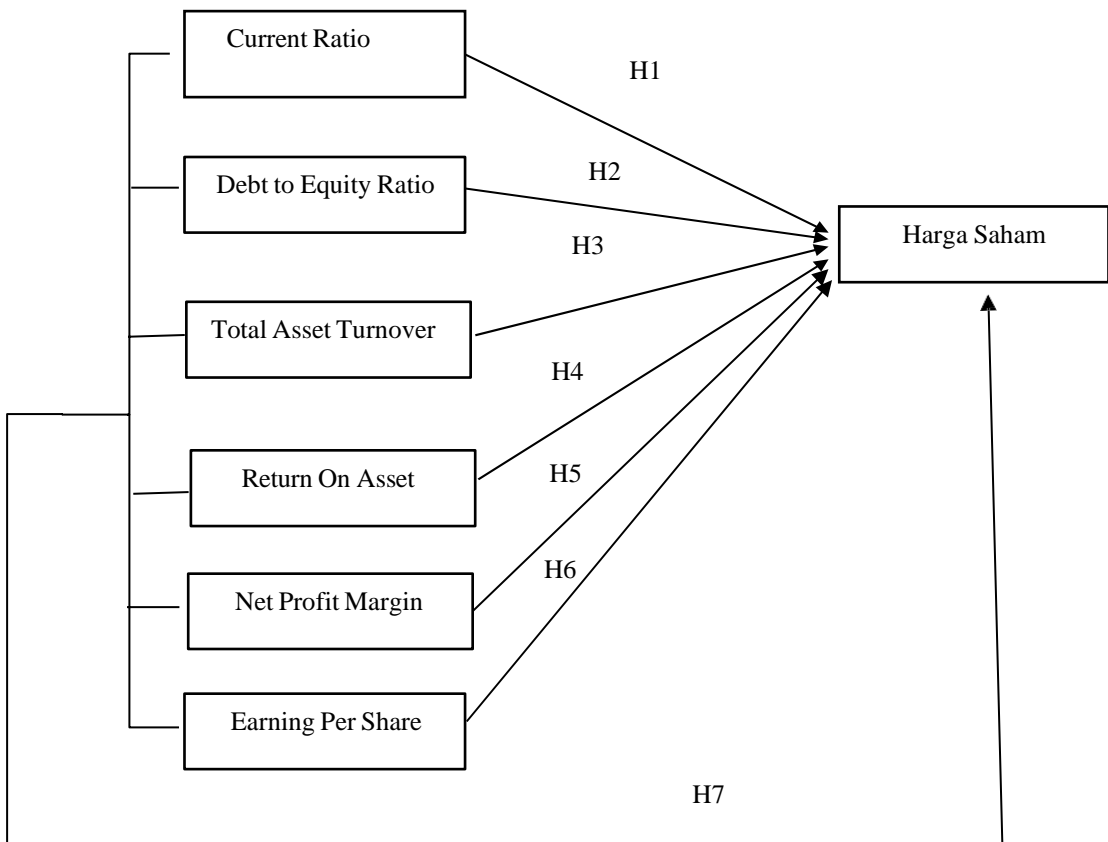
Dalam dunia Perusahaan harga saham suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena saham bisa menentukan keuangan dari Perusahaan tersebut, jika keuangan dalam Perusahaan tersebut berjalan dengan baik maka Perusahaan tersebut bisa dikatakan baik. Jika harga saham mengalami kenaikan dan penurunan tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya rasio keuangan seperti Return On Asset, Current Ratio, Debtto Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM)

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi (2022) yang menyatakan bahwa Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover secara silmutan mempengaruhi harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Rizki Indriyanti dan Nurfauziah (2019) yang menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Earning Per Share secara silmutan mempengaruhi harga saham, selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Audrey Hervita Nenobais , Simon Sia Niha , dan Henny A. Manafe (2022) yang menyatakn bahwa Retrun On Asset , Retrun On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi harga saham

H7 : Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa diduga Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share dan Net Profit Margin secara silmutan mempengaruhi harga saham

Berdasarkan penjelasan yang telah ada dalam kerangka pemikiran maka bisa disimpulkan konstelasi penelitiannya adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian



2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu gambaran sementara tentang masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, dengan cara memprediksi atau menduga penelitian tersebut tentang hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dan akan diuji kebenarannya secara empiris sehingga dapat disimpulkan menjadi penelitian yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1 :Diduga bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Diduga bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : Diduga bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : Diduga bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

H5: Diduga bahwa Net Profit Margin(NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H6: Diduga bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

H7: Diduga bahwa Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan mempengaruhi harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian hubungan antara variabel independen yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share dengan variabel dependent yaitu harga saham pada Perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu target yang akan diteliti dalam sebuah penelitian, dan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham. Dimana sebagai variabel dependennya yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share dan variabel independennya yaitu harga saham.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit Analisis Penelitian adalah subjek atau tempat dalam penelitian. Dan unit analisis yang digunakan penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk variabel-variabel penelitian dianalisis. Dan lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil data disitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu di <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> dan Gedung Bursa Efek Indonesia berlokasi di Menara 1 Jalan Jendral Sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan jenis data yang mengukur jumlah, tingkatan, volume yang berupa angka-angka. Dan berupa datapanel, menurut Basuki dan Parwato (2017: 275) data panel adalah gabungan anantara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, menurut Anak Agung Putu Agungdan Anik Yuesti (2019: 63) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau Lembaga tertentu, atau data primer yang telah diolah menjadi bentuk table, grafik diagram dan gambar dan lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> selain di situs resmi Bursa Efek Indonesia penulis juga mengambil dari situs <https://finance.yahoo.com/> dan <https://m.id.investing.com/>.

3.4 Operasional variabel

Operasional variabel adalah data yang menjelaskan variable-variabel apa saja yang akan dianalisis pada penelitian ini dan bagaimana indikator dan skala pada variable-variabel yang digunakan tersebut. Dalam penelitian ini variable Independen yang digunakan adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) dan Variabel Dependent yang digunakan adalah harga saham. Untuk lebih jelas dan mempermudah tentang operasional variable yang ada pada penelitian ini bisa dilihat dengan tabel dibawah ini

3.1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Independent	Current Ratio	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio
	Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	Total Asset Turnover	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
	Return On Asset	<i>Net Income Total Assets</i>	Rasio
	Net Profit Margin	<i>Laba bersih Laba perlembar saham</i>	Rasio
	Earning Per Share	<i>Laba bersih Jumlah saham beredar</i>	Rasio
Dependen	Harga Saham	<i>Rata – rata pertahun</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah metode yang dilakukan peneliti untuk mencari data yang akan diteliti dari beberapa populasi yang ada, dan pada penelitian ini Perusahaan yang digunakan adalah Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada saat ini Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 73 perusahaan. Penelitian ini memiliki pertimbangan untuk melakukan penarikan sampel dari 73 perusahaan tersebut, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian pada tahun 2019 sampai dengan 2022
2. Data – data atau komponen yang diperlukan untuk melakukan penelitian tercantum jelas pada laporan keuangan
3. Perusahaan sampel sudah IPO (Initial Public Offering) lebih dari 5 tahun
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sesuai Dengan Kriteria Pertimbangan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	✓
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	✓
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	✓
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	✓

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sesuai Dengan Kriteria Pertimbangan
10	KIAS	Inti Keramik Alam Industri Tbk	
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	
13	TOTO	Surya Toto Indoensia	✓
14	ALKA	Alaskan Industrindo Tbk	
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tb	✓
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	✓
18	CTBN	Citra Turbindo Tbk	
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	
20	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	
21	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	
25	LION	Lion Metal Works Tbk	
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	
29	PURE	Trinitan Metal and Mineral Tbk	
30	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	
31	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	
32	BRPT	Barito Pasific Tbl	✓
33	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	
35	EKAD	Ekadharna International Tbk	✓
36	ATWA	Eterindo Wahanatama Tbk	
37	INCI	Intan Wijaya International Tbk	
38	MDKI	Emdeki Utama	
39	MOLI	Madusari Murni Indah	
40	SRSN	Indo Acitama Tbk	
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	
42	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	
43	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	
44	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓
45	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓
46	BRNA	Berlina Tbk	
47	ESIP	Sinergi Inti Plastindo	
48	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	
49	IGAR	Champion Pasific Indopnesia Tbk	

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sesuai dengan Kriteria
50	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	
51	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	
52	PBDI	Panca Budi Idaman Tbk	
53	SIMA	Slwani Makmur Tb	
54	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	✓
55	TALF	Tunas Alfin Tbk	
56	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	
57	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓
58	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia	✓
59	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	
60	SIPD	Sierad Produce Tbk	
61	IFII	Indonesia Fireboard Indusrtly Tbk	✓
62	SINI	Singaraja Putra Tbk	✓
63	SULI	SLJ Global Tbk	
64	TIRT	Trita Mahakam Resouces Tbk	
65	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓
66	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	
67	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓
68	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	✓
69	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	
70	KDSI	Kedawung Setia Industri Tbk	
71	SPMA	Suprama Tbk	
72	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	
73	TKIM	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	✓

Berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa dari populasi Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 73 populasi, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Berikut data Perusahaan yang dijadikan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	AMFG	Asatimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
5	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Meta; Industry Tbk
7	EKAD	Ekadharna International Tbk
8	BRPT	Barito Pasific Tbk
9	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk
11	CPIN	Charoen Pophand Indonesia Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk
14	SINI	Singaraja Putra Tbk
15	ALDO	Alkindo Naratama
16	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk
17	WTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
20	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
21	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
22	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
23	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
24	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
25	TKIM	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk

Sumber : <https://ajaib.co.id/>

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu langkah untuk mencari data penelitian yang dilakukan oleh penelitian atau penulis, dan merumuskan data yang sesuai dengan masalah pada penelitian ini. Data yang dicari data dengan keterangan yang lengkap dan jelas. Dalam peneliriani penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada atau diteliti sebelumnya, pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan data sekunder yang diambil dari situs atau sumber resmi tentang laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> selain di situs resmi Bursa Efek Indonesia penulis juga mengambil dari situs <https://finance.yahoo.com/> dan <https://m.id.investing.com/>.

2. Studi Kepustakaan

Pada penelitian ini selain menggunakan data sekunder dalam metode pengumpulan data, penulis juga melihat, membaca, mempelajari dan membandingkan teori-teori serta penelitian sebelumnya sehingga dapat

menyimpulkan suatu gagasan atau wawasan yang lebih jelas dan akurat untuk mendorong berjalannya penulisan penelitian ini.

3.7 Metode Pengelolaan atau Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan sumber data yang ada mengenai variable - variabel yang telah dikumpulkan, maka selanjutnya diolah menggunakan software E-views, untuk mengetahui hubungan antara variabel Dependen dengan variabel Independen.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel, dengan metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut :

1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS)

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, model regresi data panel yang digunakan yaitu fixed effects model dengan persamaan regresi, sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \beta_5 EPS_{it} + \beta_6 NPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS_{it} = Harga Saham (Variabel Dependen)

α = Konstanta, yaitu nilai HS_{it} jika CR, DER, TATO, ROA, NPM, dan EPS = 0

ROA = Return On Assets (Variabel Independen)

CR = Current Ratio (Variabel Independen)

DER = Debt To Equity Ratio (Variabel Independen)

TATO = Total Asset Turnover (Variabel Independen)

EPS = Earning Per Share (Variabel Independen)

NPM = Net Profit Margin (Variabel Independen)

$\beta(1-6)$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independent

ε = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Uji asumsi klasik dilakukan untuk model terpilih berdasarkan hasil uji pemilihan model. Berikut penjelasan dari beberapa uji asumsi klasik:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyak lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik yang dapat digunakan antaranya Chi-Square, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera.

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara

residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson(Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari d_{Latau} lebih bedar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak di antara d_U dan d_L atau diantara $(4-d_U)$ Dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

c) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas .

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dengan uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.4 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh variabel independent dengan dependen, berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan dengan t hitung (t_0) dengan tabel (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan tingkatan signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dengan tingkatan signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis parsial dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α) yaitu 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya
- b. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $>$ nilai alpha (α) yaitu 0,05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.5 Uji Koefisien Regresi secara Silmultan (Uji F)

Uji F atau uji silmutan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variable independent secara bersamaan (silmultan) mempengaruhi variable dependen.

Pengujian hipotesis secara Bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan anatar Fhitung (F_0) dengan Ftabel) (F nilai Kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu :

- a. Jika nila F hitung $>$ F tabel dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dengan tingkat signifikasi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya
- b. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan $>$ nila alpha (α) yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.6 Koefisiein Determinasi/ Goodness of Fit (R^2)

Dalam penelitian ini koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besaran proporsi variasi dari variable dependen yang dijelaskan oleh variable independent. Nilai R square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai R square (R^2) yaitu antara 0 sampai dengan 1. Nilai R square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variable dependen terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah variabel independent yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan menggunakan explanatory survey.

Berdasarkan data populasi yang ada dalam perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia sebanyak 73 perusahaan tersebut, terdapat 25 perusahaan yang digunakan sebagai sampel, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ada

4.1.1 Profil Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia (Sampel)

1. Indocement Tunggal Perkasa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. didirikan pada 16 Januari 1985. Indocement adalah salah satu produsen semen di Indonesia dan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras.

2. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Pada awalnya, perusahaan ini bernama PT Semen Gresik (Persero) yang diresmikan pada 7 Agustus 1957. Menariknya, perseroan ini sudah menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan. Semen Gresik mendaftarkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang menampakkan diri di BEI atau Bursa Efek Indonesia dengan kode SMGR. Perubahan nama yang menjadi PT Semen Indonesia terjadi pada tahun 2012. Perusahaan strategic holding ini menaungi beberapa anak perusahaan di bidang produksi semen, non-semen dan jasa.

3. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)

PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) adalah produsen kaca dan cermin yang mulai beroperasi pada bulan April 1973. Berawal dari Asahi Glass Co Ltd, produsen kaca sejak awal tahun 1900, berinvestasi di PT Rodamas. Dengan keberhasilannya di Indonesia, AMFG melakukan IPO pada bulan November 1995. AMFG terus mengembangkan dan memperbanyak jenis kaca yang diproduksi melalui berbagai proses, serta membangun pabrik dan menggunakan teknologi laminasi kaca terkini untuk keamanan. Produknya dipasarkan ke seluruh Indonesia dan Asia Tenggara.

4. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) merupakan produsen ubin keramik yang terutama melayani segmen pasar bawah dan menengah. Produknya beragam dengan berbagai ukuran dan motif, seperti emboss, marmer, polos, granit, rustic, kayu, dll. Ubin tersebut dijual dengan merek 'Arwana' dan merek premium 'UNO'. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 di Jakarta. Perusahaan mempunyai anak perusahaan bernama PT Primagraha Keramindo yang merupakan distributor tunggal produk Arwana. Kantor perusahaan berlokasi di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 no.24, Kembangan Selatan, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Mojokerto, Jawa Timur.

5. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) didirikan pada tahun 2002 di Medan, dengan nama PT Megah Raya Sumatera. Perusahaan kemudian mengakuisisi PT Berjaya Dynamics Indonesia dan PT Agro Dynamics Indonesia dan menjadi Mark Dynamics Indonesia. Perusahaan memproduksi cetakan sarung tangan yang penting untuk pembuatan sarung tangan karet untuk keperluan medis, rumah tangga, dan industri. Kantor perusahaan dan fasilitas utama berlokasi di Kawasan Industri STAR Medan, sedangkan pabrik kedua berada di Desa Dalu, Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Kapasitas produksi melebihi 2.000.000 unit setiap bulan. Pada tahun 2020, perusahaan melebarkan sayap ke bisnis sanitasi, dengan mengolah limbah keramik bekas tangan menjadi produk kamar mandi.

6. Alumindo Light Meta; Industry Tbk (ALMI)

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) adalah produsen aluminium canai datar. Didirikan pada tahun 1978, kemudian memulai produksi komersial aluminium sheet dan foil pada tahun 1983. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan andalan Grup Maspion. Oleh karena itu, pada awalnya direncanakan untuk memproduksi berbagai bahan baku peralatan dapur logam Grup Maspion dan industri pengemasan hanya untuk pasar dalam negeri. Karena permintaan yang meningkat, perusahaan terus menambah kapasitas produksi dan meningkatkan fasilitas produksi. Saat ini, bisnisnya menjangkau pasar Asia Tenggara. Perusahaan ini melakukan IPO pada Januari 1997.

7. Ekadharna International Tbk (EKAD)

PT Ekadharna International Tbk (EKAD) adalah produsen dan eceran pita perekat, aluminium foil, cling wrap dan bahan terkait. Pada awalnya didirikan sebagai industri kertas dengan nama PT Ekadharna Widya Grafika. Kemudian pada tahun 1983, perusahaan mulai memproduksi pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia. Sejak tahun 1986, mencapai pasar di kawasan Asia. Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1990 setelah berganti nama menjadi PT Ekadharna Tape Industries. Sejak itu, perusahaan terus mengembangkan bisnisnya ke kota-kota lain, tahun demi tahun, dengan membuka cabang penjualan dan stock point. Pada tahun 2006, perusahaan berganti nama menjadi PT Ekadharna International Tbk. Saat ini memiliki

45 cabang dan stock point di seluruh Indonesia.

8. Barito Pacific Tbk (BRPT)

PT Barito Pacific Tbk (BRPT) bergerak di bidang energi dan industri. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1983, kemudian melakukan IPO pada tahun 1993. Lini bisnisnya meliputi petrokimia, properti, logistik, investasi, dan pembuatan perekat untuk papan partikel. Perseroan juga bekerja sama dengan Indonesia Power, anak perusahaan PLN (lit. Perusahaan Listrik Negara), dalam pengembangan pembangkit listrik tenaga uap dengan teknologi pengurangan emisi.

9. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) memproduksi dan mendistribusikan film kemasan fleksibel untuk keperluan industri dan barang konsumsi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 sebagai produsen BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) pertama di Asia Tenggara. Dengan pertumbuhannya, pada tahun 1991, perusahaan memperluas bisnisnya ke luar negeri dengan mendirikan Stenta Films (M) Sdn Bhd dan fasilitas produksi BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) di Malaysia. AKPI melakukan IPO pada bulan Desember 1992.

10. Asiaplast Industries Tbk (APLI)

PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) merupakan perusahaan yang memproduksi dan memperdagangkan lembaran plastik, dengan kegiatan pendukung berupa pembelian bahan baku, peralatan, serta sewa tanah dan bangunan. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994 dengan PT Maco Amangraha sebagai perusahaan induk. APLI telah meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 25.000 metrik ton melalui lima unit produksinya. Sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2000.

11. Charoen Pophand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited dan melakukan IPO pada bulan Maret 1991. Kegiatan usaha perusahaan meliputi pakan unggas, rumah potong hewan dan pengepakan daging, pengolahan dan pengawetan daging, pembuatan tepung, bumbu masak, produk farmasi untuk hewan, pengemasan plastik, penyediaan pergudangan, penyimpanan dan gudang berpendingin, serta perdagangan hewan hidup.

12. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan pada bulan Januari 1971, merupakan perusahaan agro-pangan yang memproduksi pakan ternak, peternakan unggas, produksi komersial ayam pedaging, ikan, udang, daging sapi, dan produk makanan olahan. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 23 Oktober 1989. Beberapa produknya yang terkenal di Indonesia antara lain Comfeed dan Benefeed, Best Chicken dan Tora-Tora, Tokusen Wagyu Beef, dan Vaqsimune.

13. Indonesia Fireboard Industry Tbk (IFII)

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) atau IFI adalah perusahaan pengolahan kayu berlokasi di area seluas 50 hektare di Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. IFI didirikan pada September 2007 dan memulai produksi papan pertamanya pada Juni 2012. Pada awalnya, IFI hanya memproduksi MDF atau papan serat kepadatan menengah. Namun, sekarang, IFI juga memproduksi berbagai jenis papan serat (kepadatan tinggi, kepadatan rendah, dan ketahanan kelembaban tinggi), veneer, dan kayu lapis. Perusahaan mengelola tiga fasilitas di Sumatera Selatan: dermaga utama, pembangkit listrik, dan pabrik lem. Perusahaan juga merupakan bagian dari Grup Perusahaan ADR, dan kantor pusatnya berada di Wisma ADR, Jakarta Utara.

14. Singaraja Putra Tbk (SINI)

PT Singaraja Putra Tbk (SINI) didirikan pada tahun 2005 dan memulai operasi bisnis di bidang jasa akomodasi pada tahun 2006. Perusahaan ini mengelola Imperial Singaraja, sebuah hostel modern yang menyediakan tiga tipe kamar di kawasan strategis Lippo Cikarang. Tipe-tipe kamarnya adalah Singaraja Suite, sebuah kamar tidur besar dengan jacuzzi; Spatel Suite, kamar tidur yang nyaman dengan jacuzzi; dan Spatel Room, kamar modern dengan shower air panas. Pada tahun 2018, perusahaan mengakuisisi PT Interkayu Nusantara, sebuah perusahaan pengolahan kayu, terutama untuk furnitur perumahan, yang berlokasi di Curug, Tangerang.

15. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan pada tahun 1989 sebagai produsen tabung kertas untuk industri tekstil. Perusahaan kemudian memperluas produksinya dengan memproduksi produk kertas lainnya, seperti inti kertas, hexcell, pelindung tepi, kotak kertas, dan kantong kertas, khususnya ‘kemasan ramah lingkungan’. Perusahaan mempunyai anak perusahaan yaitu Swisstex, Eco Paper, dan Alfa Polimer. Produk-produk tersebut didistribusikan ke klien-klien seperti Tekpak, Asia Pacific Fiber, Lotte Packaging, Teraoka, Tifico, dan Polyfin. Pabrik dan kantor utama berlokasi di Cipendeuy, Padalarang, Bandung Barat.

16. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (INKP)

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) adalah produsen kertas dan kemasan karton, dan merupakan bagian dari Sinarmas Group. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1978, kemudian IPO pada bulan Juli 1990. Produksinya dipisahkan menjadi 2 kelompok; 4 mesin untuk memproduksi kertas karton coklat/industri dan 2 mesin untuk memproduksi kertas karton lapis putih. Produk perusahaan didistribusikan secara global.

17. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON)

PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) memproduksi baja dan besi untuk konstruksi bangunan. Didirikan pada tahun 1995 di Gresik, Jawa Timur, mulai beroperasi komersial setahun kemudian, kemudian melakukan IPO pada tahun 2001. Produknya dipasarkan di dalam negeri.

18. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)

PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) didirikan pada tahun 1996 sebagai bagian dari Sarana Steel Group. Perusahaan ini memproduksi produk baja khususnya baja lembaran/coil galvanis hot-dip dengan merek 'Sarana', serta Saranalume dan SaranaColor. Produknya digunakan di berbagai industri, seperti bangunan dan konstruksi, otomotif, kelistrikan dan permesinan, atap dan pelapis, serta peralatan kantor. Kantor pusat berlokasi di Gedung Baja Tower B lantai 6 Unit B 06-01 Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

19. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) didirikan pada 14 November 1974 dan dimiliki oleh PT Semen Padang dan PT Semen Gresik. Pada tahun 1979, pemerintah Indonesia mengakuisisi 88% sahamnya, dan menjadi perusahaan milik negara yang memproduksi semen dari tiga pabrik di Baturaja, Palembang, dan Panjang, semuanya berlokasi di Sumatera Selatan. Perusahaan mendistribusikan produknya ke wilayah Sumatera Selatan dan Lampung, serta wilayah berkembang lainnya di Indonesia. Kantor pusat berada di Jalan Abikusno Cokrosuryo Kertapati, Palembang.

20. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) bergerak di bidang industri bahan bangunan, memiliki fasilitas penggilingan dan terminal distribusi ke Kalimantan dan Sumatera. Dimulai dengan 4 pabrik yang beroperasi di Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

21. Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL)

PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL) mulai beroperasi pada tahun 2005 sebagai perusahaan produksi kemasan. Perseroan saat ini memiliki pabrik di atas lahan seluas 200.000 m², dengan kapasitas produksi tahunan 120.000 ton kardus gelombang, 60.000 ton offset, 30 juta kardus kaku, dan 40.000 ton kardus pra-cetak. Fasilitas manufakturnya berada di Tigaraksa, Tangerang, sementara gudangnya berada di Cikarang, Bekasi, dan Gresik, Jawa Timur. Perseroan menargetkan memiliki pabrik baru di wilayah Jawa Tengah pada akhir tahun 2021. Kantor pusat perseroan berada di Kawasan Industri Benua Permai Lestari, Tangerang.

22. Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK)

PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) memproduksi keramik dengan merk Kaisar Ceramics. Perseroan memulai usahanya pada tahun 1997 tidak hanya dalam bidang produksi keramik, namun juga menyediakan layanan pengguna, dukungan teknis, dan program pemasaran. Distribusi produknya mencakup pasar Indonesia dan internasional. Selain Kaisar, perseroan juga memproduksi keramik lantai dan dinding dengan merk lain, seperti Granluxor, Tierra, dan Cleopatra. Kantor pusatnya berada di Bellezza Office Tower Lt. 21, Jakarta Selatan.

23. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan pada tahun 1997 sebagai anak perusahaan PT Wijaya Karya (Persero). Perusahaan ini fokus pada produksi beton

campuran yang sudah jadi dan siap pakai. Memiliki tiga anak perusahaan, yaitu PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Citra Lautan Teduh, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, dan perusahaan asosiasi, PT Wijaya Karya Pracetak Gedung. Perusahaan menawarkan layanan seperti pemasangan Inner Bore System, pemasangan EASE, pemasangan Launching Gantry, pemasangan Post Tension. Kantor pusatnya berada di Gedung WIKA Tower 1, Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta

24. Toba Pulp Lestari Tbk (TOTO)

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) memproduksi produk sanitasi, perlengkapan, sistem dapur, dan aksesoris untuk produk terkait. Didirikan pada bulan Juli 1977, dengan nama CV Surya, sebagai perusahaan patungan dengan Toto Ltd, Jepang. Pabrik produk saniter ini telah beroperasi sejak tahun 1978. Produknya telah dipasarkan ke pasar internasional sejak tahun 1980. Kemudian, pada tahun 1985, perusahaan mendirikan pabrik yang memproduksi produk fitting, seperti kran dan shower. TOTO melakukan IPO pada tahun 1990. Seiring dengan kesuksesannya, TOTO membangun lebih banyak pabrik dan mengembangkan peralatannya. Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan merger dengan PT Surya Pertiwi Paramita, anak perusahaannya, untuk memperluas segmen usahanya ke produk sistem dapur dan aksesoris.

25. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk didirikan pada tahun 1972 sebagai produsen soda api. Perusahaan ini mulai memproduksi kertas pada tahun 1978, kemudian melakukan IPO pada tahun 1990. Perusahaan terus berkembang hingga pada tahun 2006, kapasitas produksi kertas dan karton meningkat hingga lebih dari 1.200.000 metrik ton per tahun. Perusahaan ini juga memproduksi produk kertas, kemasan, dan berbagai alat tulis sekolah dan kantor. Perusahaan ini tergabung dalam Grup Sinar Mas.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, diperoleh data beberapa rasio keuangan yang meliputi Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Aset Turnover, Earning Per Share, dan Net Profit Margin. Serta hasil pengumpulan data Harga Saham selama tahun 2019-2023 dari 25 sampel perusahaan. Data tersebut dapat digambarkan dan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

1. Harga Saham

Tabel 4.1 Data Sampel Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023.

No	Kode Perusahaan	Harga Saham(Rp)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	19,725.00	14,475.00	10,525.00	9,900.00	8,325.00	12,590.00
2	SMGR	12,000.00	12,425.00	7,250.00	6,575.00	6,400.00	8,930.00
3	AMFG	3,430.00	2,700.00	4,440.00	5,550.00	5,900.00	4,404.00
4	ARNA	436.00	680.00	800.00	995.00	665.00	715.20
5	MARK	452.00	840.00	1,075.00	665.00	610.00	728.40
6	ALMI	358.00	300.00	300.00	272.00	192.00	284.40
7	EKAD	212.00	236.00	285.00	282.00	248.00	252.60
8	BRPT	1,503.67	1,095.39	851.42	755.00	1,330.00	1,107.10
9	AKPI	370.00	555.00	1,130.00	1,220.00	740.00	803.00
10	APLI	179.00	198.00	206.00	280.00	600.00	292.60
11	CPIN	6,500.00	6,525.00	5,950.00	5,650.00	5,025.00	5,930.00
12	JPFA	1,535.00	1,465.00	1,720.00	1,295.00	1,180.00	1,439.00
13	IFFI	158.00	147.00	148.00	158.00	153.00	152.80
14	SINI	1,650.00	370.00	336.00	1,105.00	875.00	867.20
15	ALDO	805.00	1,000.00	547.00	411.00	930.00	738.60
16	INKP	7,700.00	10,425.00	7,825.00	8,725.00	8,325.00	8,600.00
17	BTON	197.00	300.00	460.00	424.00	444.00	365.00
18	BAJA	62.00	116.00	334.00	124.00	123.00	151.80
19	SMBR	314.00	805.00	550.00	408.00	278.00	471.00
20	SMCB	1,000.00	1,755.00	1,740.00	1,370.00	1,345.00	1,442.00
21	SMKL	212.00	200.00	458.00	270.00	202.00	268.40
22	CAKK	60.00	68.00	85.00	190.00	185.00	117.60
23	WTON	384.00	342.00	224.00	185.00	108.00	248.60
24	TOTO	292.00	238.00	220.00	278.00	228.00	251.20
25	TKIM	9,100.00	13,200.00	7,025.00	6,250.00	7,300.00	8,575.00
Rata-Rata Pertahun		2,745.39	2,818.42	2,179.38	2,133.48	2,068.44	2,389.02
Maximum		19,725.00	14,475.00	10,525.00	9,900.00	8,325.00	12,590.00
Minimum		60.00	68.00	85.00	124.00	108.00	117.60
Standar Deviasi		4,694.39	4,509.20	2,977.69	2,930.08	2,791.66	3,503.26

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan harga saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pada Tahun 2019, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2,475.39. Terdapat 6 (Enam) Perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata yaitu Perusahaan

INTP sebesar Rp 19,725.00 , SMGR sebesar Rp 12,000.00, AMFG sebesar Rp 3,430.00, CPIN sebesar Rp 6,500.00, INKP sebesar Rp7,700.00, TKIM sebesar Rp9,100.00. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata terdapat 18 (Delapan Belas) perusahaan yaitu perusahaan ARNA, MARK, ALMI, BRPT, AKPI, APLI, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK, WTON,dan TOTO. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi perusahaan INTP yaitu dengan harga sebesar Rp 19,725.00. Sedangkan perusahaan yang miliki nilai harga saham terendah perusahaan CAKK yaitu dengan harga sebesar Rp 60.00. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2019 yaitu sebesar Rp 4,694.39.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2,818.42. Terdapat 5 (Lima) perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar Rp14,475.00, SMGR sebesar Rp 12,425.00, CPIN sebesar Rp 6,525.00, INKP sebesar Rp 10,425.00, dan TKIM sebesar 13,200.00. Sedangkan 20 (Dua puluh) perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan AMFG, ARNA, MARK, ALMI, EKAD, BRPT, AKPI, APLI, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK WTON, dan TOTO. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi perusahaan INTP sebesar Rp 14,475.00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah perusahaan CAKK sebesar Rp 68.00. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2020 yaitu sebesar Rp 4,509.20.

Pada Tahun 2021, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2,179.38. Terdapat 6 (Enam) perusahaan yang miliki nilai harga saham diatas rata yaitu perusahaan INTP sebesar Rp 10,525.00, SMGR sebesar Rp 7,250.00, AMFG sebesar Rp 4.440.00, CPIN sebesar 5,950.00, INKP sebesar 7,825.00, dan TKIM sebsar 7,025.00. Sedangkan 19 (Sembilan Belas) perusahaan memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan ARNA, MARK, ALMI, EKAD, BRPT, AKPI, APLI, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK WTON, dan TOTO. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi perusahaan INTP sebesar Rp 10,525.00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah perusahaan CAKK sebesar Rp 85.00. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2021 yaitu sebesar Rp 2,977.69.

Pada Tahun 2023, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2,133.48. Terdapat 6 (Enam) perusahaan yang miliki nilai harga saham diatas rata yaitu perusahaan INTP sebesar Rp 9,900.00, SMGR sebesar Rp 6,575.00, AMFG sebesar Rp 5,550.00, CPIN sebesar 5,650.00, INKP sebesar 8,725.00, dan TKIM sebsar 6,250.00. Sedangkan 19 (Sembilan Belas) perusahaan memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan ARNA, MARK, ALMI, EKAD, BRPT, AKPI, APLI, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK WTON, dan TOTO. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi perusahaan INTP sebesar Rp 9,900.00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah perusahaan BAJA sebesar Rp 124.00. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2021 yaitu sebesar Rp 2,930.08.

Pada Tahun 2023, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2,068.44. Terdapat 6 (Enam) perusahaan yang miliki nilai harga saham diatas rata yaitu perusahaan INTP sebesar Rp 8,325.00, SMGR sebesar Rp6,400.00, AMFG sebesar Rp 5,900.00, CPIN sebesar 5,025.00, INKP sebesar 8,325.00, dan TKIM sebesar 7,300.00. Sedangkan 19 (Sembilan Belas) perusahaan memiliki nilai harga saham

dibawah rata-rata yaitu perusahaan ARNA, MARK, ALMI, EKAD, BRPT, AKPI, APLI, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK WTON, dan TOTO. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi perusahaan INTP sebesar Rp 8,325.00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah perusahaan WTON sebesar Rp 108.00. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2021 yaitu sebesar Rp 2,791.00.

2. Current Ratio

Tabel 4.3 Data Sampel Current Ratio Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Current Ratio (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	328.33	291.73	243.98	213.85	125.24	240.63
2	SMGR	136.10	135.27	110.62	144.54	122.79	129.86
3	AMFG	102.69	80.39	98.92	120.47	144.39	109.37
4	ARNA	130.31	132.30	137.86	73.54	241.38	143.08
5	MARK	293.11	146.27	214.17	392.49	533.50	315.91
6	ALMI	73.54	65.04	141.11	126.92	87.02	98.73
7	EKAD	691.70	810.50	775.81	870.00	890.13	807.63
8	BRPT	165.35	187.05	314.64	369.64	318.67	271.07
9	AKPI	108.42	106.93	112.20	122.80	116.90	113.45
10	APLI	140.60	142.02	132.99	139.69	255.22	162.10
11	CPIN	256.30	227.72	200.55	214.53	164.73	212.77
12	JPFA	173.33	184.15	200.46	194.04	161.75	182.75
13	IFFI	303.84	586.82	641.35	279.91	148.90	392.16
14	SINI	89.68	92.44	106.25	107.77	148.90	109.01
15	ALDO	317.83	300.90	183.08	169.51	128.94	220.05
16	INKP	229.94	225.79	207.59	213.36	312.07	237.75
17	BTON	452.91	471.23	347.10	297.59	311.50	376.07
18	BAJA	85.05	90.78	256.55	185.39	189.94	161.54
19	SMBR	228.80	133.03	215.60	172.27	111.67	172.27
20	SMCB	108.21	101.81	134.34	104.33	110.37	111.81
21	SMKL	102.48	101.78	108.68	105.32	91.40	101.93
22	CAKK	139.94	179.53	123.88	75.46	73.52	118.46
23	WTON	115.72	111.51	111.76	112.36	117.63	113.80
24	TOTO	365.87	432.54	362.18	357.18	364.45	376.44
25	TKIM	113.27	130.49	139.72	145.33	123.54	130.47
Rata-Rata Tahun		210.13	218.72	224.85	212.33	215.78	216.36
Maximum		691.70	810.50	775.81	870.00	890.13	807.63
Minimum		73.54	65.04	98.92	73.54	73.52	98.73
Standar Deviasi		140.73	176.43	161.78	160.90	173.87	150.52

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dijelaskan, pada tahun 2019 nilai rata-rata Current Rati adalah 210,13%. Terdapat 10 (Sepuluh) perusahaan yang memiliki Current Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 328,88%, MARK sebesar 293,11%,EKAD sebesar 691,70%, CPIN sebesar 256,30%, IFFI sebesar 303,84%, ALDO sebesar 317,83% INKP sebsar 229,94%, BTON sebesar 452,91%, SMBR sebesar 228,89%, dan TOTO sebsar 365,87%. Sedangkan 15 (Lima Belas) Perusahaan memiliki nila Current Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, ARNA, ALMI, AKPI, APLI, JPFA, SINI, , BAJA, SMCB, SMKL,CAKK, WTON, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio tertinggi yaitu perusahaan

EKAD dengan nilai sebesar 691,70%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio terendah perusahaan ALMI dengan nilai sebesar 73,54%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Current Ratio Tahun 2019 sebesar 140,73%

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Current Rati adalah 218,72%. Terdapat 8 (Delapan) perusahaan yang memiliki Current Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 328,88%,EKAD sebesar 810,50%, CPIN sebesar 227,72%, IFFI sebesar 586,82%, ALDO sebesar 300,90% INKP sebsar 225,79%, BTON sebesar 471,23%, dan TOTO sebsar 432,54%. Sedangkan 17 (Tujuh Belas) Perusahaan memiliki nila Current Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, ARNA, MARK, ALMI, BRPT, AKPI, APLI, JPFA, SINI, BAJA, SMCB, SMBR, SMKL, CAKK, WTON, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio tertinggi yaitu perusahaan EKAD dengan nilai sebesar 810,50%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio terendah perusahaan ALMI dengan nilai sebesar 65,04%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Current Ratio Tahun 2020 sebesar 176,43%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Current Rati adalah 224,85%. Terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang memiliki Current Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 243,98%,EKAD sebesar 775,81%, IFFI sebesar 641,35%, BTON sebesar 347,10%,BAJA sebesar 256,55%, dan TOTO sebesar 362,18%. Sedangkan 18 (Tujuh Belas) Perusahaan memiliki nila Current Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, ARNA, MARK, ALMI, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, SINI, ALDO, INKP, SMCB, SMBR, SMKL, CAKK, WTON, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio tertinggi yaitu perusahaan EKAD dengan nilai sebesar 810,50%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio terendah perusahaan ALMI dengan nilai sebesar 65,04%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Current Ratio Tahun 2021 sebesar 176,43%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Current Rati adalah 212,33%. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki Current Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 213,85%,MARK sebesar 392,49%,EKAD sebesar 870,00%, BRPT sebesar 369,64%, CPIN sebesar 214,53%, IFFI sebesar 279,91%, INKP sebesar 213,36%, BTON sebesar 297,59%, dan TOTO sebesar 357,18%. Sedangkan 16 (Enam Belas) Perusahaan memiliki nila Current Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, ARNA, ALMI, AKPI, APLI, JPFA, SINI, ALDO, INKP, BAJA, SMCB, SMBR, SMKL, CAKK, WTON, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio tertinggi yaitu perusahaan EKAD dengan nilai sebesar 870,10%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio terendah perusahaan ARNA dengan nilai sebesar 73,54%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Current Ratio Tahun 2022 sebesar 160,90%.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata Current Rati adalah 215,78%. Terdapat 8 (Delapan) perusahaan yang memiliki Current Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan ARNA sebesar 241,38%, MARK sebesar 533,50%,EKAD sebesar 890,13%, BRPT sebesar 318,67%, APLI sebesar 255,22%,INKP sebesar 312,07%, BTON sebesar 311,50%, dan TOTO sebesar 364,45%. Sedangkan 17 (Tujuh Belas) Perusahaan memiliki nila Current Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP,SMGR, AMFG, ALMI, AKPI, CPIN, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, BAJA, SMCB, SMBR, SMKL, CAKK, WTON, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio tertinggi yaitu perusahaan EKAD dengan nilai sebesar 890,13%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio terendah perusahaan CAKK dengan nilai sebesar 73,52%.

Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Current Ratio Tahun 2023 sebesar 173,87%.

3. Debt To Equity Ratio

Tabel 4.3 Data Sampel Debt To Equity Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Debt To Equity Ratio (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	20.05	23.31	26.75	31.38	41.39	28.57
2	SMGR	129.57	113.79	90.71	68.62	66.46	93.83
3	AMFG	156.25	171.74	124.84	100.70	76.87	126.08
4	ARNA	52.89	50.99	42.61	40.68	41.26	45.69
5	MARK	47.57	75.77	45.02	19.15	13.27	40.16
6	ALMI	75.35	630.05	155.45	119.26	150.45	226.11
7	EKAD	13.57	13.61	13.12	9.75	8.67	11.74
8	BRPT	160.63	160.36	116.33	148.48	146.83	146.53
9	AKPI	123.04	116.57	128.00	124.23	102.89	118.95
10	APLI	97.08	101.08	86.67	85.66	46.93	83.48
11	CPIN	39.30	39.83	40.94	38.14	51.48	41.94
12	JPFA	119.99	139.18	118.20	119.83	140.76	127.59
13	IFFI	13.30	7.48	6.96	52.90	55.16	27.16
14	SINI	434.00	526.63	337.13	281.65	195.65	355.01
15	ALDO	73.44	72.40	72.14	84.09	116.28	83.67
16	INKP	106.56	96.34	88.67	89.31	68.75	89.93
17	BTON	25.15	24.48	36.86	44.65	40.57	34.34
18	BAJA	437.85	494.83	235.19	563.71	554.09	457.13
19	SMBR	59.99	68.35	75.72	68.82	53.58	65.29
20	SMCB	180.23	174.09	91.90	80.26	77.59	120.81
21	SMKL	142.48	128.06	130.87	111.23	103.98	123.32
22	CAKK	48.71	57.36	81.75	77.40	132.23	79.49
23	WTON	194.66	150.96	160.63	159.70	122.75	157.74
24	TOTO	51.67	61.54	52.09	43.52	41.61	50.09
25	TKIM	121.06	103.19	79.82	59.79	51.32	83.03
Rata-Rata Pertahun		116.98	144.08	97.54	104.92	100.03	112.71
Maximum		437.85	630.05	337.13	563.71	554.09	457.13
Minimum		13.30	7.48	6.96	9.75	8.67	11.74
Standar Deviasi		107.40	158.65	70.51	108.64	103.56	100.04

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat dijelaskan, pada tahun 2019 nilai rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 116,98%. Terdapat 11 (Sebelas) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan SMGR sebesar 129,57%, AMFG sebesar 156,25%, BRPT sebesar 160,63%, AKPI sebesar 123,04%, JPFA sebesar 119,99%, SINI sebesar 434,00%, BAJA sebesar 437,85%, SMCB sebesar 180,23%, SMKL sebesar 142,48%, WTON sebesar 194,66%, dan TKIM sebesar 121,06%. Sedangkan, terdapat 14 (Empat Belas) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, ARNA, MARK, ALMI, EKAD, APLI, CPIN, IFFI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, CAKK, dan TOTO. Perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio tertinggi yaitu perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 437,85%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah

yaitu perusahaan IFFI dengan nilai sebesar 13.30%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Debt To Equity Ratio tahun 2019 sebesar 107,40%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 144,08%. Terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan AMFG sebesar 171,74%, ALMI sebesar 630,05%, BRPT sebesar 160,36%,SINI sebesar 526,63%, BAJA sebesar 494,83%, SMCB sebesar 174,09%, dan WTON sebesar 150,96%,. Sedangkan, terdapat 18 (Delapan Belas) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMGR ,ARNA, MARK, EKAD, APLI, AKPI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, SMKL,CAKK, TOTO dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio tertinggi yaitu perusahaan ALMI dengan nilai sebesar 630,05%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan IFFI dengan nilai sebesar 7,48%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Debt To Equity Ratio tahun 2020 sebesar 158,65%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 97,54%. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan AMFG sebesar 124,84%, ALMI sebesar 155,45%, BRPT sebesar 116,33%, AKPI sebesar 128,00%, JPFA sebesar 118,20%, SINI sebesar 337,13%, BAJA sebesar 235,19%, SMKL sebesar 130,87%, dan WTON sebesar 160,63%,. Sedangkan, terdapat 16 (Enam Belas) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMGR ,ARNA, MARK, EKAD, APLI, CPIN, IFFI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, SMKL,CAKK, TOTO dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio tertinggi yaitu perusahaan SINI dengan nilai sebesar 337,13 %, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan IFFI dengan nilai sebesar 6,69%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Debt To Equity Ratio tahun 2020 sebesar 70,51%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 104,92%. Terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan AMFG sebesar 171,74%, ALMI sebesar 630,05%, BRPT sebesar 160,36%,SINI sebesar 526,63%, BAJA sebesar 494,83%, SMCB sebesar 174,09%, dan WTON sebesar 150,96%,. Sedangkan, terdapat 18 (Delapan Belas) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMGR ,ARNA, MARK, EKAD, APLI, AKPI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, SMKL,CAKK, TOTO dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio tertinggi yaitu perusahaan ALMI dengan nilai sebesar 630,05%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan IFFI dengan nilai sebesar 7,48%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Debt To Equity Ratio tahun 2022 sebesar 108,64%.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 100,03%. Terdapat 10 (Sepuluh) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan ALMI sebesar 150,45%, BRPT sebesar 146,83%, AKPI sebesar 102,89%, JPFA sebesar 140,76%, SINI sebesar 195,65%, ALDO sebesar 116,68%, BAJA sebesar 554,09%, SMKL sebesar 103,98%, CAKK sebesar 132,23%, dan WTON sebesar 122,75%,. Sedangkan, terdapat 15 (Lima Belas) perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMGR ,ARNA, MARK, EKAD, APLI, CPIN, IFFI, INKP, BTON, SMBR, SMKL,CAKK, TOTO dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Debt To Equity Ratio tertinggi yaitu perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 554.09%, sedangkan perusahaan yang

memiliki nilai terendah yaitu perusahaan EKAD dengan nilai sebesar 8,67%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Debt To Equity Ratio tahun 2023 sebesar 103,56%.

4. Total Asset Turnover

Tabel 4.4 Data Sampel Total Asset Turnover pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Total Asset Turnover					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	0.58	0.52	0.57	0.64	0.61	0.58
2	SMGR	0.51	0.45	0.45	0.44	0.47	0.46
3	AMFG	0.49	0.47	0.64	0.75	0.79	0.63
4	ARNA	1.20	1.12	1.14	1.00	0.93	1.08
5	MARK	0.82	0.79	1.11	0.82	0.59	0.82
6	ALMI	1.27	0.67	1.09	1.10	0.99	1.02
7	EKAD	0.78	0.62	0.54	0.50	0.42	0.57
8	BRPT	0.33	0.30	0.34	0.32	0.27	0.31
9	AKPI	0.21	0.18	0.19	0.24	0.81	0.33
10	APLI	0.28	0.21	0.22	0.29	0.10	0.22
11	CPIN	0.49	0.45	0.35	0.39	1.49	0.64
12	JPFA	0.34	0.33	0.38	0.40	1.54	0.60
13	IFFI	0.61	0.63	0.62	0.50	0.52	0.58
14	SINI	1.25	0.35	0.37	0.68	0.50	0.63
15	ALDO	0.33	0.33	0.28	0.30	0.94	0.44
16	INKP	0.38	0.35	0.89	1.07	0.34	0.61
17	BTON	0.53	0.48	0.42	0.44	0.39	0.45
18	BAJA	1.28	1.58	1.89	1.45	2.70	1.78
19	SMBR	0.36	0.30	0.33	0.36	0.42	0.35
20	SMCB	0.57	0.49	0.52	0.57	0.56	0.54
21	SMKL	1.12	1.02	1.11	1.10	0.92	1.05
22	CAKK	0.88	0.61	0.61	0.56	0.45	0.62
23	WTON	0.69	0.56	0.49	0.64	0.55	0.59
24	TOTO	0.70	0.52	0.57	0.63	0.64	0.61
25	TKIM	0.34	0.28	0.32	0.32	0.30	0.31
Rata-Rata Pertahun		0.65	0.55	0.62	0.62	0.73	0.63
Maximum		1.28	1.58	1.89	1.45	2.70	1.78
Minimum		0.21	0.18	0.19	0.24	0.10	0.22
Standar Deviasi		0.33	0.31	0.38	0.31	0.53	0.32

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat dijelaskan, pada tahun 2019 nilai rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,65. Terdapat 10 (Sepuluh) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover diatas rata-rata yaitu perusahaan ARNA sebesar 1,20 , MARK sebesar 0,82 , ALMI sebesar 1,27 , EKAD sebesar 0,78 , SINI sebesar 1,25, BAJA sebesar 1,28, SMKL sebesar 1,12, CAKK sebesar 0,88, WTON sebesar 0,69, TOTO sebesar 0,70. Sedangkan, terdapat 15 (Lima Belas) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMGR, AMFG, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, SMCB, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover tertinggi yaitu perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 1,28. Sedangkan perusahaan yang

memiliki nilai terendah yaitu perusahaan AKPI dengan nilai sebesar 0,21. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Total Asset Turnover tahun 2019 sebesar 0,33.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,55. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover diatas rata-rata yaitu perusahaan ARNA sebesar 1,12 , MARK sebesar 0,79 , ALMI sebesar 0,67 , EKAD sebesar 0,62 , IFFI sebesar 0,63, BAJA sebesar 1,58, SMKL sebesar 1,02, CAKK sebesar 0,61, WTON sebesar 0,56. Sedangkan, terdapat 16 (Enam Belas) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMGR, AMFG, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, SINI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, SMCB, TOTO dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover tertinggi yaitu perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 1,58. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan AKPI dengan nilai sebesar 0,18. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Total Asset Turnover tahun 2020 sebesar 0,31.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,62. Terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover diatas rata-rata yaitu perusahaan AMFG sebesar 0,64, ARNA sebesar 1,14 , MARK sebesar 1,11 , ALMI sebesar 1,09 , INKP sebesar 0,89, BAJA sebesar 1,89, SMKL sebesar 1,11. Sedangkan, terdapat 18 (Delapan Belas) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMGR, EKAD, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, BTON, SMBR, SMCB, CAKK, WTON, TOTO dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover tertinggi yaitu perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 1,89. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan AKPI dengan nilai sebesar 0,19. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Total Asset Turnover tahun 2021 sebesar 0,38.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,62. Terdapat 11 (Sebelas) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 0,64, AMFG sebesar 0,75, ARNA sebesar 1,00 , MARK sebesar 0,82 , ALMI sebesar 1,10 , SINI sebesar 0,68, INKP sebesar 1,07, BAJA sebesar 1,45, SMKL sebesar 1,10, WTON sebesar 0,64 dan TOTO sebesar 0,63. Sedangkan, terdapat 14 (Empat Belas) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, EKAD, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, BTON, SMBR, SMCB, CAKK, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover tertinggi yaitu perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 1,45. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan AKPI dengan nilai sebesar 0,24. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Total Asset Turnover tahun 2022 sebesar 0,31.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,73. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover diatas rata-rata yaitu perusahaan AMFG sebesar 0,79, ARNA sebesar 0,93 , ALMI sebesar 0,99, AKPI sebesar 0,81 , CPIN sebesar 1,49, JPFA sebesar 1,54 , ALDO sebesar 0,94 , BAJA sebesar 2,70, dan SMKL sebesar 0,92. Sedangkan, terdapat 16 (Enam Belas) perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMGR, MARK EKAD, BRPT, APLI, IFFI, SINI, INKP, BTON, SMBR, SMCB, CAKK, WTON, TOTO dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Total Asset Turnover tertinggi yaitu perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 2,70. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan APLI dengan

nilai sebesar 0,10. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Total Asset Turnover tahun 2023 sebesar 0,53.

5. Return On Asset

Tabel 4.5 Data Sampel Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (%)					Rata-Rata Perusaha
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	6.62	6.61	6.84	7.17	6.58	6.
2	SMGR	2.97	3.43	2.72	3.01	2.81	
3	AMFG	1.51	5.41	4.30	5.86	7.78	
4	ARNA	12.10	16.56	21.22	22.55	17.14	
5	MARK	19.94	20.03	36.36	24.18	16.4	
6	ALMI	18.08	18.70	0.04	4.30	1	
7	EKAD	7.99	8.87	9.31	6.39		
8	BRPT	1.91	1.84	3.20	0.35		
9	AKPI	0.43	0.08	0.58	3.3		
10	APLI	0.52	0.48	0.61			
11	CPIN	2.77	2.99	4.10			
12	JPFA	1.30	1.32	3.20			
13	IFFI	0.32	1.00	1.4			
14	SINI	10.67	6.30				
15	ALDO	2.06	1.14				
16	INKP	0.35	0.13				
17	BTON	2.77	2.				
18	BAJA	0.13					
19	SMBR	0.54					
20	SMCB	2.55					
21	SMKL	0.					
22	CAKK						
23	WTON						
24	TOTO						
25	TKIM						

Rata-Rata P

Ma

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa, pada tahun 2019 nilai rata-rata Return On Asset sebesar 4,49%. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 6,62%, ARNA sebesar 12,10%, MARK sebsar 19,94%, ALMI 18,08%,EKAD sebesar 7,99%, SINI sebesar 10,67%, WTON sebesar 4,94%, TOTO sebesar 4,82%, dan TKIM 5,44%. Sedangkan 16 (Enam Belas) perusahaan memiliki nilai Return On Asset dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, INKP, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, dan CAKK. Perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset tertinggi yaitu perusahaan MARK dengan nilai sebsar 19,84%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Retrurn On Asset terendah

yaitu perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 0,13%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Return On Asset tahun 2019 sebesar 5,33%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Return On Asset sebesar 4,73 %. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset diatas rata-rata yaitu perusahaan INTTP sebesar 6,61%, AMFG sebesar 5,41%, ARNA sebesar 16,56%, MARK 20,03%,ALMI sebesar 18,70%, EKAD sebesar 8,87%, SINI sebesar 6,30%, BAJA sebesar 7,25%, dan TKIM 4,83%. Sedangkan 16 (Enam Belas) perusahaan memiliki nilai Return On Asset dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK, WTON, dan TOTO.Perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset tertinggi yaitu perusahaan MARK dengan nilai sebesar 20,03%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset terendah yaitu perusahaan CAKK dengan nilai sebesar 0,04%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Return On Asset tahun 2019 sebesar 5,62%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Return On Asset sebesar 5,98 %. Terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset diatas rata-rata yaitu perusahaan INTTP sebesar 6,84%, ARNA sebesar 21,22%, MARK 36,36%, EKAD sebesar 9,31%, SINI sebesar 10,74%, BAJA sebesar 12,20%, dan TKIM 7,86%. Sedangkan 18 (Delapan Belas) perusahaan memiliki nilai Return On Asset dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, ALMI, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK, WTON, dan TOTO.Perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset tertinggi yaitu perusahaan MARK dengan nilai sebesar 36,36%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset terendah yaitu perusahaan ALMI dengan nilai sebesar 0,04%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Return On Asset tahun 2021 sebesar 7,75%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Return On Asset sebesar 6,32 %. Terdapat 8 (Delapan) perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset diatas rata-rata yaitu perusahaan INTTP sebesar 7,71%, ARNA sebesar 22,55%, MARK 24,18%, EKAD sebesar 6,39%, SINI sebesar 15,11%, BAJA sebesar 14,13%, TOTO sebesar 9,48%, dan TKIM sebesar 13,07%. Sedangkan 17 (Tujuh Belas) perusahaan memiliki nilai Return On Asset dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, ALMI, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, INKP, BTON, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK, dan WTON.Perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset tertinggi yaitu perusahaan MARK dengan nilai sebesar 24,18%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset terendah yaitu perusahaan BRPT dengan nilai sebesar 0,35%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Return On Asset tahun 2022 sebesar 6,42%.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata Return On Asset sebesar 5,27%. Terdapat 10 (Sepuluh) perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset diatas rata-rata yaitu perusahaan INTTP sebesar 6,58%, AMFG sebesar 7,78%, ARNA sebesar 17,14%, MARK 16,40%, ALMI sebesar 18,65%, EKAD sebesar 5,94%, APLI sebesar 10,28%, IFFI sebesar 5,33%, CAKK sebesar 7,33%, dan TOTO sebesar 9,48%, Sedangkan 15 (Lima Belas) perusahaan memiliki nilai Return On Asset dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, BRPT, AKPI, CPIN, JPFA, SINI, ALDO, INKP, BTON, BAJA , SMBR, SMCB, SMKL,WTON.dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset tertinggi yaitu perusahaan ALMI dengan nilai sebesar 18,65%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset terendah yaitu perusahaan ALDO

dengan nilai sebesar 0,14%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Return On Asset tahun 2023 sebesar 5,27%.

6. Net Profit Margin

Tabel 4.6 Data Sampel Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Net Profit Margin (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	11.51	12.73	12.11	11.28	10.87	11.70
2	SMGR	5.87	7.60	5.67	6.87	5.94	6.39
3	AMFG	3.08	11.44	6.71	7.85	9.86	7.79
4	ARNA	10.12	14.75	18.63	22.48	18.35	16.87
5	MARK	24.34	25.50	32.86	29.51	27.89	28.02
6	ALMI	14.23	27.81	0.04	3.92	18.83	12.97
7	EKAD	10.21	14.28	17.22	12.71	14.29	13.74
8	BRPT	5.72	6.06	9.38	1.09	3.61	5.17
9	AKPI	2.04	0.44	3.00	14.35	1.09	4.19
10	APLI	1.84	2.28	2.75	5.51	7.29	3.93
11	CPIN	5.62	6.63	11.73	8.33	0.39	6.54
12	JPFA	3.81	4.03	8.50	5.32	0.47	4.43
13	IFFI	0.08	0.25	0.35	0.39	0.10	0.24
14	SINI	8.53	18.09	29.33	22.22	8.18	17.27
15	ALDO	0.09	0.09	0.04	0.04	0.02	0.06
16	INKP	17.53	56.59	31.63	34.25	11.83	30.37
17	BTON	1.12	3.95	8.55	26.22	12.56	10.48
18	BAJA	0.10	4.57	6.44	9.73	0.66	4.30
19	SMBR	1.50	0.64	2.96	5.04	4.51	2.93
20	SMCB	4.51	6.44	6.36	6.84	7.23	6.28
21	SMKL	0.72	2.38	5.03	3.47	0.68	2.46
22	CAKK	0.71	0.07	4.55	4.22	16.34	5.18
23	WTON	7.21	2.56	1.83	2.85	0.47	2.98
24	TOTO	6.84	1.89	8.56	15.02	11.40	8.74
25	TKIM	15.90	17.12	24.24	40.52	16.02	22.76
Rata-Rata Tahunan		6.53	9.93	10.34	12.00	8.36	9.43
Maximum		24.34	56.59	32.86	40.52	27.89	30.37
Minimum		0.08	0.07	0.04	0.04	0.02	0.06
Standar Deviasi		6.18	12.25	9.64	10.86	7.32	7.99

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijelaskan, pada tahun 2019 nilai rata-rata Net Profit Margin 6,53%. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin di atas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 11,51%, ARNA sebesar 10,12%, MARK sebesar 24,34%, ALMI sebesar 14,23%, EKAD sebesar 10,21%, SINI sebesar 8,53%, INKP sebesar 17,53%, WTON sebesar 7,21%, TOTO sebesar 6,84% dan TKIM sebesar 15,90%. Sedangkan 16 (Enam Belas) perusahaan memiliki nilai Net Profit Margin di bawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, ARNA, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, dan CAKK. Perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin tertinggi yaitu perusahaan MARK dengan nilai sebesar 24,34%. Sedangkan perusahaan yang

memiliki nilai terendah yaitu perusahaan IFFI dengan nilai sebesar 0,08%. Kemudian nilai standar validasi untuk variabel Net Profit Margin pada tahun 2019 sebesar 6,18%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Net Profit Margin 9,93%. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 12,73%, AMFG sebesar 11,44%, ARNA sebesar 14,75%, MARK sebesar 25,50%, ALMI sebesar 27,81%, EKAD sebesar 14,28%, SINI sebesar 18,09%, INKP sebesar 56,59%, dan TKIM sebesar 17,12%. Sedangkan 16 (Enam Belas) perusahaan memiliki nilai Net Profit Margin dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL,CAKK,WTON dan TOTO. Perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin tertinggi yaitu perusahaan INKP dengan nilai sebesar 56,59%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan CAKK dengan nilai sebesar 0,07%. Kemudian nilai standar validasi untuk variabel Net Profit Margin pada tahun 2020 sebesar 12,25%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Net Profit Margin 10,34%. Terdapat 8 (Delapan) perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 12,11%, ARNA sebesar 18,63%, MARK sebesar 32,86%, EKAD sebesar 17,22%, CPIN sebesar 11,73%, SINI sebesar 29,33%, INKP sebesar 31,63%, dan TKIM sebesar 24,24%. Sedangkan 17 (Tujuh Belas) perusahaan memiliki nilai Net Profit Margin dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, ALMI, BRPT, AKPI, APLI, JPFA, IFFI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL,CAKK,WTON dan TOTO. Perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin tertinggi yaitu perusahaan MARK dengan nilai sebesar 32,86%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan ALMI dengan nilai sebesar 0,04%. Kemudian nilai standar validasi untuk variabel Net Profit Margin pada tahun 2021 sebesar 9,64%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Net Profit Margin 12,00%. Terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin diatas rata-rata yaitu perusahaan ARNA sebesar 22,48%, MARK sebesar 29,51%, EKAD sebesar 12,71%, AKPI sebesar 14,35%, SINI sebesar 22,22%, INKP sebesar 34,25%,BAJA sebesar 26,22%, TOTO sebesar 15,02%dan TKIM sebesar 40,52%. Sedangkan 16 (Enam Belas) perusahaan memiliki nilai Net Profit Margin dibawah rata-rata yaitu perusahaanINTP, SMGR, AMFG, ALMI, BRPT, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, ALDO, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL,CAKK, dan WTON. Perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin tertinggi yaitu perusahaan TKIM dengan nilai sebesar 40,52%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan ALDO dengan nilai sebesar 0,04%. Kemudian nilai standar validasi untuk variabel Net Profit Margin pada tahun 2022 sebesar 10,86%.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata Net Profit Margin 8,36%. Terdapat 11 (Sebelas) perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 10,87%, ARNA sebesar 18,35%, MARK sebesar 27,89%, ALMI sebesar 18,83%, EKAD sebesar 14,29%, INKP sebesar 11,83%,BTON sebesar 12,56%CAKK sebesar 16,34%, TOTO sebesar 11,40%dan TKIM sebesar 16,02%. Sedangkan 14 (Enam Belas) perusahaan memiliki nilai Net Profit Margin dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, AMFG, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, dan WTON. Perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin tertinggi yaitu perusahaan MARK dengan nilai sebesar 27,89%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan ALDO

dengan nilai sebesar 0,02%. Kemudian nilai standar validasi untuk variabel Net Profit Margin pada tahun 2023 sebesar 7,32%.

7. Earning Per Share

Tabel 4.7 Data Sampel Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Earning Per Share					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	498.56	490.69	485.84	500.49	529.79	501.07
2	SMGR	399.77	450.87	351.06	421.32	340.01	392.61
3	AMFG	304.66	993.06	734.27	1007.76	1344.00	876.75
4	ARNA	29.65	44.44	64.84	79.22	61.17	55.86
5	MARK	23.16	37.95	103.20	63.97	41.06	53.87
6	ALMI	36.43	30.71	9,78	0.83	2.80	17.69
7	EKAD	110.77	137.28	155.26	111.74	211.99	145.41
8	BRPT	1.54	1.51	3.16	0.34	0.54	1.42
9	AKPI	25.38	1.35	18.90	5.54	48.44	19.92
10	APLI	166.57	191.05	197.40	139.32	379.90	214.85
11	CPIN	49.54	56.15	88.73	72.63	14.67	56.34
12	JPFA	112.14	125.77	314.53	222.17	24.44	159.81
13	IFFI	60.04	179.54	269.28	362.33	107.21	195.68
14	SINI	40.99	23.69	39.09	53.77	20.00	35.51
15	ALDO	249.45	267.31	105.79	133.98	180.13	187.33
16	INKP	65,87	97.12	156.87	208.02	75.20	134.30
17	BTON	1.90	6.23	13.38	55.42	24.35	20.26
18	BAJA	0.62	30.62	49.18	57.41	0.72	27.71
19	SMBR	3.03	1.11	5.22	9.55	12.24	6.23
20	SMCB	65.13	84.95	93.09	93.05	99.19	87.08
21	SMKL	4.12	11.90	31.33	22.67	34.66	20.94
22	CAKK	171.67	12.00	1022.14	876.84	2833.15	983.16
23	WTON	58.60	14.13	9.34	19.63	2.27	20.79
24	TOTO	13.62	2.97	15.19	30.37	23.49	17.13
25	TKIM	53.49	47.65	79.78	148.83	55.25	77.00
Rata-Rata Tahunan		103.37	133.60	183.62	187.89	258.67	172.35
Maximum		498.56	993.06	1022.14	1007.76	2833.15	983.16
Minimum		0.62	1.11	3.16	0.34	0.54	1.42
Standar Deviasi		130.85	217.93	245.62	257.78	593.97	253.71

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat dijelaskan, pada tahun 2019 Earning Per Share memiliki nilai rata-rata 103,37. Terdapat 8 (Delapan) perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 498,56, SMGR sebesar 399,77, AMFG sebesar 304,77, EKAD sebesar 110,77, APLI sebesar 166,57, JPFA sebesar 112,14, ALDO 249,45, dan CAKK sebesar 171,67. Sedangkan 17 (Tujuh Belas) perusahaan memiliki nilai Earning Per Share dibawah rata-rata yaitu perusahaan ARNA, MARK , ALMI, BRPT, AKPI, CPIN, SINI, INKP, BTON, BAJA, SMCB, SMKL, WTON, TOTO, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share tertinggi perusahaan INTP dengan nilai sebesar 498,56. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah perusahaan BAJA dengan nilai sebesar 0,62. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Earning Per Share pada tahun 2019 sebesar 130,85.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Earning Per Share sebesar 133,60. Terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 490,69, SMGR sebesar 450,87. AMFG sebesar 993,06, EKAD sebesar 137,28, APLI sebesar 191,05, IFFI sebesar 179,54, dan ALDO sebesar 267,31. Sedangkan 18 (Delapan Belas) perusahaan memiliki nilai Earning Per Share dibawah rata-rata yaitu perusahaan ARNA, MARK, ALMI, BRPT, AKPI, CPIN, JPFA, SINI, INKP, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, CAKK, WTON, TOTO, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share tertinggi yaitu perusahaan AMFG dengan nilai sebesar 993,06. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share terendah yaitu perusahaan SMBR dengan nilai sebesar 1,11. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Earning Per Share pada tahun 2020 sebesar 217,93.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Earning Per Share sebesar 183,62. Terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 485,84, SMGR sebesar 351,06, AMFG sebesar 734,27, APLI sebesar 197,40, JPFA sebesar 314,53, IFFI sebesar 269,28, dan CAKK sebesar 1022,14. Sedangkan 18 (Delapan Belas) perusahaan memiliki nilai rata-rata Earning Per Share dibawah rata-rata yaitu perusahaan ARNA, MARK, ALMI, EKAD, BRPT, AKPI, CPIN, SINI, ALDO, INKP, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, WTON, TOTO, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share tertinggi yaitu perusahaan CAKK dengan nilai sebesar 1022,14. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share terendah yaitu perusahaan BRPT dengan nilai sebesar 3,16. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Earning Per Share pada tahun 2021 sebesar 245,62.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Earning Per Share sebesar 187,89. Terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 500,49, SMGR sebesar 411,32, AMFG sebesar 1007,76, JPFA sebesar 222,17, IFFI sebesar 362,33, INKP sebesar 208,02 dan CAKK sebesar 876,84. Sedangkan 18 (Delapan Belas) perusahaan memiliki nilai rata-rata Earning Per Share dibawah rata-rata yaitu perusahaan ARNA, MARK, ALMI, EKAD, BRPT, AKPI, APLI, CPIN, SINI, ALDO, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, WTON, TOTO, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share tertinggi yaitu perusahaan AMFG dengan nilai sebesar 1007,76. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share terendah yaitu perusahaan BRPT dengan nilai sebesar 0,34. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Earning Per Share pada tahun 2022 sebesar 257,78.

Pada tahun 2023 nilai rata-rata Earning Per Share sebesar 258,67. Terdapat 5 (Lima) perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP sebesar 529,79, SMGR sebesar 340,01, AMFG sebesar 1344,00, APLI sebesar 379,90, dan CAKK sebesar 2833,15. Sedangkan 20 (Dua Puluh) perusahaan memiliki nilai rata-rata Earning Per Share dibawah rata-rata yaitu perusahaan ARNA, MARK, ALMI, EKAD, BRPT, AKPI, CPIN, JPFA, IFFI, SINI, ALDO, INKP, BTON, BAJA, SMBR, SMCB, SMKL, WTON, TOTO, dan TKIM. Perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share tertinggi yaitu perusahaan CAKK dengan nilai sebesar 2833,15. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Earning Per Share terendah yaitu perusahaan BRPT dengan nilai sebesar 0,54. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel Earning Per Share pada tahun 2023 sebesar 593,97.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independet yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dengan menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel yang merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Heteroskedatistas, Uji Multikolineritas, dan Uji Autokolerasi.

Tabel 4. 8 Data seluruh Sampel Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023

Kode Perusahaan	Tahun	CR	DER	TATO	ROA	NPM	EPS	Harga Saham
INTP	2019	328.33	20.05	0.58	6.62	11.51	498.56	19,725.00
INTP	2020	291.73	23.31	0.52	6.61	12.73	490.69	14,475.00
INTP	2021	243.98	26.75	0.57	6.84	12.11	485.84	10,525.00
INTP	2022	213.85	31.38	0.64	7.17	11.28	500.49	9,900.00
INTP	2023	125.24	41.39	0.61	6.58	10.87	529.79	8,325.00
SMGR	2019	136.10	129.57	0.51	2.97	5.87	399.77	12,000.00
SMGR	2020	135.27	113.79	0.45	3.43	7.60	450.87	12,425.00
SMGR	2021	110.62	90.71	0.45	2.72	5.67	351.06	7,250.00
SMGR	2022	144.54	68.62	0.44	3.01	6.87	421.32	6,575.00
SMGR	2023	122.79	66.46	0.47	2.81	5.94	340.01	6,400.00
AMFG	2019	102.69	156.25	0.49	1.51	3.08	304.66	3,430.00
AMFG	2020	80.39	171.74	0.47	5.41	11.44	993.06	2,700.00
AMFG	2021	98.92	124.84	0.64	4.30	6.71	734.27	4,440.00
AMFG	2022	120.47	100.70	0.75	5.86	7.85	1007.76	5,550.00
AMFG	2023	144.39	76.87	0.79	7.78	9.86	1344.00	5,900.00
ARNA	2019	130.31	52.89	1.20	12.10	10.12	29.65	436.00
ARNA	2020	132.30	50.99	1.12	16.56	14.75	44.44	680.00
ARNA	2021	137.86	42.61	1.14	21.22	18.63	64.84	800.00
ARNA	2022	73.54	40.68	1.00	22.55	22.48	79.22	995.00
ARNA	2023	241.38	41.26	0.93	17.14	18.35	61.17	665.00
MARK	2019	293.11	47.57	0.82	19.94	24.34	23.16	452.00
MARK	2020	146.27	75.77	0.79	20.03	25.50	37.95	840.00
MARK	2021	214.17	45.02	1.11	36.36	32.86	103.20	1,075.00
MARK	2022	392.49	19.15	0.82	24.18	29.51	63.97	665.00
MARK	2023	533.50	13.27	0.59	16.40	27.89	41.06	610.00
ALMI	2019	73.54	75.35	1.27	18.08	14.23	36.43	358.00
ALMI	2020	65.04	630.05	0.67	18.70	27.81	30.71	300.00
ALMI	2021	141.11	155.45	1.09	0.04	0.04	9.78	300.00
ALMI	2022	126.92	119.26	1.10	4.30	3.92	0.83	272.00
ALMI	2023	87.02	150.45	0.99	18.65	18.83	2.80	192.00
EKAD	2019	691.70	13.57	0.78	7.99	10.21	110.77	212.00
EKAD	2020	810.50	13.61	0.62	8.87	14.28	137.28	236.00
EKAD	2021	775.81	13.12	0.54	9.31	17.22	155.26	285.00
EKAD	2022	870.00	9.75	0.50	6.39	12.71	111.74	282.00
EKAD	2023	890.13	8.67	0.42	5.94	14.29	211.99	248.00
BRPT	2019	165.35	160.63	0.33	1.91	5.72	1.54	1,503.67
BRPT	2020	187.05	160.36	0.30	1.84	6.06	1.51	1,095.39
BRPT	2021	314.64	116.33	0.34	3.20	9.38	3.16	851.42
BRPT	2022	369.64	148.48	0.32	0.35	1.09	0.34	755.00
BRPT	2023	318.67	146.83	0.27	0.98	3.61	0.54	1,330.00

Kode Perusahaan	Tahun	CR	DER	TATO	ROA	NPM	EPS	Harga Saham
AKPI	2019	108.42	123.04	0.21	0.43	2.04	25.38	370.00
AKPI	2020	106.93	116.57	0.18	0.08	0.44	1.35	555.00
AKPI	2021	112.20	128.00	0.19	0.58	3.00	18.90	1,130.00
AKPI	2022	122.80	124.23	0.24	3.39	14.35	5.54	1,220.00
AKPI	2023	116.90	102.89	0.81	0.88	1.09	48.44	740.00
APLI	2019	140.60	97.08	0.28	0.52	1.84	166.57	179.00
APLI	2020	142.02	101.08	0.21	0.48	2.28	191.05	198.00
APLI	2021	132.99	86.67	0.22	0.61	2.75	197.40	206.00
APLI	2022	139.69	85.66	0.29	1.59	5.51	139.32	280.00
APLI	2023	255.22	46.93	0.10	10.28	7.29	379.90	600.00
CPIN	2019	256.30	39.30	0.49	2.77	5.62	49.54	6,500.00
CPIN	2020	227.72	39.83	0.45	2.99	6.63	56.15	6,525.00
CPIN	2021	200.55	40.94	0.35	4.10	11.73	88.73	5,950.00
CPIN	2022	214.53	38.14	0.39	3.27	8.33	72.63	5,650.00
CPIN	2023	164.73	51.48	1.49	0.58	0.39	14.67	5,025.00
JPFA	2019	173.33	119.99	0.34	1.30	3.81	112.14	1,535.00
JPFA	2020	184.15	139.18	0.33	1.32	4.03	125.77	1,465.00
JPFA	2021	200.46	118.20	0.38	3.20	8.50	314.53	1,720.00
JPFA	2022	194.04	119.83	0.40	2.15	5.32	222.17	1,295.00
JPFA	2023	161.75	140.76	1.54	0.73	0.47	24.44	1,180.00
IFFI	2019	303.84	13.30	0.61	0.32	0.08	60.04	158.00
IFFI	2020	586.82	7.48	0.63	1.00	0.25	179.54	147.00
IFFI	2021	641.35	6.96	0.62	1.45	0.35	269.28	148.00
IFFI	2022	279.91	52.90	0.50	2.05	0.39	362.33	158.00
IFFI	2023	148.90	55.16	0.52	5.33	0.10	107.21	153.00
SINI	2019	89.68	434.00	1.25	10.67	8.53	40.99	1,650.00
SINI	2020	92.44	526.63	0.35	6.30	18.09	23.69	370.00
SINI	2021	106.25	337.13	0.37	10.74	29.33	39.09	336.00
SINI	2022	107.77	281.65	0.68	15.11	22.22	53.77	1,105.00
SINI	2023	148.90	195.65	0.50	0.41	8.18	20.00	875.00
ALDO	2019	317.83	73.44	0.33	2.06	0.09	249.45	805.00
ALDO	2020	300.90	72.40	0.33	1.14	0.09	267.31	1,000.00
ALDO	2021	183.08	72.14	0.28	1.55	0.04	105.79	547.00
ALDO	2022	169.51	84.09	0.30	1.88	0.04	133.98	411.00
ALDO	2023	128.94	116.28	0.94	0.14	0.02	180.13	930.00
INKP	2019	229.94	106.56	0.38	0.35	17.53	65.87	7,700.00
INKP	2020	225.79	96.34	0.35	0.13	56.59	97.12	10,425.00
INKP	2021	207.59	88.67	0.89	0.58	31.63	156.87	7,825.00
INKP	2022	213.36	89.31	1.07	1.01	34.25	208.02	8,725.00
INKP	2023	312.07	68.75	0.34	1.20	11.83	75.20	8,325.00
BTON	2019	452.91	25.15	0.53	2.77	1.12	1.90	197.00
BTON	2020	471.23	24.48	0.48	2.99	3.95	6.23	300.00
BTON	2021	347.10	36.86	0.42	4.10	8.55	13.38	460.00
BTON	2022	297.59	44.65	0.44	3.27	26.22	55.42	424.00
BTON	2023	311.50	40.57	0.39	4.85	12.56	24.35	444.00
BAJA	2019	85.05	437.85	1.28	0.13	0.10	0.62	62.00
BAJA	2020	90.78	494.83	1.58	7.25	4.57	30.62	116.00
BAJA	2021	256.55	235.19	1.89	12.20	6.44	49.18	334.00
BAJA	2022	185.39	563.71	1.45	14.13	9.73	57.41	124.00
BAJA	2023	189.94	554.09	2.70	4.85	0.66	0.72	123.00
SMBR	2019	228.80	59.99	0.36	0.54	1.50	3.03	314.00
SMBR	2020	133.03	68.35	0.30	0.19	0.64	1.11	805.00
SMBR	2021	215.60	75.72	0.33	0.98	2.96	5.22	550.00
SMBR	2022	172.27	68.82	0.36	1.82	5.04	9.55	408.00
SMBR	2023	111.67	53.58	0.42	2.50	4.51	12.24	278.00
SMCB	2019	108.21	180.23	0.57	2.55	4.51	65.13	1,000.00
SMCB	2020	101.81	174.09	0.49	3.14	6.44	84.95	1,755.00
SMCB	2021	134.34	91.90	0.52	3.32	6.36	93.09	1,740.00
SMCB	2022	104.33	80.26	0.57	3.93	6.84	93.05	1,370.00
SMCB	2023	110.37	77.59	0.56	4.03	7.23	99.19	1,345.00

Kode Perusahaan	Tahun	CR	DER	TATO	ROA	NPM	EPS	Harga Sah
SMKL	2019	102.48	142.48	1.12	0.81	0.72	4.12	
SMKL	2020	101.78	128.06	1.02	2.42	2.38	11.90	
SMKL	2021	108.68	130.87	1.11	5.58	5.03	31.33	
SMKL	2022	105.32	111.23	1.10	3.81	3.47	2	
SMKL	2023	91.40	103.98	0.92	0.63	0.68		
CAKK	2019	139.94	48.71	0.88	0.63	0.7		
CAKK	2020	179.53	57.36	0.61	0.04			
CAKK	2021	123.88	81.75	0.61	2.79			
CAKK	2022	75.46	77.40	0.56	2			
CAKK	2023	73.52	132.23	0.45				
WTON	2019	115.72	194.66	0.6				
WTON	2020	111.51	150.96					
WTON	2021	111.76	160.63					
WTON	2022	112.36	159.					
WTON	2023	117.63						
TOTO	2019	365.87						
TOTO	2020	432.54						
TOTO	2021	36						
TOTO	2022							
TOTO	2023							
TKIM	20							
TKIM								
TKIM								
TK								

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> (Di Olah Tahun 2024)

4.2.1 Uji Model Analisis Data

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Untuk memilih model yang digunakan paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : Common Effect model OLS

H1: Fixed Effect model

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas < α 5% maka model *fixed effect* yang dipilih (H0 ditolak). Sebaliknya apabila nilai probabilitas > α 5%, maka *common effect* yang dipilih (ditolak H1). Berikut ini adalah hasil Uji Chow :

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.065922	(24,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	270.075919	24	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas untuk cross section $F < 0,05$ yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model (Tolak H0).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Dalam uji hausman, apabila nilai profitabilitas $< \alpha 5\%$ maka model fixed effect yang dipilih (H0 ditolak). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$. Maka random effect yang dipilih (H1 ditolak). Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.191182	6	0.0401

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

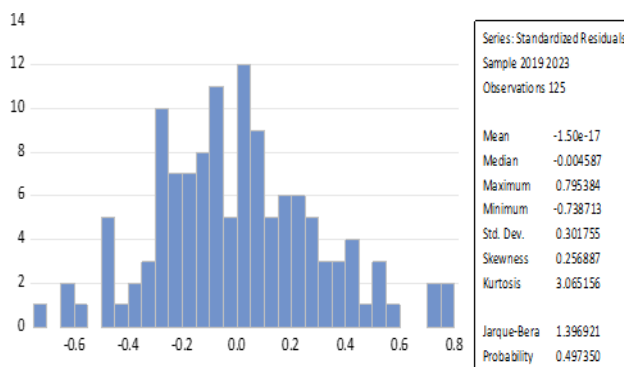
Berdasarkan tabel 4. 10, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random $< 0,05$ yaitu sebesar 0, 0401. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model (H0 ditolak).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang digunakan dalam model regresi variabel independent dan dependent terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

Berdasarkan gambar 4.11 diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,480773 karena nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0,497350 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna anatar variabel independent. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terdapat kolerasi. *Rule of thumb* dari metode ini adalah koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Dibawah ini hasil pengolahan uji multikolinearitas :

Tabel 4.11 Hasi Uji Multikolinearitas

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil uji multikolinearitas menunjukan angka koefisein kurang dari 0,8 yang artinya seluruh variabel penelitian yaitu Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover , Retrurn On Asset , Net Profit Margin , Earning Per Share. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menuji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pemangatan yang lainnya. Model regresi yang baik ketika tidak terjadi masalah heterokedastisitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan uji heterokidastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/11/24 Time: 09:39
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	280.5293	382.4503	0.733505	0.4651
CR	11.89920	86.75453	0.137159	0.8912
DER	99.69519	143.5506	0.694495	0.4891
TATO	62.83253	261.9957	0.239823	0.8110
ROA	-1588.147	2485.083	-0.639072	0.5243
NPM	1381.326	1209.007	1.142529	0.2561
EPS	0.235232	0.286261	0.821740	0.4133

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

Dilihat dari tabel 4.13, hasil uji heteroskedastisitas menunjukan nilai profitabilitas semua variabel independent lebih dari 0,05 ($>0,05$). Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi pada penelitian ini menggunakan *Uji Durbin-Watson (DW Test)*. Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 6-DU$ maka tidak terjadi masalah korelasi.

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokolerasi

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.13, terdapat hasil *Durbin-Watson* dengan nilai sebesar 1,193339 serta melihat pada tabel DW, pada penelitian ini jumlah variabel $6(k-6)$ dan jumlah observasi sebanyak 125 ($n = 125$) maka dapat diperoleh DU sebesar 1,8096. jadi $6-DU = 4,323138$. Sehingga $DU < DW < 6-DU$ atau $1,8096 < 1.676862 < 4,323138$. Maka dari itu karena nilai DW berada diantar DU dan $6-DU$ dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model, model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Pengujian regresi data panel akan menghasilkan pengujian secara individu (uji t), pengujian secara keseluruhan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian data panel ini, variabel yang diuji meliputi variabel X yaitu Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) dan Variabel Y yaitu Harga Saham. Berikut adalah hasil output dari *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.14 Uji Regresi Data Panel

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 09/11/24 Time: 08:55
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125
Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	552.0939	159.4548	3.462384	0.0007
CR	-72.45748	36.24553	-1.999073	0.0479
DER	49.60272	77.99751	0.635953	0.5260
TATO	-163.4319	169.5831	-0.963727	0.3372
ROA	-2573.451	1034.172	-2.488415	0.0142
NPM	2850.296	928.4493	3.069953	0.0027
EPS	0.041514	0.255454	0.162512	0.8712

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 NPM_{it} + \beta_6 EPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$HS = 552.0939 - 72.45748(CR) + 49.60272(DER) - 163.4319 (TATO) - 2573.451 (ROA) + 2850.296 (NPM) + 0.041514(EPS)$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 552.0939 artinya jika Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share nilainya 0, maka Harga Saham memiliki nilai positif sebesar 552.0939.
2. Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -72.45748 artinya setiap peningkatan Current Ratio sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan 72.45748 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
3. Nilai Koefisien regresi variabel Debt To Equity Ratio (DER) bernilai positif yaitu 49.60272 artinya setiap peningkatan Debt To Equity Ratio sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan 49.60272 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Total Asset Turnover (TATO) bernilai negatif yaitu sebesar -163.4319 artinya setiap peningkatan Total Asset Turnover sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan 163.4319 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel Return On Asset (ROA) bernilai negatif yaitu sebesar -2573.451 artinya setiap peningkatan Return On Asset sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan 2573.451 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM) bernilai positif yaitu sebesar 2850.296 artinya setiap peningkatan Net Profit Margin sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan 2850.296 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
7. Nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share (EPS) bernilai positif yaitu sebesar 0.041514 artinya setiap peningkatan Earning Per Share sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan 0.041514 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

4.2.3.1 Uji Model Regresi Data Panel secara Parsial

Penggunaan estimasi model regresi data panel secara parsial atau pengujian t atau pengujian koefisien regresi parsial bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan ($p\text{-value}$) < 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap sebagai penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap harga saham

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/11/24 Time: 08:55
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125
 Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	552.0939	159.4548	3.462384	0.0007
CR	-72.45748	36.24553	-1.999073	0.0479
DER	49.60272	77.99751	0.635953	0.5260
TATO	-163.4319	169.5831	-0.963727	0.3372
ROA	-2573.451	1034.172	-2.488415	0.0142
NPM	2850.296	928.4493	3.069953	0.0027
EPS	0.041514	0.255454	0.162512	0.8712

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

H1: Diduga bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel Current Ratio dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -72.45748 dan nilai probabilitas sebesar 0,0479. Nilai probabilitas uji t ($0,0479 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H1 diterima.

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

H2: Diduga Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel Debt To Equity Ratio dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 49.60272 dan nilai probabilitas sebesar 0,5260. Nilai probabilitas uji t ($0,5260 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H2 ditolak.

3. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham

H3: Diduga bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel Total Asset Turnover dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -163.4319 dan nilai probabilitas sebesar 0,3372. Nilai probabilitas uji t ($0,3372 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H3 ditolak.

4. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

H4: Diduga bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel Return On Asset dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -2573.451 dan nilai probabilitas sebesar 0,0142. Nilai probabilitas uji t ($0,0142 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H4 diterima

5. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

H5: Diduga bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel Net Profit Margin dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 2850.296 dan nilai probabilitas sebesar 0,0027. Nilai probabilitas uji t ($0,0027 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H5 diterima.

6. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

H6: Diduga bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel Earning Per Share dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.041514 dan nilai probabilitas 0,8712. Nilai probabilitas uji t ($0,0393 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H6 diterima.

4.2.3.2 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Silmutan

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengevaluasi apakah secara simultan variabel independen, seperti Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover ,Retrun On Asset , Net Profit Margin , dan Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham . Secara simultan, variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitasnya $< 0,05$.

Tabel 4.16 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.943175	Mean dependent var	4259.671
Adjusted R-squared	0.925040	S.D. dependent var	3546.260
S.E. of regression	1219.733	Sum squared resid	1.40E+08
F-statistic	52.00692	Durbin-Watson stat	1.676862
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, Tahun 2024)

H7: Diduga bahwa Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Retrun On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share berpengaruh secara silmutan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan (F-Statistic) sebesar 52.00692 dengan prob (f-statistic) $< 0,05$ yaitu 0,0000000 ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Retrun On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share secara silmutan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham terhadap Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Jadi dapat disimpulakn bahwa H7 diterima.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4. 16 dapat dilihat dan dijelaskan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-Squared* yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,943175, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Harga Saham sebesar 0,943175 atau 94,3175%. Sedangkan sisanya 5,6825% dipengaruhi oleh variabel independent lain. Adjusted R-Squared digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independent.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$HS = 552.0939 - 72.45748(CR) + 49.60272(DER) - 163.4319 (TATO) - 2573.451 (ROA) + 2850.296 (NPM) + 0.041514(EPS)$$

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai koefisien Current Ratio sebesar -72.45748 dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Current Ratio sebesar 0,0479. Jadi, nilai probabilitas uji t ($0,0479 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H1 diterima

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya sebelum jatuh tempo. Cara menghitung Current Ratio adalah dengan membagi total aset lancar dengan total utang lancar. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Hal ini memberikan sinyal yang baik kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik untuk menghadapi kewajiban yang segera jatuh tempo. Investor cenderung tertarik untuk membeli saham karena adanya indikasi bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan, yang juga dapat berkontribusi pada kenaikan harga sahamnya.

Dalam hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai Current Rasio berpengaruh negatif terhadap harga saham, yang artinya dua variabel tersebut berhubungan. Dapat disimpulkan berpengaruhnya current ratio terhadap harga saham dikarenakan nilai current rasio menunjukkan kemampuan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2019-2023 membayar kewajibannya, Ketika perusahaan bisa memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dianggap baik, semakin baik perusahaan semakin tinggi harga sahamnya dan akan banyak investor yang akan menanam saham pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Novaldin, Muhammad Nurrasyidin, dan Meita Larasati (2020) yang mengatakan Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$HS = 552.0939 - 72.45748(CR) + 49.60272(DER) - 163.4319 (TATO) - 2573.451 (ROA) + 2850.296 (NPM) + 0.041514(EPS)$$

Dari hasil model regresi data panel di atas menunjukkan nilai koefisien Debt To Equity Ratio sebesar 49.60272. dan dilihat dari hasil regresi secara parsial pada tabel 4.15 menunjukkan nilai probabilitas Debt To Equity Ratio sebesar 0,5260. Nilai probabilitas uji t ($0,5260 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H2 ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar dana yang diambil dari luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena jika terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Dalam penelitian ini Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan besar kecilnya hutang perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2019-2023 bukan menjadi faktor utama bagi investor untuk menanam saham pada perusahaan, investor hanya akan melihat bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan hutang tersebut untuk operasional perusahaan, semakin baik operasional perusahaan, maka perusahaan semakin baik dan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M Lutfy Mahendra, Wijaya, Johanisa Souisa, Ade Wicak Wibisono dkk (2023) yang mengatakan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.3 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$HS = 552.0939 - 72.45748(CR) + 49.60272(DER) - 163.4319 (TATO) - 2573.451 (ROA) + 2850.296 (NPM) + 0.041514(EPS)$$

Dari hasil model regresi data panel di atas menunjukkan nilai koefisien Total Asset Turnover sebesar -163.4319 dan dilihat dari hasil regresi secara parsial pada

tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Total Asset Turnover sebesar 0,3372. Nilai probabilitas uji t (0,3372 > 0,05). Hal tersebut menunjukan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H3 ditolak.

Total Asset Turnover (TATO) untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang ada. Dengan adanya nilai Total Asset Turnover (TATO) yang tinggi maka Perusahaan tersebut baik, rasio ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio ini biasanya dihitung setiap tahun, namun bisa juga dihitung dalam jangka waktu yang lebih pendek atau lebih panjang

Dalam penelitian ini Total Asset Turnover tidak berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang sesuai dengan teori. Dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan perputaran aktiva yang dilakukan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2019-2023 tidak menjadi faktor utama yang dilihat investor karena investor hanya akan melihat hasil laba dari penjualan perusahaan, Ketika laba perusahaan meningkat maka perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan harga saham sehingga investor tertarik .

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan. (2021) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.4 Pengaruh Retrun On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukan hasil sebagai berikut:

$$HS = 552.0939 - 72.45748(CR) + 49.60272(DER) - 163.4319 (TATO) - 2573.451 (ROA) + 2850.296 (NPM) + 0.041514(EPS)$$

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai koefisien Retrun On Asset sebesar -2573.451 dan dilihat dari hasil regresi secara parsial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Retrun On Asset sebesar 0,0142. Nilai probabilitas uji t (0,0142 < 0,05). Hal tersebut menunjukan bahwa Retrun On Asset berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H4 diterima.

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur laba bersih setelah pajak pada perusahaan, maka semakin tinggi nilai Return On Asset (ROA) perusahaan semakin baik. Jadi pada dasarnya, semakin tinggi nilai Return On Asset (ROA) semakin tinggi pula harga saham, dan sebaliknya jika nilai Return On Asset (ROA) rendah maka harga saham pun menurun.

Dalam penelitian ini Retrun On Asset berpengaruh negatif terhadap harga saham yang artinya dua variabel tersebut memiliki hubungan .Dapat disimpulkan bahwa Retrun On Asset berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan pada

perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2019-2023 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan baik sehingga perusahaan memiliki kinerja yang baik yang dapat meningkatkan harga saham sehingga para investor tertarik .

Hasil penelitian ini sama dengan peneltian yang dilakukan oleh Muh Lutfy Mahendra Wijaya,Johanis Sousa,Ade Wicak Wibisono,Afreyzal Athillah,dan Abdul Syafiq (2023) yang menyatakan Retrun On Asset berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.5 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$HS = 552.0939 - 72.45748(CR) + 49.60272(DER) - 163.4319 (TATO) - 2573.451 (ROA) + 2850.296 (NPM) + 0.041514(EPS)$$

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai Koefisien Net Profit Margin sebesar 2850.296 dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Net Profit Margin sebesar 0,0027. Nilai probabilitas uji t ($0,0027 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H5 diterima.

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi karena harga saham perusahaan cenderung meningkat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham artinya dua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023 memiliki efesien biaya operasional perusahaan yang baik sehingga dapat melancarkan kinerja perusahaan sehingga harga saham perusahaan meningkat yang menjadikan banyak investor yang tetarik .

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Audrey Hervita,Nenobais, Simon Sia Niha, dan Henny A. Manafe (2022) yang menyatakan Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

4.3.6 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$HS = 552.0939 - 72.45748(CR) + 49.60272(DER) - 163.4319 (TATO) - 2573.451 (ROA) + 2850.296 (NPM) + 0.041514(EPS)$$

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai koefisien Earning Per Share sebesar 0.041514 dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Earning Per Share 0,8712. Nilai probabilitas uji t ($0,08712 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H6 ditolak.

Earning Per Share (EPS) mengindikasikan pendapatan atau keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki dalam sebuah perusahaan berdasarkan kepemilikan mereka. EPS yang lebih tinggi menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan EPS berfungsi untuk menentukan keuntungan yang akan diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dijual oleh perusahaan berdasarkan investasi mereka. Perusahaan dengan EPS yang lebih tinggi diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi investor di masa depan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh positif terhadap harga saham artinya dua varibel ini tidak memiliki hubungan. Dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023 dikarenakan Earning Per Share hanya menghitung seberapa banyak keuntungan yang didapat oleh pemegang saham, tidak untuk memperhitungkan naik turunnya harga saham .

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Maulana Irfan, Chaerudin Manaf, Zul Azhar (2022) yang menyatakan Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.7 Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Secara Silitan atau Bersama-sama Terhadap Harga Saham.

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$HS = 552.0939 - 72.45748(CR) + 49.60272(DER) - 163.4319 (TATO) - 2573.451 (ROA) + 2850.296 (NPM) + 0.041514(EPS)$$

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai koefisien Current Ratio sebesar -72.45748 dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Current Ratio sebesar 0,0479. Jadi, nilai probabilitas uji t ($0,0479 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H1 diterima.

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai koefisien Debt To Equity Ratio sebesar 49.60272. dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Debt To Equity Ratio sebesar 0,5260. Nilai probabilitas uji t ($0,5260 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H2 ditolak.

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai koefisien Total Asset Turnover sebesar -163.4319 dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada

tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Total Asset Turnover sebesar 0,3372. Nilai probabilitas uji t ($0,3372 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H3 ditolak.

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai koefisien Retrun On Asset sebesar -2573.451 dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Retrun On Asset sebesar 0,0142. Nilai probabilitas uji t ($0,0142 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Retrun On Asset berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H4 diterima.

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai Koefisien Net Profit Margin sebesar 2850.296 dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Net Profit Margin sebesar 0,0027. Nilai probabilitas uji t ($0,0027 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H5 diterima.

Dari hasil model regresi data panel diatas menunjukan nilai koefisien Earning Per Share sebesar 0.041514 dan dilihat dari hasil regresi secara persial pada tabel 4.15 menunjukan nilai probabilitas Earning Per Share 0,8712. Nilai probabilitas uji t ($0,08712 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H6 ditolak.

Sedangkan, pada hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.16 menunjukkan (F-Statistic) sebesar 52.00692 dengan prob (f-statistic) $< 0,05$ yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Retrun On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share secara silmutan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023 rasio keuangannya berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Rizki Indriyanti dan Nurfauziah (2019) yang menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Earning Per Share secara silmutan mempengaruhi harga saham, selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Audrey Hervita Nenobais, Simon Sia Niha, dan Henny A. Manafe (2022) yang menyatakan bahwa Retrun On Asset, Retrun On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share berdampak atau berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Current Rasio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Retrun On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023” menunjukkan hasil dan pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien Current Ratio sebesar -72.45748 nilai probabilitas sebesar 0,0479. Nilai probabilitas uji t ($0,0479 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H1 diterima.
2. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien Debt To Equity Ratio sebesar 49.60272 dan nilai probabilitas sebesar 0,5260. Nilai probabilitas uji t ($0,5260 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H2 ditolak.
3. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien Total Asset Turnover sebesar -163.4319 dan nilai probabilitas sebesar 0,3372. Nilai probabilitas uji t ($0,3372 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh negative terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H3 ditolak.
4. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien Retrun On Asset sebesar -2573.451 dan nilai probabilitas sebesar 0,0142. Nilai probabilitas uji t ($0,0142 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Retrun On Asset berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H4 diterima.
5. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien Net Profit Margin sebesar 2850.296 dan nilai probabilitas sebesar 0,0027. Nilai probabilitas uji t ($0,0027 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H5 diterima.
6. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan nilai koefisien Earning Per Share sebesar 2850.296 dan nilai probabilitas sebesar 0,0027. Nilai probabilitas uji t ($0,0027 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulkan H6 ditolak.
7. Hasil uji koefisien secara silmutan atau uji F menunjukkan (F-Statistic) sebesar 52.00692 dengan prob (f-statictic) $< 0,05$ yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Retrun On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share secara silmutan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham terhadap Perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2019-2023. Dapat disimpulakn bahwa H7 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan memepertahankan kinerja keuangan yang ada untuk memastikan kondisi keuangan tetap stabil. Mengingat Rasio keuangan yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.
2. Investor dan calon investor disarankan untuk memperhatikan kinerja dan kemampuan perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan peneltian ini sebagai acuan dan dapat diperluas dengan membandingkan hasil dari berbagai perusahaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adnyana, I.M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio (Melati(ed1))*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Akhyar Adnan, M., Khasan Faozi,dkk. (2022). *Rasio Keuangan BPKH*. Jakarta: BPKH
- Anwar, Mokhamad . (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan 1*. Jakarta : Kencana.
- Baker, Kent H and Powell Gary.(2009). *Undestanding Financial Management A Practical Guide*. United Kingdo: Blackwell Publishing.
- Basuki, Agus Tri. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapidengan penggunaan Eviews)*. Yogyakarta : Univestitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Berutu,Ali Geno. (2020). *Pasar Modal Syariah Indonesia*. Salatiga: LP2M IAIN
- Brealey, R. A., Myers S. C. and Marcus A. J. (2014). *Priciples of Corporate Finance*. New York: Mc Graw: Hill Education.
- Buana Sari, Pipit dan Handriyani Dwilita. (2019). *Financial Management*. Medan. Darmawan.(2021). *Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: UNY press Edisi 10. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ehrhardt Michael C. dan Eugene F. Brigham.(2011). *Financial Management; Theory andPractice,Thirteen Edition*. South-Westren: Congage Learning.
- Engle, Carole R. (2010) *Aquaculture Economics and Financing. Management and Analysis*. United States of America: Wiley-Blackwell
- Eugene F Brigham and Houston Joe F. (2015). *Fundamental of Financial Management consice eight edition*. South Western: Cengage Learning
- Eugene F Brigham and Houston Joe F. (2020). *Essentials Of Financial Management*. Jakarta :Selemba Empat
- Eugene F, Brigham dan Houston, Joel F. (2015) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Eugene, Brigham F. and Michael C. Enrhardt (2007) *Financial management: Theory and prictice, Fourteenth Edition*. USA: Thomson Higher Education.
- Fabozzi, Frank J and Peterson, Pamela P. (2019). *Dinancial Management and Analysis*. Canada : John Wiley.
- Fahmi, Irham. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Soal Jawab (Edisi Revisi)*. Bandung:Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. zutter. (2010). *Principles of Managerial.Finance. 13 th. Edition*. Global Edition: Pearson Education.
- Gitman, Lawrence J. And Carl McDaniel (2008) *The Future of busines the Essentials*. United States Of America: Thomson Higher Education.

- Haryanti, Diyah Santi. (2021). *Manajemen Keuangan I*. Madiun : UNIPMA PRESS
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Digital*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Keown,Athur J, John Martin J. William Petty and David F. Scott. (2011).
Financial Management. Jakarta : PT.Kelompok Gramedia.
- Kour Tando, Sandeep.(2020). *Capital Market Analysis*. India: University Of Jammu.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter (2015). *Principle Of Managerial Finance,FourteenthEdition*. Singapore : Pearson Education.
- Lawrence, Gitman, J dan Chad J. Zutter. (2012). *Principle Of Managerial Finance,Fourteenth*. Singapore : Pearson Education.
- Lawrence, Gitman,J dan Chad J. zutter. (2016). *Principles of Managerial Finance. 13 th. Edition*. Global Edition: Pearson Education.
- Madura,Jeff.(2015). *Intenational Corporate Finance*. USA:Thomson Sourth- Wester Company.
- Meggison,William L.Smart,Scott B. And Lucey ,B.M. (2008). *Introduction to Finance Management*. London: Partic Bond.
- Modigliani, Fabozzi, frank. (2003). *Capital Market 3rdedition*. Prentice Hall.
- Murhadi Werner R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham (EdisiKetiga)*. Jakarta: Selemba Empat
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset Pajak.
- Pandey Kirti. (2016). *Financial Management*. Solapur,Maharasti,India : Laxmi Book Publication
- Paterson, Mary A. (2014) *Healtycare Finance and Finansial Management*. America: DEStech Publication, Inc
- Plessis, AP dua. Nortje JD and CM dua Toit (2014) *Fundamental Business Economics*. Butterworths Profesional Publisher.
- Prasana Chandra (2011) *Financial Management Theory and Practice*, New Delhi: Mc Graw Hill Eduation.
- Putu Agung Anak Agung dan Anik Yuesti. (2019).*Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: CV. Noah Aletheia
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Program Pascasarjana UniversitasProf. Moestopo.
- Ramdani Desi. (2020). *Buku Saku Analisis Rasio Keuangan*. Medan:UIN Sumatra Utara
- Rebin Sumardi dan Suharyono. (2020). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta: LPU-
- Ross,Stephen A., Westerfield, Randolp W.Jordhan Bradford D., Joseh Lim dan Ruth Tan. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance)*. EdisiGlobal Asia. Buku 1. Jakarta: Selemba Empat
- Sa'adah Lailatus. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas

KH.A. Wahan

- Santoso, E. (2019). *Small Stocks, Big Profit*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sari Mella Kartin. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Sarwono J. (2006). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Sing, Y.P. (2007). *Accounting and Financial Management*. New Delhi: New Age International (P) Limited, Publishers.
- Siregar, E.I. (2021). *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Pekalongan : Penerbit NEM
- Siswanto Ely. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Subramanyan, K. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Suratna, Hendra dan Tri Wibawa. (2020). *Investi Saham*. Yogyakarta: IPMM UPN “Veteran”
- Undang-Undang No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- V, Wiratna Sujarweni (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Van Horne James C., dan John M. Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management) Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolinski, John and Coastes, Gwen. (2015). *Getting Started in Stock Analysis Hustrated Edition*. Singapore: John Willey and Sons Singapore Pte Ltd.

Jurnal :

- Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah: Volume.3 Nomor.1, E-ISSN: 2599-3410
- Andri Setiawan dan Muhammad Bayu Aji Sumantri. (2020). *The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period*. Technium: Volume.2 Nomor.7, E-ISSN: 2668-778X
- Audrey Hervita Nenobais, Simon Sia Niha, dan Henny A. Manafe. (2022). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi: Volume.4 Nomor.1, E-ISSN: 2686-5238

- Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, dan Fithri Atika Ulfa. (2020). *The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Finance Research: Volume.1 Nomor.2, E- ISSN:2746-136X.
- Diki Prianda , Eka Nurmala Sari, Muis Fauzi Rambe. (2022). *The Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable*. International Journal of Business Economics (IJBE): Volume.3 Nomor.2, E-ISSN:2686-472X.
- Geeta Maharani Sumantri dan Iswandi Sukartaatmadja. (2022). *Pengaruh ROA, CR dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016- 2020*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan: Volume.10 Nomor.1, E-ISSN:2721-169X
- Intan Pertiwi, Ayu Noviana Hanum, dan Nurchayono. (2020). *Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham*, Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio: Volume.02 Nomor.02, E- ISSN:2808-1234
- Muh Lutfy Mahendra Wijaya, Johanis Souisa, Ade Wicak Wibisono, Afreyzal Athillah Izzulhaq, dan Abdul Syafiq. (2023). *Pengaruh CR, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2022)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi: Volume.2 Nomor.1: E-ISSN: 2985-5918.
- Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, Meita Larasati. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi: Volume.4 Nomor.1, E-ISSN:2655-187X
- Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan, dan Etnasius Waruwu. (2021). *Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018*. Jurnal Paradigma Ekonomika: Volume.16 Nomor.03, E-ISSN:2085-7868
- Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno. (2022). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)*. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK): Volume.4 Nomor.2, E-ISSN:2684-8317

Redy Herinanto Albertus dan Herawati Luciana Mangunsong.(2021).*The Effect of Current Ratio (CR),Total Asset Turnover (TATO), Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Bankingsub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2019*. Strategic Management Business Journal:E-ISSN:2775-6572.

Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi. (2022).*Pengaruh ROA, CR,TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi:Volume.6 Nomor.1, E-ISSN: 2548-7507.

Ulfa Rizki Indriyanti dan Nurfauziah. 2019. *The Effect of Financial Performance and Market Performance on the Stock Prices*. Asian journal of entrepreneurship and family business:Volume.3 Nomor.1, E-ISSN:2581-1177.

Muhammad Maulana Irfan, Chaerudin Manaf, Zul Azhar. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen. Volume 7 Nomor 1

Website:

<https://bbs.binus.ac.id/>

<https://databoks.katadata.co.id>

<https://finance.yahoo.com/>

<https://m.id.investing.com/>

<https://www.idx.co.id/>

<https://ajaib.co.id/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Febrianti
Alamat : Cibeler Rt 008/008 Desa
Kedungoleng Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes Jawa
Tengah
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 05 Februari 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SD Kedungoleng 05
• SMP : SMP NEGERI 3 PAGUYANGAN
• SMA : SMA NEGERI 1 PAGUYANGAN
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 23 Mei 2024

Peneliti,



Santi Febrianti

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Populasi Harga Saham yang diolah di excel pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar tahun 2019-2023.

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	19,725.00	14,475.00	10,525.00	9,900.00	8,325.00	12,590.00
2	SMGR	12,000.00	12,425.00	7,250.00	6,575.00	6,400.00	8,930.00
3	SMBR	314.00	805.00	550.00	408.00	278.00	471.00
4	SMCB	1,000.00	1,755.00	1,740.00	1,370.00	1,345.00	1,442.00
5	WSBP	260.00	250.00	95.00	95.00	50.00	150.00
6	WTON	384.00	342.00	224.00	185.00	108.00	248.60
7	AMFG	3,430.00	2,700.00	4,440.00	5,550.00	5,900.00	4,404.00
8	ARNA	436.00	680.00	800.00	995.00	665.00	715.20
9	CAKK	60.00	68.00	85.00	190.00	185.00	117.60
10	KIAS	60.00	50.00	50.00	50.00	15.00	45.00
11	MARK	452.00	840.00	1,075.00	665.00	610.00	728.40
12	MLIA	96.00	111.00	379.00	575.00	438.00	319.80
13	TOTO	292.00	238.00	220.00	278.00	228.00	251.20
14	ALKA	418.00	262.00	256.00	266.00	486.00	337.60
15	ALMI	358.00	300.00	300.00	272.00	192.00	284.40
16	BAJA	62.00	116.00	334.00	124.00	123.00	151.80
17	BTON	197.00	300.00	460.00	424.00	444.00	365.00
18	CTBN	3,150.00	2,930.00	2,630.00	1,780.00	1,435.00	2,385.00
19	GDST	72.00	87.00	93.00	149.00	132.00	106.60
20	GGRP	482.00	372.00	635.00	500.00	466.00	491.00
21	INAI	418.00	320.00	294.00	260.00	204.00	299.20
22	ISSP	159.00	167.00	362.00	252.00	292.00	246.40
23	JKSW	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00
24	KRAS	356.00	580.00	356.00	316.00	142.00	350.00
25	LION	468.00	346.00	342.00	845.00	575.00	515.20
26	LMSH	378.00	350.00	720.00	605.00	440.00	498.60
27	NIKL	590.00	1,130.00	905.00	660.00	304.00	717.80
28	PICO	1,700.00	143.00	95.00	248.00	120.00	461.20
29	PURE	270.00	228.00	79.00	51.00	-	125.60
30	TBMS	830.00	940.00	1,750.00	1,620.00	1,330.00	1,294.00
31	AGII	695.00	900.00	1,515.00	1,940.00	1,520.00	1,314.00
32	BRPT	1,503.67	1,095.39	851.42	755.00	1,330.00	1,107.10
33	BUDI	103.00	99.00	179.00	226.00	278.00	177.00
34	DPNS	282.00	274.00	394.00	382.00	420.00	350.40
35	EKAD	212.00	236.00	285.00	282.00	248.00	252.60
36	ETWA	64.00	62.00	-	179.00	97.00	80.40
37	INCI	418.00	905.00	560.00	680.00	540.00	620.60
38	MDKI	164.00	212.00	202.00	187.00	200.00	193.00
39	MOLI	895.71	870.00	380.00	200.00	376.00	544.34
40	SRSN	56.00	54.00	60.00	50.00	67.00	57.40
41	TPIA	2,193.75	2,543.75	2,206.25	2,310.00	5,250.00	2,900.75
42	UNIC	3,850.00	4,700.00	12,600.00	9,975.00	8,200.00	7,865.00
43	AKPI	370.00	555.00	1,130.00	1,220.00	740.00	803.00
44	APLI	179.00	198.00	206.00	280.00	600.00	292.60
45	AKKU	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00
46	BRNA	1,020.00	1,100.00	965.00	920.00	980.00	997.00
47	ESIP	183.80	57.96	120.05	54.00	50.00	93.16
48	FPNI	119.00	362.00	464.00	218.00	197.00	272.00
49	IGAR	304.00	340.00	430.00	452.00	438.00	392.80
50	IMPC	101.82	123.18	246.27	372.27	388.00	246.31
51	IPOL	78.00	156.00	149.00	149.00	157.00	137.80
52	PBID	970.00	1,470.00	1,610.00	1,550.00	1,325.00	1,385.00
53	SIMA	50.00	50.00	-	-	-	20.00
54	SMKL	212.00	200.00	458.00	270.00	202.00	268.40
55	TALF	264.00	248.00	318.00	320.00	282.00	286.40
56	YPAS	530.00	530.00	685.00	650.00	428.00	564.60
57	CPIN	6,500.00	6,525.00	5,950.00	5,650.00	5,025.00	5,930.00
58	JPFA	1,535.00	1,465.00	1,720.00	1,295.00	1,180.00	1,439.00
59	MAIN	1,005.00	740.00	670.00	490.00	515.00	684.00
60	SIPD	990.00	1,300.00	1,775.00	1,190.00	1,350.00	1,321.00
61	IFII	158.00	147.00	148.00	158.00	153.00	152.80
62	SINI	1,650.00	370.00	336.00	1,105.00	875.00	867.20
63	SULI	50.00	50.00	145.00	126.00	140.00	102.20
64	TIRT	53.00	118.00	50.00	50.00	50.00	64.20
65	ALDO	805.00	1,000.00	547.00	411.00	930.00	738.60
66	INKP	7,700.00	10,425.00	7,825.00	8,725.00	8,325.00	8,600.00
67	FASW	7,250.00	7,600.00	7,300.00	6,250.00	5,800.00	6,840.00
68	INRU	795.00	1,000.00	720.00	985.00	1,000.00	900.00
69	KBRI	50.00	-	-	-	-	10.00
70	KDSI	1,050.00	775.00	1,050.00	1,060.00	1,740.00	1,135.00
71	SPMA	197.10	193.08	654.87	505.00	348.00	379.61
72	SWAT	103.00	112.00	183.00	50.00	50.00	99.60
73	TKIM	9,100.00	13,200.00	7,025.00	6,250.00	7,300.00	8,575.00
Rata-Rata Pertahun		1,401.87	1,449.06	1,359.82	1,277.25	1,238.85	Rp 1,345.37

Lampiran 2. Data Populasi Current Ratio yang diolah di Excel pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar tahun 2019-2023.

No	Kode Perusahaan	Current Ratio (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	328.33	291.73	243.98	213.85	125.24	240.63
2	SMGR	136.10	135.27	110.62	144.54	122.79	129.86
3	SMBR	228.80	133.03	215.60	172.27	111.67	172.27
4	SMCB	108.21	101.81	134.34	104.33	110.37	111.81
5	WSBP	162.13	67.48	43.50	34.25	0.00	61.47
6	WTON	115.72	111.51	111.76	112.36	117.63	113.80
7	AMFG	102.69	80.39	98.92	120.47	144.39	109.37
8	ARNA	130.31	132.30	137.86	73.54	241.38	143.08
9	CAKK	139.94	179.53	123.88	75.46	73.52	118.46
10	KIAS	152.12	167.19	244.62	189.15	214.61	193.54
11	MARK	293.11	146.27	214.17	392.49	533.50	315.91
12	MLIA	125.32	105.13	142.50	201.02	217.33	158.26
13	TOTO	365.87	432.54	362.18	357.18	364.45	376.44
14	ALKA	117.68	130.31	132.30	137.86	0.00	103.63
15	ALMI	73.54	65.04	141.11	126.92	87.02	98.73
16	BAJA	85.05	90.78	256.55	185.39	189.94	161.54
17	BTON	452.91	471.23	347.10	297.59	311.50	376.07
18	CTBN	177.44	334.53	217.34	196.16	209.28	226.95
19	GDST	78.74	60.95	48.55	87.10	102.62	75.59
20	GGRP	116.93	118.05	144.89	145.75	163.77	137.88
21	INAI	107.84	111.23	106.09	100.18	95.84	104.23
22	ISSP	139.50	143.99	160.16	168.84	203.20	163.14
23	JKSW	242.21	293.91	292.72	344.49	292.25	293.12
24	KRAS	27.69	100.95	65.45	44.70	0.00	47.76
25	LION	519.79	617.07	324.58	349.88	302.51	422.77
26	LMSH	372.14	343.57	450.44	628.63	522.52	463.46
27	NIKL	113.78	123.21	121.99	123.96	132.61	123.11
28	PICO	69.72	60.23	53.15	236.67	208.61	125.68
29	PURE	68.66	36.31	0.00	0.00	0.00	20.99
30	TBMS	107.81	120.32	131.52	151.31	153.94	132.98
31	AGII	87.48	100.92	103.25	116.67	0.00	81.66
32	BRPT	165.35	187.05	314.64	369.64	318.67	271.07
33	BUDI	100.65	109.51	117.00	132.97	136.47	119.32
34	DPNS	649.00	618.00	945.74	857.44	0.00	614.04
35	EKAD	691.70	810.50	775.81	870.00	890.13	807.63
36	ETWA	5.75	9.84	19.98	13.91	0.00	9.89
37	INCI	362.28	371.75	251.10	378.75	564.61	385.70
38	MDKI	705.08	928.27	785.94	538.06	615.20	714.51
39	MOLI	213.20	175.10	196.59	200.80	194.48	196.04
40	SRSN	246.89	217.13	248.05	281.55	288.54	256.43
41	TPIA	177.19	173.90	314.06	375.45	347.16	277.55
42	UNIC	410.99	490.49	493.10	652.82	727.00	554.88
43	AKPI	108.42	106.93	112.20	122.80	116.90	113.45
44	APLI	140.60	142.02	132.99	139.69	255.22	162.10
45	AKKU	519.79	617.07	324.58	349.88	31.82	368.63
46	BRNA	372.14	343.57	450.44	628.63	105.45	380.05
47	ESIP	113.78	123.21	121.99	123.96	122.71	121.13
48	FPNI	69.72	60.23	53.15	236.67	135.96	111.15
49	IGAR	68.66	36.31	724.77	996.55	965.49	558.36
50	INPC	107.81	120.32	131.52	151.31	238.40	149.87
51	IPOL	100.65	109.51	116.66	132.97	135.31	119.02
52	PBDI	649.26	617.86	945.74	857.44	500.56	714.17
53	SIMA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	SMKL	102.48	101.78	108.68	105.32	91.40	101.93
55	TALF	362.28	371.75	251.10	168.00	201.79	270.98
56	YPAS	705.08	928.27	785.94	538.06	172.20	625.91
57	CPIN	256.30	227.72	200.55	214.53	164.73	212.77
58	JPFA	173.33	184.15	200.46	194.04	161.75	182.75
59	MAIN	213.20	175.10	196.59	200.80	118.39	180.82
60	SIPD	246.89	217.13	248.05	281.55	108.87	220.50
61	IFFI	303.84	586.82	641.35	279.91	148.90	392.16
62	SINI	89.68	92.44	106.25	107.77	148.90	109.01
63	SULI	177.19	173.90	314.06	375.45	25.79	213.28
64	TIRT	410.99	490.49	493.10	652.82	10.28	411.54
65	ALDO	317.83	300.90	183.08	169.51	128.94	220.05
66	INKP	229.94	225.79	207.59	213.36	312.07	237.75
67	FASW	74.70	31.84	15.46	13.20	46.96	36.43
68	INRU	79.17	66.61	61.97	76.42	117.61	80.36
69	KBRI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
70	KDSI	131.88	158.45	165.32	151.33	290.29	179.45
71	SPMA	539.24	491.83	724.77	996.55	280.85	606.65
72	SWAT	245.20	207.44	216.24	244.84	0.00	182.74
73	TKIM	113.27	130.49	139.72	145.33	123.54	130.47
	ata-Rata Pertahun	220.53	232.03	246.97	262.65	201.31	232.94

Lampiran 3. Data Populasi Debt To Equity Ratio yang diolah di Excel pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar tahun 2019-2023.

No	Kode Perusahaan	Debt To Equity Ratio (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	20.05	23.31	26.75	31.38	41.39	28.57
2	SMGR	129.57	113.79	90.71	68.62	66.46	93.83
3	SMBR	59.99	68.35	75.72	68.82	53.58	65.29
4	SMCB	180.23	174.09	91.90	80.26	77.59	120.81
5	WSBP	98.53	435.71	347.69	383.55	0.00	253.09
6	WTON	194.66	150.96	160.63	159.70	122.75	157.74
7	AMFG	156.25	171.74	124.84	100.70	76.87	126.08
8	ARNA	52.89	50.99	42.61	40.68	41.26	45.69
9	CAKK	48.71	57.36	81.75	77.40	132.23	79.49
10	KIAS	36.01	19.84	18.15	24.96	18.12	23.42
11	MARK	47.57	75.77	45.02	19.15	13.27	40.16
12	MLIA	127.33	114.51	76.06	51.83	41.53	82.25
13	TOTO	51.67	61.54	52.09	43.52	41.61	50.09
14	ALKA	477.16	297.92	287.66	247.69	0.00	262.09
15	ALMI	75.35	630.05	155.45	119.26	150.45	226.11
16	BAJA	437.85	494.83	235.19	563.71	554.09	457.13
17	BTON	25.15	24.48	36.86	44.65	40.57	34.34
18	CTBN	69.86	31.30	52.84	60.76	67.08	56.37
19	GDST	91.69	87.53	100.99	98.75	74.91	90.77
20	GGRP	54.56	49.62	41.86	47.15	32.90	45.22
21	INAI	279.90	334.33	300.58	422.65	439.15	355.32
22	ISSP	107.33	82.19	87.41	78.69	72.61	85.65
23	JKSW	136.44	134.07	133.85	132.27	132.10	133.75
24	KRAS	537.39	553.58	542.66	472.30	0.00	421.19
25	LION	46.79	46.19	47.44	44.16	51.18	47.15
26	LMSH	29.44	32.43	25.87	18.67	19.50	25.18
27	NIKL	232.37	172.66	243.98	227.83	143.57	204.08
28	PICO	286.05	362.06	466.76	410.42	259.13	356.88
29	PURE	405.22	420.31	0.00	0.00	0.00	165.11
30	TBMS	221.68	205.00	156.33	119.11	114.94	163.41
31	AGII	112.79	110.56	127.88	117.59	0.00	93.76
32	BRPT	160.63	160.36	116.33	148.48	146.83	146.53
33	BUDI	133.39	124.10	115.70	119.62	109.12	120.39
34	DPNS	12.78	11.41	17.63	22.95	0.00	12.95
35	EKAD	13.57	13.61	13.12	9.75	8.67	11.74
36	ETWA	424.39	493.66	543.89	324.89	0.00	357.37
37	INCI	19.21	20.60	34.55	18.96	12.82	21.23
38	MDKI	10.71	9.41	8.85	11.24	10.33	10.11
39	MOLI	58.60	64.00	52.31	44.96	49.56	53.88
40	SRSN	51.43	54.26	41.43	33.15	31.82	42.42
41	TPIA	95.98	98.39	70.27	75.50	87.53	85.53
42	UNIC	24.72	21.91	21.60	15.50	14.44	19.64
43	AKPI	123.04	116.57	128.00	124.23	102.89	118.95
44	APLI	97.08	101.08	86.67	85.66	46.93	83.48
45	AKKU	59.46	22.80	55.46	67.22	66.78	54.35
46	BRNA	137.28	156.38	137.43	160.11	167.86	151.81
47	ESIP	46.62	47.76	58.01	31.71	41.84	45.19
48	FPNI	67.07	56.97	74.92	78.83	68.37	69.23
49	IGAR	15.02	12.18	17.05	9.75	9.25	12.65
50	INPC	77.60	83.99	69.29	54.42	44.62	65.98
51	IPOL	69.85	59.48	62.27	57.68	60.52	61.96
52	PBDI	40.20	25.53	21.80	24.30	18.40	26.05
53	SIMA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	SMKL	142.48	128.06	130.87	111.23	103.98	123.32
55	TALF	31.82	44.53	49.85	51.49	42.43	44.02
56	YPAS	129.29	110.05	111.59	140.79	114.65	121.27
57	CPIN	39.30	39.83	40.94	38.14	51.48	41.94
58	JPFA	119.99	139.18	118.20	119.83	140.76	127.59
59	MAIN	129.15	135.61	165.46	176.95	141.16	149.66
60	SIPN	169.67	178.60	205.15	327.50	337.36	243.66
61	IFFI	13.30	7.48	6.96	52.90	55.16	27.16
62	SINI	434.00	526.63	337.13	281.65	195.65	355.01
63	SULI	225.46	367.34	425.00	176.08	491.63	337.10
64	TIRT	244.98	201.13	154.91	141.88	134.01	175.38
65	ALDO	73.44	72.40	72.14	84.09	116.28	83.67
66	INKP	106.56	96.34	88.67	89.31	68.75	89.93
67	FASW	129.13	151.21	159.54	156.97	187.52	156.87
68	INRU	219.33	201.97	204.44	244.91	336.64	241.46
69	KBRI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
70	KDSI	106.12	87.76	92.99	74.71	43.88	81.09
71	SPMA	72.20	51.24	51.26	50.92	42.45	53.61
72	SWAT	70.82	79.77	139.19	189.10	0.00	95.78
73	TKIM	121.06	103.19	79.82	59.79	51.32	83.03
Rata-Rata Tahunan		125.30	137.86	118.61	115.94	90.86	117.71

Lampiran 4. Data Populasi Total Asset Turnover yang diolah di Excel pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar tahun 2019-2023.

No	Kode Perusahaan	Total Asset Turnover					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	0.58	0.52	0.57	0.64	0.61	0.58
2	SMGR	0.51	0.45	0.45	0.44	0.47	0.46
3	SMBR	0.36	0.30	0.33	0.36	0.42	0.35
4	SMCB	0.57	0.49	0.52	0.57	0.56	0.54
5	WSBP	0.46	0.21	0.20	0.35	0.00	0.24
6	WTON	0.69	0.56	0.49	0.64	0.55	0.59
7	AMFG	0.49	0.47	0.64	0.75	0.79	0.63
8	ARNA	1.20	1.12	1.14	1.00	0.93	1.08
9	CAKK	0.88	0.61	0.61	0.56	0.45	0.62
10	KIAS	0.60	0.43	0.55	0.61	0.58	0.55
11	MARK	0.82	0.79	1.11	0.82	0.59	0.82
12	MLIA	0.68	0.65	0.73	0.75	0.68	0.70
13	TOTO	0.70	0.52	0.57	0.63	0.64	0.61
14	ALKA	3.67	4.88	6.95	6.47	0.00	4.39
15	ALMI	1.27	0.67	1.09	1.10	0.99	1.02
16	BAJA	1.28	1.58	1.89	1.45	2.70	1.78
17	BTON	0.53	0.48	0.42	0.44	0.39	0.45
18	CTBN	0.83	0.97	0.07	0.96	1.22	0.81
19	GDST	1.05	0.84	1.06	1.23	1.13	1.06
20	GGRP	0.77	0.59	0.68	0.80	0.58	0.68
21	INAI	1.00	0.74	0.93	0.93	0.32	0.78
22	ISSP	0.76	0.62	0.76	0.84	0.81	0.76
23	JKSW	0.33	0.35	0.01	0.92	0.49	0.42
24	KRAS	0.43	0.39	0.56	0.71	0.00	0.42
25	LION	0.54	0.46	0.44	0.60	0.61	0.53
26	LMSH	1.21	0.87	1.16	1.31	0.90	1.09
27	NIKL	1.08	1.10	1.12	1.30	1.26	1.17
28	PICO	5.99	0.28	0.42	0.54	0.74	1.60
29	PURE	0.54	0.20	0.00	0.00	0.00	0.15
30	TBMS	3.79	2.88	4.90	5.36	5.22	4.43
31	AGII	0.31	0.31	0.34	0.34	0.00	0.26
32	BRPT	0.33	0.30	0.34	0.32	0.27	0.31
33	BUDI	1.00	0.92	1.13	1.07	1.19	1.06
34	DPNS	0.37	0.30	0.41	0.50	0.00	0.32
35	EKAD	0.78	0.62	0.54	0.50	0.42	0.57
36	ETWA	0.20	0.44	0.35	0.54	0.00	0.31
37	INCI	0.94	0.89	1.02	0.96	1.99	1.16
38	MDKI	0.38	0.36	0.40	0.47	0.44	0.41
39	MOLI	0.60	0.65	0.71	0.69	0.72	0.67
40	SRSN	0.88	0.98	1.06	1.12	1.10	1.03
41	TPIA	0.55	0.50	0.52	0.48	0.38	0.49
42	UNIC	1.47	1.34	1.27	1.30	0.79	1.23
43	AKPI	0.21	0.18	0.19	0.24	0.81	0.33
44	APLI	0.28	0.21	0.22	0.29	0.10	0.22
45	AKKU	0.23	0.29	0.42	0.63	0.99	0.51
46	BRNA	0.54	0.57	0.52	0.56	0.26	0.49
47	ESIP	0.71	0.61	0.64	0.66	0.62	0.65
48	FPNI	2.00	2.07	2.25	2.47	2.06	2.17
49	IGAR	1.26	1.11	1.20	1.25	0.95	1.15
50	INPC	0.60	0.67	0.78	0.82	0.80	0.73
51	IPOL	0.73	0.71	0.80	0.81	0.68	0.75
52	PBDI	1.98	1.60	1.59	1.65	0.38	1.44
53	SIMA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	SMKL	1.12	1.02	1.11	1.10	0.92	1.05
55	TALF	0.70	0.69	0.67	0.73	0.73	0.70
56	YPAS	1.39	1.10	1.31	1.30	1.25	1.27
57	CPIN	0.49	0.45	0.35	0.39	1.49	0.64
58	JPFA	0.34	0.33	0.38	0.40	1.54	0.60
59	MAIN	1.60	1.50	1.68	1.93	2.19	1.78
60	SIPN	1.64	1.67	1.95	2.01	1.86	1.83
61	IFFI	0.61	0.63	0.62	0.50	0.52	0.58
62	SINI	1.25	0.35	0.37	0.68	0.50	0.63
63	SULI	0.63	0.62	0.80	0.96	1.86	0.97
64	TIRT	0.72	0.43	0.06	0.37	0.10	0.33
65	ALDO	0.33	0.33	0.28	0.30	0.94	0.44
66	INKP	0.38	0.35	0.89	1.07	0.34	0.61
67	FASW	0.77	0.69	0.90	0.85	0.62	0.76
68	INRU	0.22	0.27	0.31	0.37	0.20	0.27
69	KBRI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
70	KDSI	1.78	1.54	1.66	1.82	1.89	1.74
71	SPMA	1.06	0.93	1.02	0.97	0.80	0.96
72	SWAT	0.44	0.30	0.41	0.48	0.00	0.33
73	TKIM	0.34	0.28	0.32	0.32	0.30	0.31
Rata-Rata Pertahun		0.90	0.74	0.85	0.92	0.79	0.84

Lampiran 5. Data Populasi Return On Asset yang diolah di Excel pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar tahun 2019-2023.

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	6.62	6.61	6.84	7.17	6.58	6.76
2	SMGR	2.97	3.43	2.72	3.01	2.81	2.99
3	SMBR	0.54	0.19	0.98	1.82	2.50	1.21
4	SMCB	2.55	3.14	3.32	3.93	4.03	3.39
5	WSBP	4.99	45.09	28.24	11.33	0.00	17.93
6	WTON	4.94	1.45	0.90	1.81	0.26	1.87
7	AMFG	1.51	5.41	4.30	5.86	7.78	4.97
8	ARNA	12.10	16.56	21.22	22.55	17.14	17.91
9	CAKK	0.63	0.04	2.79	2.36	7.32	2.63
10	KIAS	40.14	5.07	0.56	0.61	3.50	9.98
11	MARK	19.94	20.03	36.36	24.18	16.40	23.38
12	MLIA	2.20	0.96	10.66	12.54	8.02	6.88
13	TOTO	4.82	0.99	4.84	9.48	7.27	5.48
14	ALKA	1.22	1.60	3.49	7.52	0.00	2.76
15	ALMI	18.08	18.70	0.04	4.30	18.65	11.95
16	BAJA	0.13	7.25	12.20	14.13	4.85	7.71
17	BTON	2.77	2.99	4.10	3.27	4.85	3.60
18	CTBN	0.95	2.34	11.71	4.96	10.90	6.17
19	GDST	1.52	4.90	4.02	12.99	9.56	6.60
20	GGRP	1.94	0.87	5.79	4.92	3.08	3.32
21	INAI	2.77	0.29	0.28	7.33	5.32	3.20
22	ISSP	2.89	2.89	6.85	4.13	6.25	4.60
23	JKSW	0.77	0.63	0.03	2.00	0.07	0.70
24	KRAS	15.37	0.65	1.16	0.72	0.00	3.58
25	LION	0.13	1.48	1.27	0.34	0.89	0.82
26	LMSH	12.40	5.62	4.48	3.58	4.62	6.14
27	NIKL	1.77	2.06	3.12	3.63	2.70	2.66
28	PICO	5.83	5.89	4.50	0.88	0.77	3.57
29	PURE	19.94	20.03	0.00	0.00	0.00	8.00
30	TBMS	3.85	2.87	4.74	3.87	4.34	3.93
31	AGII	1.47	1.40	2.59	1.29	0.00	1.35
32	BRPT	1.91	1.84	3.20	0.35	0.98	1.66
33	BUDI	2.13	2.26	3.06	2.93	3.08	2.70
34	DPNS	1.24	0.76	6.27	6.76	0.00	3.01
35	EKAD	7.99	8.87	9.31	6.39	5.94	7.70
36	ETWA	7.99	6.88	11.83	31.59	0.00	11.66
37	INCI	3.41	6.76	2.16	4.94	3.55	4.16
38	MDKI	3.56	4.12	3.94	3.67	4.55	3.97
39	MOLI	3.25	3.48	1.71	0.52	4.66	2.72
40	SRSN	5.50	4.87	3.09	3.84	6.19	4.70
41	TPIA	0.69	1.43	3.04	3.03	0.56	1.75
42	UNIC	5.18	11.27	19.83	11.93	18.02	13.25
43	AKPI	0.43	0.08	0.58	3.39	0.88	1.07
44	APLI	0.52	0.48	0.61	1.59	10.28	2.69
45	AKKU	17.48	1.20	16.68	4.92	0.19	8.10
46	BRNA	7.21	9.52	9.56	7.29	2.09	7.13
47	ESIP	1.58	2.24	0.72	0.93	0.87	1.27
48	FPNI	1.98	3.31	5.23	1.51	0.22	2.45
49	IGAR	9.85	9.13	12.85	11.85	6.29	9.99
50	INPC	3.72	4.29	6.60	9.10	12.25	7.19
51	IPOL	1.62	3.04	3.18	1.34	1.52	32.23
52	PBDI	9.56	15.43	14.89	11.67	11.76	12.66
53	SIMA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	SMKL	0.81	2.42	5.58	3.81	0.63	2.65
55	TALF	2.07	1.25	1.43	2.47	2.23	1.89
56	YPAS	1.25	3.02	3.67	0.49	2.97	2.28
57	CPIN	2.77	2.99	4.10	3.27	0.58	2.74
58	JPFA	1.30	1.32	3.20	2.15	0.73	1.74
59	MAIN	3.28	0.83	1.11	0.46	1.14	1.36
60	SIPD	3.23	1.09	0.42	7.26	0.53	2.51
61	IFFI	0.32	1.00	1.45	2.05	5.33	2.03
62	SINI	10.67	6.30	10.74	15.11	0.41	8.65
63	SULI	8.81	24.74	3.83	24.63	26.64	17.73
64	TIRT	5.78	10.49	44.76	34.25	15.43	22.14
65	ALDO	2.06	1.14	1.55	1.88	0.14	1.35
66	INKP	0.35	0.13	0.58	1.01	1.20	0.66
67	FASW	9.01	3.07	4.64	0.93	0.50	3.63
68	INRU	4.05	0.81	0.13	4.38	5.36	2.94
69	KBRI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
70	KDSI	5.11	4.83	5.12	5.91	7.04	5.60
71	SPMA	5.52	7.02	10.72	10.38	0.17	6.76
72	SWAT	0.51	0.33	10.26	8.82	0.00	3.99
73	TKIM	5.44	4.83	7.86	13.07	4.77	7.19
Rata-Rata Pertahun		5.03	5.07	6.21	6.28	6.58	5.84

Lampiran 6. Data Populasi Net Profit Margin yang diolah di Excel pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar tahun 2019-2023.

No	Kode Perusahaan	Net Profit Margin (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	11.51	12.73	12.11	11.28	10.87	11.70
2	SMGR	5.87	7.60	5.67	6.87	5.94	6.39
3	SMBR	1.50	0.64	2.96	5.04	4.51	2.93
4	SMCB	4.51	6.44	6.36	6.84	7.23	6.28
5	WSBP	10.80	21.52	14.08	32.77	0.00	15.83
6	WTON	7.21	2.56	1.83	2.85	0.47	2.98
7	AMFG	3.08	11.44	6.71	7.85	9.86	7.79
8	ARNA	10.12	14.75	18.63	22.48	18.35	16.87
9	CAKK	0.71	0.07	4.55	4.22	16.34	5.18
10	KIAS	67.26	11.84	1.01	1.01	6.03	17.43
11	MARK	24.34	25.50	32.86	29.51	27.89	28.02
12	MLIA	3.26	1.47	14.66	16.83	11.71	9.59
13	TOTO	6.84	1.89	8.56	15.02	11.40	8.74
14	ALKA	0.33	0.33	0.50	1.16	0.00	0.46
15	ALMI	14.23	27.81	0.04	3.92	18.83	12.97
16	BAJA	0.10	4.57	6.44	9.73	0.66	4.30
17	BTON	1.12	3.95	8.55	26.22	12.56	10.48
18	CTBN	1.15	2.42	17.08	5.14	8.96	6.95
19	GDST	1.45	5.85	3.81	10.55	8.44	6.02
20	GGRP	2.52	1.46	8.58	6.18	5.34	4.81
21	INAI	2.76	0.39	0.30	7.92	16.65	5.60
22	ISSP	3.80	4.66	9.04	4.89	7.72	6.02
23	JKSW	2.32	1.78	3.67	2.18	0.14	2.02
24	KRAS	3.56	1.67	2.07	1.01	0.00	1.66
25	LION	0.25	3.21	2.91	0.57	1.47	1.68
26	LMSH	10.26	6.46	3.86	2.74	5.12	5.69
27	NIKL	1.64	1.88	2.78	2.79	2.14	2.25
28	PICO	0.97	20.88	10.61	1.62	1.03	7.02
29	PURE	6.15	72.44	0.00	0.00	0.00	15.72
30	TBMS	1.02	1.00	0.97	0.72	0.83	0.91
31	AGII	4.69	4.56	7.72	3.79	0.00	4.15
32	BRPT	5.72	6.06	9.38	1.09	3.61	5.17
33	BUDI	2.13	2.46	2.72	2.75	2.60	2.53
34	DPNS	3.31	2.48	15.44	13.65	0.00	6.98
35	EKAD	10.21	14.28	17.22	12.71	14.29	13.74
36	ETWA	40.06	15.54	33.54	58.54	0.00	29.54
37	INCI	3.62	7.63	2.12	5.12	1.79	4.06
38	MDKI	9.40	11.45	9.78	7.89	10.28	9.76
39	MOLI	5.43	5.38	2.41	0.75	6.50	4.09
40	SRSN	6.26	4.96	2.92	3.44	5.65	4.65
41	TPIA	1.26	2.85	5.89	6.27	1.46	3.54
42	UNIC	3.54	8.40	15.64	9.20	22.81	11.92
43	AKPI	2.04	0.44	3.00	14.35	1.09	4.19
44	APLI	1.84	2.28	2.75	5.51	7.29	3.93
45	AKKU	75.51	4.20	39.95	7.80	0.20	25.53
46	BRNA	13.35	16.65	18.38	12.95	8.10	13.89
47	ESIP	2.23	3.67	1.13	1.41	1.41	1.97
48	FPNI	0.99	1.60	2.32	0.61	0.11	1.13
49	IGAR	7.83	8.22	10.72	9.44	6.60	8.56
50	INPC	6.23	6.44	8.47	11.13	15.40	9.53
51	IPOL	2.22	4.31	3.97	1.64	2.23	2.87
52	PBDI	4.83	9.65	9.37	7.06	30.81	12.34
53	SIMA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	SMKL	0.72	2.38	5.03	3.47	0.68	2.46
55	TALF	2.97	1.81	2.14	3.36	3.07	2.67
56	YPAS	0.90	2.75	2.80	0.37	2.37	1.84
57	CPIN	5.62	6.63	11.73	8.33	0.39	6.54
58	JPEA	3.81	4.03	8.50	5.32	0.47	4.43
59	MAIN	2.04	0.56	0.66	0.24	0.52	0.80
60	SIPN	1.97	0.65	0.22	3.61	0.28	1.35
61	IFFI	0.08	0.25	0.35	0.39	0.10	0.24
62	SINI	8.53	18.09	29.33	22.22	8.18	17.27
63	SULI	14.04	40.09	4.81	25.75	91.09	35.16
64	TIRT	8.01	24.51	80.71	93.33	14.92	44.30
65	ALDO	0.09	0.09	0.04	0.04	0.02	0.06
66	INKP	17.53	56.59	31.63	34.25	11.83	30.37
67	FASW	11.72	4.47	5.17	1.10	8.10	6.11
68	INRU	18.70	2.97	4.21	11.69	26.92	12.90
69	KBRI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
70	KDSI	2.87	3.13	3.09	3.24	3.73	3.21
71	SPMA	5.21	7.55	10.53	10.71	20.79	10.96
72	SWAT	1.17	1.10	24.80	18.39	0.00	9.09
73	TKIM	15.90	17.12	24.24	40.52	16.02	22.76
Rata-Rata Pertahun		7.47	8.46	9.40	10.05	7.84	8.64

Lampiran 7. Data Populasi Earning Per Share yang diolah di Excel pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar tahun 2019-2023.

No	Kode Perusahaan	Earning Per Share					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	498.56	490.69	485.84	500.49	529.79	501.07
2	SMGR	399.77	450.87	351.06	421.32	340.01	392.61
3	SMBR	3.03	1.11	5.22	9.55	12.24	6.23
4	SMCB	65.13	84.95	93.09	93.05	99.19	87.08
5	WSBP	30.58	180.57	73.72	25.64	0.00	62.10
6	WTON	58.60	14.13	9.34	19.63	2.27	20.79
7	AMFG	304.66	993.06	734.27	1007.76	1344.00	876.75
8	ARNA	29.65	44.44	64.84	79.22	61.17	55.86
9	CAKK	171.67	12.00	1022.14	876.84	2833.15	983.16
10	KIAS	34.09	3.57	0.38	0.45	2.34	8.17
11	MARK	23.16	37.95	103.20	63.97	41.06	53.87
12	MLIA	95.82	41.64	493.13	645.28	85.05	272.18
13	TOTO	13.62	2.97	15.19	30.37	23.49	17.13
14	ALKA	18.37	16.69	43.57	119.98	0.00	39.72
15	ALMI	36.43	30.71	9.78	0.83	2.80	17.69
16	BAJA	0.62	30.62	49.18	57.41	0.72	27.71
17	BTON	1.90	6.23	13.38	55.42	24.35	20.26
18	CTBN	2.06	3.82	20.01	8.31	23.31	11.50
19	GDST	2.90	8.42	6.89	29.61	28.73	15.31
20	GGRP	1.71	0.74	5.11	4.82	3.13	3.10
21	INAI	52.96	6.30	6.82	179.85	91.28	67.44
22	ISSP	25.84	24.47	67.64	42.56	69.31	45.96
23	JKSW	0.21	0.16	0.82	0.49	0.17	0.37
24	KRAS	2.61	1.17	2.26	1.17	0.00	1.44
25	LION	1.78	18.40	16.80	4.45	12.74	10.83
26	LMSH	190.06	84.05	67.86	49.42	60.25	90.33
27	NIKL	1.06	1.08	2.32	2.82	1.45	1.75
28	PICO	13.17	113.30	85.08	15.67	9.96	47.44
29	PURE	20.84	74.06	0.00	0.00	0.00	18.98
30	TBMS	16.15	12.26	18.99	14.22	16.82	15.69
31	AGII	33.73	32.56	68.96	33.88	0.00	33.83
32	BRPT	1.54	1.51	3.16	0.34	0.54	1.42
33	BUDI	14.23	14.91	20.39	20.69	22.79	18.60
34	DPNS	11.89	7.25	68.62	82.83	0.00	34.12
35	EKAD	110.77	137.28	155.26	111.74	211.99	145.41
36	ETWA	92.69	75.03	128.69	292.03	0.00	117.69
37	INCI	70.42	153.33	56.28	124.93	84.27	97.85
38	MDKI	12.99	15.84	15.36	15.18	19.13	15.70
39	MOLI	26.09	33.96	14.24	4.15	34.56	22.60
40	SRSN	7.11	7.33	4.41	5.59	9.64	6.82
41	TPIA	1.33	2.89	8.52	8.38	0.36	4.29
42	UNIC	29.71	71.20	151.44	98.87	155.73	101.39
43	AKPI	25.38	1.35	18.90	5.54	48.44	19.92
44	APLI	166.57	191.05	197.40	139.32	379.90	214.85
45	AKKU	1.86	2.72	0.95	0.83	0.22	1.32
46	BRNA	166.57	191.05	197.40	139.32	82.79	155.42
47	ESIP	1.86	2.72	0.95	0.83	7.98	2.87
48	FPNI	0.59	0.89	1.72	0.52	0.72	0.89
49	IGAR	62.58	62.51	107.01	105.24	58.26	79.12
50	INPC	19.27	23.96	39.02	63.34	81.18	45.35
51	IPOL	0.70	1.32	1.47	0.58	0.58	0.93
52	PBDI	119.27	199.28	221.98	189.28	200.53	186.07
53	SIMA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	SMKL	4.12	11.90	31.33	22.67	34.66	20.94
55	TALF	20.29	13.66	16.58	32.74	28.60	22.37
56	YPAS	5.22	12.48	14.20	2.11	12.32	9.27
57	CPIN	49.54	56.15	88.73	72.63	14.67	56.34
58	JPFA	112.14	125.77	314.53	222.17	24.44	159.81
59	MAIN	68.08	17.40	26.97	11.71	28.21	30.48
60	SIPN	62.98	22.31	9.30	172.18	13.67	56.09
61	IFFI	60.04	179.54	269.28	362.33	107.21	195.68
62	SINI	40.99	23.69	39.09	53.77	20.00	35.51
63	SULI	7.49	17.04	2.78	12.27	4.97	8.91
64	TIRT	51.14	40.92	125.05	85.34	32.97	67.08
65	ALDO	249.45	267.31	105.79	133.98	180.13	187.33
66	INKP	65.87	97.12	156.87	208.02	75.20	134.30
67	FASW	390.99	142.58	249.17	48.40	252.58	216.75
68	INRU	14.01	2.70	4.45	14.75	18.54	10.89
69	KBRI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
70	KDSI	158.25	148.59	171.23	188.03	196.21	172.46
71	SPMA	61.95	76.86	105.45	106.57	1.75	70.52
72	SWAT	1.03	0.71	23.28	19.23	0.00	8.85
73	TKIM	53.49	47.65	79.78	148.83	55.25	77.00
Rata-Rata Pertahun		62.57	72.94	99.64	105.78	112.60	90.68

Lampiran 8. Data Mentah Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023 (Populasi)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
INTP	2019	1,835,305,000,000.00	27,707,749,000,000.00	6.62
	2020	1,806,337,000,000.00	27,344,672,000,000.00	6.61
	2021	1,788,496,000,000.00	26,136,114,000,000.00	6.84
	2022	1,842,434,000,000.00	25,706,169,000,000.00	7.17
	2023	1,950,266,000,000.00	29,649,645,000,000.00	6.58
SMGR	2019	2,371,233,000,000.00	79,807,067,000,000.00	2.97
	2020	2,674,343,000,000.00	78,006,244,000,000.00	3.43
	2021	2,082,347,000,000.00	76,504,240,000,000.00	2.72
	2022	2,499,083,000,000.00	82,960,012,000,000.00	3.01
	2023	2,295,601,000,000.00	81,820,529,000,000.00	2.81
AMFG	2019	132,223,000,000.00	8,738,055,000,000.00	1.51
	2020	430,987,000,000.00	7,961,657,000,000.00	5.41
	2021	318,672,000,000.00	7,403,476,000,000.00	4.30
	2022	437,370,000,000.00	7,466,520,000,000.00	5.86
	2023	583,297,000,000.00	7,500,664,000,000.00	7.78
ARNA	2019	217,675,239,509.00	1,799,137,069,343.00	12.10
	2020	326,241,511,507.00	1,970,340,289,520.00	16.56
	2021	475,983,374,390.00	2,243,523,072,803.00	21.22
	2022	581,557,410,601.00	2,578,868,615,545.00	22.55
	2023	449,080,121,387.00	2,620,491,657,384.00	17.14
ALKA	2019	7,354,721,000.00	604,824,614,000.00	1.22
	2020	6,684,414,000.00	4,186,309,020,000.00	0.16
	2021	17,445,033,000.00	499,393,053,000.00	3.49
	2022	48,041,219,000.00	638,952,801,000.00	7.52
	2023	-	-	0.00
ALMI	2019	22,438,088,000.00	124,138,525,000.00	18.08
	2020	18,916,626,000.00	101,149,121,000.00	18.70
	2021	37,329,000.00	93,809,824,000.00	0.04
	2022	3,163,350,000.00	73,581,360,000.00	4.30
	2023	10,684,884,000.00	57,287,046,000.00	18.65
AGII	2019	103,431,000,000.00	7,020,980,000,000.00	1.47
	2020	99,862,000,000.00	7,121,458,000,000.00	1.40
	2021	211,485,000,000.00	8,164,599,000,000.00	2.59
	2022	103,896,000,000.00	8,041,989,000,000.00	1.29
	2023	-	-	0.00
BRPT	2019	137,380,000,000.00	7,182,435,000,000.00	1.91
	2020	141,383,000,000.00	7,683,159,000,000.00	1.84
	2021	296,007,000,000.00	9,241,551,000,000.00	3.20
	2022	32,210,000,000.00	9,248,254,000,000.00	0.35
	2023	99,776,000,000.00	10,149,666,000,000.00	0.98
AKPI	2019	12,046,239,000.00	2,776,775,756,000.00	0.43
	2020	2,538,388,000.00	3,189,626,046,000.00	0.08
	2021	19,186,657,000.00	3,335,740,359,000.00	0.58
	2022	120,502,800,000.00	3,554,893,117,000.00	3.39
	2023	29,657,403,000.00	3,351,659,378,000.00	0.88
APLI	2019	216,272,766,100.00	41,926,452,944,800.00	0.52
	2020	206,991,524,800.00	42,815,753,553,100.00	0.48
	2021	262,445,207,100.00	43,128,065,366,400.00	0.61
	2022	704,029,976,700.00	443,886,609,050,000.00	0.16
	2023	504,005,908,170.00	4,905,069,119,070.00	10.28
CPIN	2019	812,279,000,000.00	29,353,041,000,000.00	2.77
	2020	920,668,000,000.00	30,751,450,000,000.00	2.99
	2021	1,455,001,000,000.00	35,446,051,000,000.00	4.10
	2022	1,190,960,000,000.00	36,388,076,000,000.00	3.27
	2023	240,637,000,000.00	41,348,448,000,000.00	0.58
JPFA	2019	326,504,000,000.00	25,185,009,000,000.00	1.30
	2020	366,196,000,000.00	27,643,725,000,000.00	1.32
	2021	915,791,000,000.00	28,589,656,000,000.00	3.20
	2022	646,875,000,000.00	30,134,349,000,000.00	2.15
	2023	241,774,000,000.00	33,273,923,000,000.00	0.73
IFII	2019	565,070,606,000.00	1,785,422,298,120,000.00	0.03
	2020	1,689,872,197,000.00	169,128,778,005,000.00	1.00
	2021	2,534,426,112,000.00	174,987,775,320,000.00	1.45
	2022	3,410,262,392,000.00	166,683,169,583,000.00	2.05
	2023	1,009,023,753,610.00	189,438,845,980,700.00	0.53

Kode Perusahaan	Tahun	Laba (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
ALDO	2019	274,390,000,000.00	925,114,449,507,000.00	2.06
	2020	294,041,000,000.00	938,793,481,072,000.00	1.14
	2021	139,309,000,000.00	1,210,809,442,028,000.00	1.55
	2022	176,427,000,000.00	1,338,325,063,184,000.00	1.88
	2023	411,423,000,000.00	1,751,704,567,743,000.00	0.14
INKP	2019	360,368,000,000.00	8,502,050,000,000.00	0.35
	2020	531,326,000,000.00	8,496,277,000,000.00	0.13
	2021	858,244,000,000.00	8,978,445,000,000.00	0.58
	2020	1,138,083,000,000.00	9,343,327,000,000.00	1.01
	2023	411,423,000,000.00	10,125,138,000,000.00	1.20
SINI	2019	19,053,219,591,000.00	178,542,229,812,000.00	10.67
	2020	10,660,934,721,000.00	169,128,778,005,000.00	6.30
	2021	18,801,946,941,000.00	174,987,775,320,000.00	10.74
	2020	25,182,223,716,000.00	166,683,169,583,000.00	15.11
	2023	2,432,375,361,000.00	596,476,287,836,000.00	0.41
SMBR	2019	30,073,855,000.00	5,571,270,204,000.00	0.54
	2020	10,981,673,000.00	5,737,175,580,000.00	0.19
	2021	51,817,305,000.00	5,271,953,697,000.00	0.98
	2022	94,827,889,000.00	5,211,248,525,000.00	1.82
	2023	121,572,505,000.00	4,856,730,638,000.00	2.50
SMCB	2019	499,052,000,000.00	19,567,498,000,000.00	2.55
	2020	650,988,000,000.00	20,738,125,000,000.00	3.14
	2021	713,344,000,000.00	21,491,023,000,000.00	3.32
	2022	839,276,000,000.00	21,378,510,000,000.00	3.93
	2023	894,645,000,000.00	22,206,739,000,000.00	4.03
WSBP	2019	806,148,752,926.00	16,149,121,684,330.00	4.99
	2020	4,759,958,927,543.00	10,557,550,793,243.00	45.09
	2021	1,943,362,436,396.00	6,882,077,282,459.00	28.24
	2022	675,769,677,491.00	5,963,657,951,878.00	11.33
	2023	-	-	0.00
WTON	2019	510,711,733,403.00	10,337,895,087,207.00	4.94
	2020	123,147,079,420.00	8,509,017,299,594.00	1.45
	2021	81,433,957,569.00	9,082,511,044,439.00	0.90
	2022	171,060,047,099.00	9,447,528,704,261.00	1.81
	2023	19,816,764,969.00	7,631,670,664,176.00	0.26
CAKK	2019	206,572,593,500.00	32,992,047,379,900.00	0.63
	2020	14,440,341,200.00	35,490,056,848,400.00	0.04
	2021	1,229,944,415,200.00	44,122,394,189,700.00	2.79
	2022	1,055,104,797,200.00	44,797,007,277,900.00	2.36
	2023	3,409,128,744,300.00	46,602,279,863,600.00	7.32
KIAS	2019	494,426,816,904.00	1,231,680,564,971.00	40.14
	2020	51,749,994,901.00	1,021,382,709,921.00	5.07
	2021	5,554,727,386.00	1,000,024,467,440.00	0.56
	2022	6,553,870,572.00	1,065,879,552,778.00	0.61
	2023	33,921,186,198.00	968,385,722,136.00	3.50
MARK	2019	88,002,544,533.00	441,254,067,741.00	19.94
	2020	144,194,690,952.00	719,726,855,599.00	20.03
	2021	392,149,133,254.00	1,078,458,868,349.00	36.36
	2022	243,093,147,629.00	1,005,368,365,991.00	24.18
	2023	156,038,746,839.00	951,550,724,256.00	16.40
MLIA	2019	126,773,341,000.00	5,758,102,626,000.00	2.20
	2020	55,089,347,000.00	5,745,215,496,000.00	0.96
	2021	652,406,101,000.00	6,121,601,356,000.00	10.66
	2022	853,707,145,000.00	6,806,945,264,000.00	12.54
	2023	562,628,681,000.00	7,017,221,425,000.00	8.02
TOTO	2019	140,597,500,915.00	2,918,467,252,139.00	4.82
	2020	30,689,667,468.00	3,107,410,113,178.00	0.99
	2021	156,736,391,742.00	3,236,330,922,409.00	4.84
	2022	313,410,762,339.00	3,304,972,191,991.00	9.48
	2023	242,417,754,641.00	3,333,890,799,976.00	7.27
BAJA	2019	1,112,983,748.00	836,870,774,001.00	0.13
	2020	55,118,520,227.00	760,425,479,634.00	7.25
	2021	88,523,639,594.00	725,506,645,166.00	12.20
	2022	103,341,187,716.00	731,341,359,270.00	14.13
	2023	1,296,781,540.00	72,611,487,745.00	4.85
BTON	2019	1,367,612,129.00	230,561,123,774.00	0.59
	2020	4,486,083,939.00	234,905,016,318.00	1.91
	2021	9,635,958,498.00	270,669,540,064.00	3.56
	2022	39,902,398,961.00	344,552,996,651.00	11.58
	2023	17,530,452,618.00	361,613,066,667.00	4.85
CTBN	2019	1,645,059,000.00	172,321,876,000.00	0.95
	2020	3,057,237,000.00	130,444,698,000.00	2.34
	2021	16,017,388,000.00	1,368,198,070,000.00	1.17
	2022	6,647,854,000.00	133,941,143,000.00	4.96
	2023	18,660,279,000.00	171,146,562,000.00	10.90
GDST	2019	26,807,416,721.00	1,758,578,169,995.00	1.52
	2020	77,845,328,805.00	1,588,136,471,649.00	4.90
	2021	63,711,545,268.00	1,583,979,016,422.00	4.02
	2022	273,673,913,875.00	2,106,446,579,086.00	12.99
	2023	212,988,116,470.00	2,228,129,147,603.00	9.56

Kode Perusahaan	Tahun	Laba (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
GGRP	2019	20,770,194,000.00	1,069,134,920,000.00	1.94
	2020	8,953,542,000.00	1,032,641,969,000.00	0.87
	2021	61,896,860,000.00	1,068,331,723,000.00	5.79
	2022	58,400,098,000.00	1,186,322,555,000.00	4.92
	2023	37,893,466,000.00	1,228,574,394,000.00	3.08
INAI	2019	33,558,115,185.00	1,212,894,403,676.00	2.77
	2020	3,991,581,552.00	1,395,969,637,457.00	0.29
	2021	4,319,665,242.00	1,548,832,511,319.00	0.28
	2022	113,952,927,004.00	1,554,795,974,228.00	7.33
ISSP	2023	57,836,592,852.00	1,087,226,644,853.00	5.32
	2019	185,694,000,000.00	6,424,507,000,000.00	2.89
	2020	175,835,000,000.00	6,076,604,000,000.00	2.89
	2021	486,061,000,000.00	7,097,322,000,000.00	6.85
	2022	305,849,000,000.00	7,405,931,000,000.00	4.13
JKSW	2023	498,059,000,000.00	7,971,708,000,000.00	6.25
	2019	1,391,297,992.00	180,627,821,366.00	0.77
	2020	1,067,011,759.00	169,294,099,302.00	0.63
	2021	53,729,224.00	168,201,512,628.00	0.03
	2022	3,190,668,366.00	159,342,936,263.00	2.00
KRAS	2023	108,603,126.00	158,541,385,316.00	0.07
	2019	50,539,000,000.00	3,288,037,000,000.00	1.54
	2020	22,635,000,000.00	3,486,349,000,000.00	0.65
	2021	43,742,000,000.00	3,773,676,000,000.00	1.16
	2022	22,644,000,000.00	3,162,434,000,000.00	0.72
LION	2023	-	-	0.00
	2019	926,463,199.00	688,017,892,312.00	0.13
	2020	9,571,328,569.00	647,829,858,922.00	1.48
	2021	8,737,689,655.00	686,806,547,986.00	1.27
	2022	2,314,362,759.00	684,497,878,481.00	0.34
LMSH	2023	6,626,324,372.00	742,886,859,560.00	0.89
	2019	18,245,567,355.00	147,090,641,453.00	12.40
	2020	8,068,488,692.00	143,486,189,959.00	5.62
	2021	6,514,290,108.00	145,459,649,889.00	4.48
NIKL	2022	4,744,549,983.00	132,398,867,747.00	3.58
	2023	5,784,342,181.00	125,154,742,796.00	4.62
	2019	2,680,666,000.00	151,688,978,000.00	1.77
	2020	2,718,077,000.00	131,925,108,000.00	2.06
	2021	5,862,823,000.00	187,753,934,000.00	3.12
PICO	2022	7,127,218,000.00	196,375,128,000.00	3.63
	2023	3,666,646,000.00	135,817,817,000.00	2.70
	2019	7,487,452,045.00	128,475,286,643.00	5.83
	2020	64,398,773,870.00	1,092,811,641,343.00	5.89
	2021	48,356,764,285.00	1,073,888,124,690.00	4.50
PURE	2022	8,904,521,434.00	1,014,888,115,857.00	0.88
	2023	5,659,644,108.00	736,044,302,230.00	0.77
	2019	27,783,544,655.00	834,220,445,836.00	3.33
	2020	98,747,818,285.00	695,031,401,327.00	14.21
	2021	-	-	0.00
TBMS	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
	2019	5,931,052,000.00	153,990,491,000.00	3.85
	2020	4,504,285,000.00	156,833,246,000.00	2.87
	2021	6,974,835,000.00	147,236,098,000.00	4.74
BUDI	2022	5,225,262,000.00	134,891,947,000.00	3.87
	2023	6,180,106,000.00	142,448,340,000.00	4.34
	2019	64,021,000,000.00	2,999,767,000,000.00	2.13
	2020	67,093,000,000.00	2,963,007,000,000.00	2.26
	2021	91,723,000,000.00	2,993,218,000,000.00	3.06
EKAD	2022	93,065,000,000.00	3,173,651,000,000.00	2.93
	2023	102,542,000,000.00	3,327,846,000,000.00	3.08
	2019	3,937,685,121.00	318,141,387,900.00	1.24
	2020	2,400,715,154.00	317,310,718,779.00	0.76
	2021	22,723,655,893.00	362,242,571,405.00	6.27
ETWA	2022	27,428,849,986.00	405,675,831,614.00	6.76
	2023	-	-	0.00
	2019	77,402,572,552.00	968,234,349,565.00	7.99
	2020	95,929,070,814.00	1,081,979,820,386.00	8.87
	2021	108,490,477,354.00	1,165,564,745,263.00	9.31
INCI	2022	78,079,793,270.00	1,221,291,885,832.00	6.39
	2023	74,066,662,444.00	1,247,265,694,706.00	5.94
	2019	89,756,071,206.00	1,123,468,024,853.00	7.99
	2020	72,652,783,063.00	1,055,671,083,056.00	6.88
	2021	124,613,363,675.00	1,053,555,048,668.00	11.83
DPNS	2022	282,774,617,043.00	895,204,452,940.00	31.59
	2023	-	-	0.00
	2019	13,811,736,623.00	405,445,049,452.00	3.41
	2020	30,071,380,873.00	444,865,800,672.00	6.76
	2021	11,036,924,395.00	510,698,600,200.00	2.16
INC	2022	24,502,371,311.00	496,010,534,463.00	4.94
	2023	17,498,891,902.00	492,567,875,766.00	3.55

Kode Perusahaan	Tahun	Laba (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
MDKI	2019	32,859,000,000.00	923,795,000,000.00	3.56
	2020	40,085,000,000.00	973,684,000,000.00	4.12
	2021	38,851,000,000.00	985,400,000,000.00	3.94
	2022	38,417,000,000.00	1,045,929,000,000.00	3.67
	2023	48,407,000,000.00	1,064,547,000,000.00	4.55
MOLI	2019	60,910,956,000.00	1,872,712,715,000.00	3.25
	2020	79,288,256,000.00	2,279,580,714,000.00	3.48
	2021	38,800,766,000.00	2,275,216,679,000.00	1.71
	2022	11,310,348,000.00	2,182,945,756,000.00	0.52
SRSN	2019	94,137,935,000.00	2,019,929,220,000.00	4.66
	2020	42,829,128,000.00	779,246,858,000.00	5.50
	2021	44,152,245,000.00	906,846,895,000.00	4.87
	2022	26,542,985,000.00	860,162,908,000.00	3.09
	2023	33,640,328,000.00	876,602,301,000.00	3.84
TPIA	2019	58,018,151,000.00	936,697,851,000.00	6.19
	2020	23,647,000,000.00	3,451,211,000,000.00	0.69
	2021	51,542,000,000.00	3,593,747,000,000.00	1.43
	2022	151,869,000,000.00	4,993,060,000,000.00	3.04
	2023	149,399,000,000.00	4,929,871,000,000.00	3.03
UNIC	2019	31,547,000,000.00	5,614,452,000,000.00	0.56
	2020	11,388,329,000.00	219,757,421,000.00	5.18
	2021	27,294,821,000.00	242,256,371,000.00	11.27
	2022	58,052,717,000.00	292,723,782,000.00	19.83
	2023	37,901,615,000.00	317,577,675,000.00	11.93
AKKU	2019	59,695,430,000.00	331,220,661,000.00	18.02
	2020	163,704,966,109.00	936,699,355,697.00	17.48
	2021	8,727,919,405.00	726,551,136,516.00	1.20
	2022	121,904,486,558.00	730,789,751,049.00	16.68
	2023	35,756,032,073.00	726,399,708,693.00	4.92
BRNA	2019	1,406,037,625.00	725,877,626,068.00	0.19
	2020	163,083,992,000.00	2,263,112,918,000.00	7.21
	2021	187,053,341,000.00	1,965,718,547,000.00	9.52
	2022	193,272,827,000.00	2,020,640,257,000.00	9.56
	2023	136,403,681,000.00	1,869,959,662,000.00	7.29
ESIP	2019	81,064,409,000.00	3,872,114,810,000.00	2.09
	2020	1,191,566,812.00	75,609,342,033.00	1.58
	2021	1,741,619,395.00	77,924,121,640.00	2.24
	2022	611,433,199.00	84,582,663,843.00	0.72
	2023	916,698,764.00	98,498,235,572.00	0.93
FPNI	2019	877,523,429.00	100,614,252,263.00	0.87
	2020	3,286,000,000.00	165,728,000,000.00	1.98
	2021	4,945,000,000.00	149,377,000,000.00	3.31
	2022	9,564,000,000.00	183,022,000,000.00	5.23
	2023	2,896,000,000.00	192,224,000,000.00	1.51
IGAR	2019	400,000,000.00	182,670,000,000.00	0.22
	2020	60,836,752,751.00	617,594,780,669.00	9.85
	2021	60,770,710,445.00	665,863,417,235.00	9.13
	2022	104,034,299,846.00	809,371,584,010.00	12.85
	2023	102,314,374,301.00	863,638,556,466.00	11.85
IMPC	2019	56,643,469,840.00	900,807,796,500.00	6.29
	2020	93,145,200,039.00	2,501,132,856,219.00	3.72
	2021	115,805,324,362.00	2,697,100,062,756.00	4.29
	2022	188,611,979,146.00	2,858,166,022,131.00	6.60
	2023	312,502,049,594.00	3,435,475,875,401.00	9.10
IPOL	2019	440,542,975,412.00	3,597,041,437,692.00	12.25
	2020	4,510,027,000.00	277,540,954,000.00	1.62
	2021	8,519,433,000.00	280,515,335,000.00	3.04
	2022	9,499,133,000.00	299,122,566,000.00	3.18
	2023	3,745,327,000.00	280,534,499,000.00	1.34
PBID	2019	4,323,230,000.00	284,075,431,000.00	1.52
	2020	223,626,619,000.00	2,338,919,728,000.00	9.56
	2021	373,653,845,000.00	2,421,301,079,000.00	15.43
	2022	416,209,347,000.00	2,795,959,663,000.00	14.89
	2023	354,901,190,000.00	3,040,363,137,000.00	11.67
SIMA	2019	375,985,161,000.00	3,196,352,644,000.00	11.76
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
SMKL	2019	13,996,533,446.00	1,730,202,346,562.00	0.81
	2020	40,451,330,239.00	1,672,515,743,467.00	2.42
	2021	106,533,443,377.00	1,908,641,505,907.00	5.58
	2022	77,086,661,593.00	2,024,398,917,353.00	3.81
	2023	11,846,782,996.00	1,890,946,951,343.00	0.63
TALF	2019	27,456,246,966.00	1,329,083,050,439.00	2.07
	2020	18,488,700,221.00	1,474,472,516,166.00	1.25
	2021	22,437,585,810.00	1,569,929,936,844.00	1.43
	2022	44,313,085,815.00	1,797,280,792,145.00	2.47
	2023	38,711,997,359.00	1,733,867,453,375.00	2.23

Kode Perusahaan	Tahun	Lab a (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
YPAS	2019	3,488,737,738.00	278,236,534,771.00	1.25
	2020	8,334,858,402.00	275,782,172,710.00	3.02
	2021	9,484,670,499.00	258,162,529,531.00	3.67
	2022	1,411,679,112.00	290,500,335,235.00	0.49
	2023	8,226,972,253.00	276,628,887,613.00	2.97
MAIN	2019	152,425,111,000.00	4,648,577,041,000.00	3.28
	2020	38,953,042,000.00	4,674,206,873,000.00	0.83
	2021	60,376,485,000.00	5,436,745,210,000.00	1.11
	2022	26,217,657,000.00	5,746,998,087,000.00	0.46
	2023	63,162,748,000.00	5,517,296,880,000.00	1.14
SIPD	2019	79,776,000,000.00	2,470,793,000,000.00	3.23
	2020	28,266,000,000.00	2,592,850,000,000.00	1.09
	2021	11,777,000,000.00	2,787,550,000,000.00	0.42
	2022	218,103,000,000.00	3,002,424,000,000.00	7.26
	2023	17,315,000,000.00	3,281,471,000,000.00	0.53
SULI	2019	9,255,126,000.00	105,039,965,000.00	8.81
	2020	21,055,729,000.00	85,099,322,000.00	24.74
	2021	3,435,743,000.00	89,708,022,000.00	3.83
	2022	15,161,049,000.00	61,550,616,000.00	24.63
	2023	14,128,571,000.00	53,030,906,000.00	26.64
TIRT	2019	51,742,898,055.00	895,683,018,081.00	5.78
	2020	41,398,439,415.00	394,725,543,723.00	10.49
	2021	126,517,856,201.00	282,668,964,144.00	44.76
	2022	86,345,480,189.00	252,098,033,300.00	34.25
	2023	33,358,663,046.00	216,182,459,870.00	15.43
FASW	2019	968,833,390,696.00	10,751,992,944,302.00	9.01
	2020	353,299,343,980.00	11,513,044,288,721.00	3.07
	2021	617,427,000,000.00	13,302,224,000,000.00	4.64
	2022	119,926,000,000.00	12,877,846,000,000.00	0.93
	2023	625,865,000,000.00	125,451,444,000,000.00	0.50
INRU	2019	19,460,000,000.00	480,886,000,000.00	4.05
	2020	3,749,000,000.00	464,637,000,000.00	0.81
	2021	6,180,000,000.00	474,549,000,000.00	1.30
	2022	20,489,000,000.00	467,802,000,000.00	4.38
	2023	25,755,000,000.00	480,875,000,000.00	5.36
KBRI	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
KDSI	2019	64,090,903,507.00	1,253,650,408,375.00	5.11
	2020	60,178,290,460.00	1,245,707,236,962.00	4.83
	2021	69,347,927,958.00	1,353,868,759,222.00	5.12
	2022	76,150,458,446.00	1,289,211,450,108.00	5.91
	2023	79,466,168,302.00	1,128,518,916,364.00	7.04
SPMA	2019	131,005,670,940.00	2,372,130,750,775.00	5.52
	2020	162,524,650,713.00	2,316,065,006,133.00	7.02
	2021	294,325,560,054.00	2,746,153,295,147.00	10.72
	2022	336,138,349,494.00	3,239,231,499,990.00	10.38
	2023	5,527,640,776.00	3,303,922,519,911.00	0.17
SWAT	2019	3,102,078,183.00	605,688,084,522.00	0.51
	2020	2,145,671,792.00	640,935,546,558.00	0.33
	2021	70,292,205,107.00	684,897,530,877.00	10.26
	2022	58,055,548,884.00	658,095,214,477.00	8.82
	2023	-	-	0.00
TKIM	2019	166,516,000,000.00	3,062,331,000,000.00	5.44
	2020	148,334,000,000.00	3,073,164,000,000.00	4.83
	2021	248,362,000,000.00	3,161,820,000,000.00	7.86
	2022	463,345,000,000.00	3,545,180,000,000.00	13.07
	2023	172,014,000,000.00	3,609,918,000,000.00	4.77

Lampiran 9. Data Mentah Current Ratio (CR) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023 (Populasi)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
INTP	2019	12,829,494,000,000.00	3,907,492,000,000.00	328.33
	2020	12,299,306,000,000.00	4,215,956,000,000.00	291.73
	2021	11,336,733,000,000.00	4,646,506,000,000.00	243.98
	2022	10,312,090,000,000.00	4,822,152,000,000.00	213.85
	2023	9,228,033,000,000.00	7,368,187,000,000.00	125.24
SMGR	2019	16,658,531,000,000.00	12,240,252,000,000.00	136.10
	2020	15,564,604,000,000.00	11,506,163,000,000.00	135.27
	2021	16,185,508,000,000.00	14,632,232,000,000.00	110.62
	2022	18,878,979,000,000.00	13,061,027,000,000.00	144.54
	2023	19,782,972,000,000.00	16,111,660,000,000.00	122.79
AMFG	2019	2,347,673,000,000.00	2,286,103,000,000.00	102.69
	2020	1,932,986,000,000.00	2,404,568,000,000.00	80.39
	2021	1,906,967,000,000.00	1,927,761,000,000.00	98.92
	2022	2,392,927,000,000.00	1,986,252,000,000.00	120.47
	2023	2,776,505,000,000.00	1,922,939,000,000.00	144.39
ARNA	2019	975,855,222,731.00	562,004,316,020.00	173.64
	2020	1,183,164,904,839.00	602,572,382,597.00	196.35
	2021	1,450,950,591,357.00	604,446,106,477.00	240.05
	2022	1,601,724,616,560.00	685,894,904,063.00	233.52
	2023	1,573,862,491,967.00	652,036,510,074.00	241.38
ALKA	2019	586,263,457,000.00	498,178,849,000.00	117.68
	2020	407,951,601,000.00	313,064,439,000.00	130.31
	2021	488,110,333,000.00	368,953,409,000.00	132.30
	2022	626,370,439,000.00	454,365,258,000.00	137.86
	2023	-	-	0.00
ALMI	2019	83,491,882,000.00	113,534,327,000.00	73.54
	2020	65,009,326,000.00	99,946,499,000.00	65.04
	2021	58,924,100,000.00	41,756,304,000.00	141.11
	2022	43,135,358,000.00	33,987,411,000.00	126.92
	2023	29,946,138,000.00	34,413,825,000.00	87.02
AGII	2019	1,696,015,000,000.00	1,938,711,000,000.00	87.48
	2020	1,629,893,000,000.00	1,615,068,000,000.00	100.92
	2021	2,044,419,000,000.00	1,979,987,000,000.00	103.25
	2022	1,917,368,000,000.00	1,643,446,000,000.00	116.67
	2023	-	-	0.00
BRPT	2019	1,828,133,000,000.00	1,105,635,000,000.00	165.35
	2020	2,056,677,000,000.00	1,099,536,000,000.00	187.05
	2021	3,564,431,000,000.00	1,132,850,000,000.00	314.64
	2022	2,878,122,000,000.00	778,629,000,000.00	369.64
	2023	3,624,849,000,000.00	1,137,497,000,000.00	318.67
AKPI	2019	1,087,597,237,000.00	1,003,137,696,000.00	108.42
	2020	1,192,530,963,000.00	1,115,224,508,000.00	106.93
	2021	1,304,656,069,000.00	1,162,789,501,000.00	112.20
	2022	1,513,627,363,000.00	1,232,645,465,000.00	122.80
	2023	1,245,292,854,000.00	1,065,296,093,000.00	116.90
APLI	2019	123,669,639,380.00	87,957,256,576.00	140.60
	2020	139,718,797,198.00	98,381,954,557.00	142.02
	2021	173,574,832,797.00	130,517,093,483.00	132.99
	2022	190,326,452,415.00	136,250,209,737.00	139.69
	2023	231,702,143,731.00	90,785,195,067.00	255.22
CPIN	2019	13,297,718,000,000.00	5,188,281,000,000.00	256.30
	2020	14,378,002,000,000.00	6,314,005,000,000.00	227.72
	2021	15,715,060,000,000.00	7,836,101,000,000.00	200.55
	2022	16,238,682,000,000.00	7,569,496,000,000.00	214.53
	2023	18,324,808,000,000.00	11,123,822,000,000.00	164.73
JPFA	2019	12,191,930,000,000.00	7,033,796,000,000.00	173.33
	2020	13,951,031,000,000.00	7,575,918,000,000.00	184.15
	2021	14,161,153,000,000.00	7,064,166,000,000.00	200.46
	2022	15,719,276,000,000.00	8,101,012,000,000.00	194.04
	2023	17,281,323,000,000.00	10,684,062,000,000.00	161.75
IFII	2019	295,901,856,337.00	97,387,654,752.00	303.84
	2020	341,737,294,833.00	58,235,308,849.00	586.82
	2021	341,747,858,250.00	53,286,002,242.00	641.35
	2022	408,596,864,963.00	145,976,858,453.00	279.91
	2023	487,932,573,085.00	327,700,986,884.00	148.90

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
SINI	2019	102,067,072,995.00	113,815,094,004.00	89.68
	2020	92,001,172,046.00	99,520,706,958.00	92.44
	2021	112,783,303,853.00	106,147,059,315.00	106.25
	2022	102,834,465,570.00	95,419,094,376.00	107.77
	2023	128,477,450,069.00	113,816,502,571.00	148.90
ALDO	2019	925,114,449,507.00	291,076,212,712.00	317.83
	2020	938,793,481,072.00	311,999,799,562.00	300.90
	2021	710,233,784,991.00	387,942,345,634.00	183.08
	2022	747,813,811,520.00	441,165,753,414.00	169.51
	2023	876,816,259,095.00	680,008,440,675.00	128.94
INKP	2019	4,214,777,000,000.00	1,832,973,000,000.00	229.94
	2020	4,341,593,000,000.00	1,922,866,000,000.00	225.79
	2021	4,702,128,000,000.00	2,265,121,000,000.00	207.59
	2022	5,099,538,000,000.00	2,390,148,000,000.00	213.36
	2023	6,623,833,000,000.00	2,122,553,000,000.00	312.07
SMBR	2019	1,071,983,297,000.00	468,526,329,000.00	228.80
	2020	1,130,925,970,000.00	850,138,636,000.00	133.03
	2021	919,858,548,000.00	426,655,105,000.00	215.60
	2022	1,008,810,813,000.00	585,584,683,000.00	172.27
	2023	816,846,119,000.00	731,493,137,000.00	111.67
SMCB	2019	3,206,838,000,000.00	2,963,506,000,000.00	108.21
	2020	4,216,215,000,000.00	4,141,265,000,000.00	101.81
	2021	5,238,269,000,000.00	3,899,406,000,000.00	134.34
	2022	5,059,160,000,000.00	4,849,160,000,000.00	104.33
	2023	6,091,058,000,000.00	5,518,883,000,000.00	110.37
WSBP	2019	9,695,354,716,598.00	5,979,916,258,397.00	162.13
	2020	4,969,133,135,567.00	7,363,940,971,446.00	67.48
	2021	4,188,082,440,669.00	9,627,618,926,198.00	43.50
	2022	2,234,091,963,771.00	6,522,489,968,497.00	34.25
	2023	-	-	0.00
WTON	2019	7,168,912,545,835.00	6,195,054,960,778.00	115.72
	2020	5,248,208,303,785.00	4,706,620,585,979.00	111.51
	2021	5,650,193,679,480.00	5,055,794,364,736.00	111.76
	2022	6,149,560,721,473.00	5,472,902,652,071.00	112.36
	2023	4,384,893,375,262.00	3,727,677,856,740.00	117.63
CAKK	2019	110,989,409,123.00	79,313,938,559.00	139.94
	2020	93,958,168,942.00	52,335,492,814.00	179.53
	2021	103,605,562,297.00	83,636,830,884.00	123.88
	2022	127,135,857,284.00	168,476,334,141.00	75.46
	2023	142,857,510,130.00	194,311,162,777.00	73.52
KIAS	2019	418,960,114,294.00	275,411,165,942.00	152.12
	2020	213,856,436,953.00	127,909,759,386.00	167.19
	2021	264,701,143,076.00	108,208,133,431.00	244.62
	2022	335,771,250,503.00	177,517,613,638.00	189.15
	2023	255,933,113,819.00	119,252,602,856.00	214.61
MARK	2019	220,340,681,278.00	75,173,239,233.00	293.11
	2020	356,886,698,938.00	243,988,835,356.00	146.27
	2021	585,685,378,899.00	273,462,421,017.00	214.17
	2022	439,258,395,750.00	111,916,306,057.00	392.49
	2023	423,036,125,486.00	79,294,933,197.00	533.50
MLIA	2019	1,436,370,319,000.00	1,146,204,194,000.00	125.32
	2020	1,234,147,942,000.00	1,173,917,101,000.00	105.13
	2021	1,687,494,334,000.00	1,184,192,608,000.00	142.50
	2022	2,328,864,897,000.00	1,158,518,478,000.00	201.02
	2023	2,441,616,384,000.00	1,123,458,245,000.00	217.33
TOTO	2019	1,339,772,262,044.00	366,190,601,907.00	365.87
	2020	1,346,577,922,442.00	311,318,199,889.00	432.54
	2021	1,474,741,239,928.00	407,181,217,569.00	362.18
	2022	1,528,687,046,125.00	427,991,220,891.00	357.18
	2023	1,460,881,909,344.00	400,851,025,764.00	364.45
BAJA	2019	636,445,607,431.00	748,332,823,419.00	85.05
	2020	562,587,933,413.00	619,717,175,037.00	90.78
	2021	543,722,430,669.00	211,939,279,423.00	256.55
	2022	537,784,053,101.00	290,085,800,398.00	185.39
	2023	549,933,428,178.00	289,523,226,246.00	189.94
BTON	2019	189,163,251,018.00	41,766,036,803.00	452.91
	2020	194,827,419,339.00	41,344,686,413.00	471.23
	2021	233,819,274,627.00	67,363,136,940.00	347.10
	2022	303,261,676,455.00	101,907,257,891.00	297.59
	2023	316,957,911,468.00	101,750,696,413.00	311.50
CTBN	2019	108,804,252,000.00	61,320,550,000.00	177.44
	2020	76,157,309,000.00	22,765,298,000.00	334.53
	2021	85,141,198,000.00	39,174,285,000.00	217.34
	2022	85,260,035,000.00	43,463,756,000.00	196.16
	2023	128,063,363,000.00	61,193,099,000.00	209.28

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
GDST	2019	597,839,130,021.00	759,246,184,010.00	78.74
	2020	412,410,310,473.00	676,672,074,796.00	60.95
	2021	353,310,177,226.00	727,757,214,191.00	48.55
	2022	830,499,000,031.00	953,526,289,429.00	87.10
	2023	815,030,596,399.00	794,243,185,564.00	102.62
GGRP	2019	339,090,683,000.00	289,998,470,000.00	116.93
	2020	221,585,752,000.00	187,709,345,000.00	118.05
	2021	275,848,320,000.00	190,390,645,000.00	144.89
	2022	386,729,154,000.00	265,334,188,000.00	145.75
	2023	355,916,500,000.00	217,322,064,000.00	163.77
INAI	2019	883,710,927,664.00	819,488,911,354.00	107.84
	2020	1,096,189,237,368.00	985,505,542,124.00	111.23
	2021	1,158,116,914,272.00	1,091,675,092,708.00	106.09
	2022	1,195,742,475,346.00	1,193,566,677,089.00	100.18
	2023	1,087,226,644,853.00	1,134,459,582,927.00	95.84
ISSP	2019	3,547,289,000,000.00	2,542,901,000,000.00	139.50
	2020	3,113,612,000,000.00	2,162,323,000,000.00	143.99
	2021	4,422,689,000,000.00	2,761,503,000,000.00	160.16
	2022	4,401,410,000,000.00	2,606,899,000,000.00	168.84
	2023	5,074,574,000,000.00	2,497,358,000,000.00	203.20
JKSW	2019	73,992,264,159.00	30,549,419,674.00	242.21
	2020	59,479,015,501.00	20,237,355,497.00	293.91
	2021	56,064,057,431.00	19,152,542,487.00	292.72
	2022	47,982,609,653.00	13,928,481,174.00	344.49
	2023	38,465,284,179.00	13,161,722,903.00	292.25
KRAS	2019	690,608,000,000.00	2,494,040,000,000.00	27.69
	2020	835,342,000,000.00	827,495,000,000.00	100.95
	2021	973,082,000,000.00	1,486,779,000,000.00	65.45
	2022	1,072,512,000,000.00	2,399,612,000,000.00	44.70
	2023	-	-	0.00
LION	2019	503,134,003,908.00	96,795,209,943.00	519.79
	2020	465,603,517,298.00	75,454,398,417.00	617.07
	2021	473,632,576,435.00	145,920,423,985.00	324.58
	2022	473,379,372,904.00	135,297,369,996.00	349.88
	2023	481,765,550,379.00	159,255,073,682.00	302.51
LMSH	2019	79,841,884,794.00	21,455,055,711.00	372.14
	2020	79,949,514,002.00	23,270,556,685.00	343.57
	2021	85,694,063,426.00	19,024,382,841.00	450.44
	2022	76,497,142,486.00	12,168,769,649.00	628.63
	2023	71,748,434,300.00	13,731,123,962.00	522.52
NIKL	2019	117,688,728,000.00	103,439,443,000.00	113.78
	2020	99,134,511,000.00	80,459,986,000.00	123.21
	2021	159,537,110,000.00	130,780,109,000.00	121.99
	2022	166,834,403,000.00	134,590,132,000.00	123.96
	2023	103,527,467,000.00	78,069,292,000.00	132.61
PICO	2019	497,758,020,429.00	713,976,150,439.00	69.72
	2020	453,825,685,262.00	753,517,686,681.00	60.23
	2021	417,286,513,991.00	785,092,247,247.00	53.15
	2022	372,928,831,208.00	157,575,157,710.00	236.67
	2023	366,733,710,599.00	175,796,527,581.00	208.61
PURE	2019	442,417,191,273.00	644,361,821,295.00	68.66
	2020	216,647,282,506.00	596,638,125,428.00	36.31
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
TBMS	2019	114,197,525,000.00	105,922,479,000.00	107.81
	2020	126,664,186,000.00	105,276,591,000.00	120.32
	2021	117,942,627,000.00	89,678,428,000.00	131.52
	2022	110,844,073,000.00	73,256,152,000.00	151.31
	2023	117,127,525,000.00	76,085,673,000.00	153.94
BUDI	2019	1,141,009,000,000.00	1,133,685,000,000.00	100.65
	2020	1,241,540,000,000.00	1,133,685,000,000.00	109.51
	2021	1,320,277,000,000.00	1,131,686,000,000.00	116.66
	2022	1,582,322,000,000.00	1,189,965,000,000.00	132.97
	2023	1,708,152,000,000.00	1,251,674,000,000.00	136.47
DPNS	2019	185,274,219,728.00	28,536,205,993.00	649.26
	2020	184,653,012,538.00	29,885,861,221.00	617.86
	2021	225,928,824,403.00	23,888,996,571.00	945.74
	2022	255,997,357,126.00	29,856,021,373.00	857.44
	2023	-	-	0.00
EKAD	2019	486,522,278,448.00	70,337,529,585.00	691.70
	2020	552,493,858,098.00	68,166,758,308.00	810.50
	2021	643,773,422,158.00	82,981,081,779.00	775.81
	2022	669,455,042,672.00	76,947,975,527.00	870.01
	2023	715,050,204,489.00	80,331,125,991.00	890.13

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
ETWA	2019	55,624,357,918.00	967,643,373,509.00	5.75
	2020	28,489,487,729.00	289,613,552,551.00	9.84
	2021	71,988,388,309.00	360,301,823,759.00	19.98
	2022	62,758,042,507.00	451,219,917,309.00	13.91
	2023	-	-	0.00
INCI	2019	203,255,907,233.00	56,103,890,638.00	362.28
	2020	235,888,392,122.00	63,454,190,549.00	371.75
	2021	300,178,023,762.00	119,543,694,332.00	251.10
	2022	272,572,186,884.00	71,966,014,695.00	378.75
	2023	269,590,130,189.00	47,748,365,942.00	564.61
MDKI	2019	296,904,000,000.00	42,109,000,000.00	705.08
	2020	322,659,000,000.00	34,759,000,000.00	928.27
	2021	342,575,000,000.00	43,588,000,000.00	785.94
	2022	365,990,000,000.00	68,020,000,000.00	538.06
	2023	389,924,000,000.00	63,382,000,000.00	615.20
MOLI	2019	998,741,083,000.00	468,447,997,000.00	213.20
	2020	1,110,854,069,000.00	634,406,029,000.00	175.10
	2021	1,125,203,657,000.00	572,352,601,000.00	196.59
	2022	1,021,595,101,000.00	508,757,119,000.00	200.80
	2023	1,144,764,673,000.00	588,637,605,000.00	194.48
SRSN	2019	537,425,364,000.00	217,673,718,000.00	246.89
	2020	579,393,962,000.00	266,837,335,000.00	217.13
	2021	528,387,932,000.00	213,017,466,000.00	248.05
	2022	538,289,996,000.00	191,188,510,000.00	281.55
	2023	592,551,321,000.00	205,361,384,000.00	288.54
TPIA	2019	1,389,124,000,000.00	783,962,000,000.00	177.19
	2020	1,502,145,000,000.00	863,813,000,000.00	173.90
	2021	2,926,390,000,000.00	931,799,000,000.00	314.06
	2022	2,281,544,000,000.00	607,683,000,000.00	375.45
	2023	2,837,420,000,000.00	817,322,000,000.00	347.16
UNIC	2019	159,674,594,000.00	38,851,588,000.00	410.99
	2020	183,171,159,000.00	37,344,463,000.00	490.49
	2021	235,493,664,000.00	47,757,509,000.00	493.10
	2022	260,416,258,000.00	39,890,730,000.00	652.82
	2023	262,334,396,000.00	36,084,697,000.00	727.00
AKKU	2019	256,825,991,160.00	343,800,035,765.00	74.70
	2020	39,214,293,176.00	123,163,589,971.00	31.84
	2021	37,758,012,432.00	244,161,255,472.00	15.46
	2022	37,407,280,817.00	283,395,918,093.00	13.20
	2023	67,805,754,055.00	213,113,730,041.00	31.82
BRNA	2019	665,275,229,000.00	840,292,748,000.00	79.17
	2020	494,691,709,000.00	742,677,853,000.00	66.61
	2021	405,198,035,000.00	653,818,710,000.00	61.97
	2022	395,074,953,000.00	516,955,676,000.00	76.42
	2023	387,211,481,000.00	367,207,775,000.00	105.45
ESIP	2019	29,437,724,375.00	17,710,996,563.00	166.21
	2020	31,161,221,572.00	23,822,465,516.00	130.81
	2021	34,601,733,001.00	28,984,918,841.00	119.38
	2022	35,470,016,517.00	20,289,839,366.00	174.82
	2023	37,352,443,513.00	30,439,789,151.00	122.71
FPNI	2019	71,356,000,000.00	54,106,000,000.00	131.88
	2020	71,563,000,000.00	45,164,000,000.00	158.45
	2021	117,158,000,000.00	70,867,000,000.00	165.32
	2022	119,314,000,000.00	78,846,000,000.00	151.33
	2023	94,736,000,000.00	69,677,000,000.00	135.96
IGAR	2019	446,573,796,440.00	82,815,734,567.00	539.24
	2020	509,735,319,690.00	103,641,182,035.00	491.83
	2021	664,451,418,649.00	91,677,487,054.00	724.77
	2022	707,960,865,488.00	71,041,231,278.00	996.55
	2023	731,232,794,172.00	75,737,264,052.00	965.49
IMPC	2019	1,174,699,544,323.00	479,079,545,266.00	245.20
	2020	1,261,952,159,927.00	608,353,619,395.00	207.44
	2021	1,383,431,547,987.00	639,768,354,487.00	216.24
	2022	1,754,894,947,354.00	716,738,190,188.00	244.84
	2023	1,821,897,744,941.00	764,205,726,663.00	238.40
IPOL	2019	105,060,090,000.00	92,748,238,000.00	113.27
	2020	112,610,249,000.00	86,299,066,000.00	130.49
	2021	131,282,807,000.00	93,962,976,000.00	139.72
	2022	119,637,098,000.00	82,323,398,000.00	145.33
	2023	113,934,065,000.00	84,204,424,000.00	135.31
PBID	2019	1,550,097,999,000.00	594,735,136,000.00	260.64
	2020	1,486,968,395,000.00	390,799,927,000.00	380.49
	2021	1,613,132,890,000.00	426,777,806,000.00	377.98
	2022	1,856,333,656,000.00	492,231,450,000.00	377.13
	2023	1,817,137,607,000.00	363,023,280,000.00	500.56

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
SIMA	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
SMKL	2019	851,070,148,204.00	830,505,886,666.00	102.48
	2020	773,133,215,077.00	759,642,620,987.00	101.78
	2021	1,033,642,912,879.00	951,105,516,740.00	108.68
	2022	943,315,562,458.00	895,664,057,774.00	105.32
	2023	752,754,623,393.00	823,563,476,418.00	91.40
TALF	2019	468,877,107,644.00	173,578,114,300.00	270.12
	2020	490,284,080,260.00	263,432,699,854.00	186.11
	2021	521,288,543,863.00	266,457,069,558.00	195.64
	2022	614,755,676,973.00	365,102,738,589.00	168.38
	2023	532,277,967,395.00	263,777,306,382.00	201.79
YPAS	2019	146,737,666,960.00	94,274,141,595.00	155.65
	2020	159,992,983,032.00	91,457,880,845.00	174.94
	2021	147,297,098,469.00	83,711,236,334.00	175.96
	2022	168,799,771,471.00	117,202,751,263.00	144.02
	2023	160,866,274,648.00	93,418,119,157.00	172.20
MAIN	2019	2,012,839,154,000.00	1,704,083,523,000.00	118.12
	2020	1,989,833,442,000.00	1,660,141,880,000.00	119.86
	2021	2,663,583,383,000.00	2,120,613,735,000.00	125.60
	2022	2,952,189,309,000.00	2,524,889,763,000.00	116.92
	2023	2,821,248,975,000.00	2,383,084,198,000.00	118.39
SIPD	2019	1,481,676,000,000.00	1,251,213,000,000.00	118.42
	2020	1,604,213,000,000.00	1,483,479,000,000.00	108.14
	2021	1,843,743,000,000.00	1,728,951,000,000.00	106.64
	2022	1,988,354,000,000.00	2,174,878,000,000.00	91.42
	2023	2,122,106,000,000.00	1,949,230,000,000.00	108.87
SULI	2019	32,879,799,000.00	95,539,486,000.00	34.41
	2020	16,880,576,000.00	98,991,041,000.00	17.05
	2021	26,325,637,000.00	100,694,422,000.00	26.14
	2022	20,559,966,000.00	37,245,050,000.00	55.20
	2023	10,985,382,000.00	42,594,070,000.00	25.79
TIRT	2019	616,143,811,548.00	606,083,831,925.00	101.66
	2020	143,392,688,609.00	423,487,395,154.00	33.86
	2021	53,418,838,375.00	198,517,209,180.00	26.91
	2022	46,297,324,362.00	141,395,663,746.00	32.74
	2023	31,004,193,347.00	301,608,841,000.00	10.28
FASW	2019	2,641,761,193,939.00	3,752,020,296,349.00	70.41
	2020	2,764,166,622,523.00	3,415,011,967,990.00	80.94
	2021	4,254,996,000,000.00	5,137,640,000,000.00	82.82
	2022	3,437,981,000,000.00	5,241,768,000,000.00	65.59
	2023	2,931,246,000,000.00	6,242,246,000,000.00	46.96
INRU	2019	47,439,000,000.00	92,528,000,000.00	51.27
	2020	34,796,000,000.00	48,482,000,000.00	71.77
	2021	53,921,000,000.00	25,208,000,000.00	213.90
	2022	68,563,000,000.00	25,135,000,000.00	272.78
	2023	58,261,000,000.00	49,536,000,000.00	117.61
KBRI	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
KDSI	2019	629,203,673,926.00	507,508,226,950.00	123.98
	2020	664,566,559,707.00	403,756,303,700.00	164.60
	2021	801,833,794,863.00	435,830,087,460.00	183.98
	2022	760,033,784,329.00	338,942,106,575.00	224.24
	2023	613,166,849,503.00	211,228,716,990.00	290.29
SPMA	2019	916,211,954,071.00	565,569,011,340.00	162.00
	2020	645,476,167,999.00	372,561,061,935.00	173.25
	2021	1,004,400,966,183.00	450,774,754,651.00	222.82
	2022	1,370,508,317,595.00	374,992,624,819.00	365.48
	2023	1,382,776,264,404.00	492,360,007,391.00	280.85
SWAT	2019	202,441,391,559.00	247,879,166,484.00	81.67
	2020	255,765,044,222.00	231,201,000,022.00	110.62
	2021	318,899,658,204.00	228,862,581,182.00	139.34
	2022	284,408,950,008.00	262,892,524,518.00	108.18
	2023	-	-	0.00
TKIM	2019	879,074,000,000.00	540,366,000,000.00	162.68
	2020	837,038,000,000.00	605,512,000,000.00	138.24
	2021	805,333,000,000.00	677,560,000,000.00	118.86
	2022	850,762,000,000.00	694,306,000,000.00	122.53
	2023	749,494,000,000.00	606,690,000,000.00	123.54

Lampiran 10. Data Mentah Debt To Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023 (Populasi)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas(Rp)	DER (%)
INTP	2019	4,627,488,000,000.00	23,080,261,000,000.00	20.05
	2020	5,168,424,000,000.00	22,176,248,000,000.00	23.31
	2021	5,515,150,000,000.00	20,620,964,000,000.00	26.75
	2022	6,139,263,000,000.00	19,566,906,000,000.00	31.38
	2023	8,680,134,000,000.00	20,969,645,000,000.00	41.39
SMGR	2019	43,915,143,000,000.00	33,891,924,000,000.00	129.57
	2020	40,571,674,000,000.00	35,653,335,000,000.00	113.79
	2021	38,891,315,000,000.00	42,875,012,000,000.00	90.71
	2022	35,720,652,000,000.00	47,239,360,000,000.00	75.62
	2023	31,769,553,000,000.00	47,800,976,000,000.00	66.46
AMFG	2019	5,328,124,000,000.00	3,409,931,000,000.00	156.25
	2020	5,031,820,000,000.00	2,929,837,000,000.00	171.74
	2021	4,110,107,000,000.00	3,292,369,000,000.00	124.84
	2022	3,746,348,000,000.00	3,720,172,000,000.00	100.70
	2023	3,259,927,000,000.00	4,240,737,000,000.00	76.87
ARNA	2019	622,355,306,743.00	1,176,781,762,600.00	52.89
	2020	665,401,637,797.00	1,304,938,651,723.00	50.99
	2021	670,353,190,326.00	1,573,169,882,477.00	42.61
	2022	745,695,258,308.00	1,833,173,357,237.00	40.68
	2023	765,455,201,158.00	1,855,036,456,226.00	41.26
ALKA	2019	500,032,251,000.00	104,792,363,000.00	477.16
	2020	313,427,196,000.00	105,203,706,000.00	297.92
	2021	370,570,531,000.00	128,822,522,000.00	287.66
	2022	455,181,958,000.00	183,770,843,000.00	247.69
	2023	-	-	0.00
ALMI	2019	124,303,484,000.00	164,959,000,000.00	75.35
	2020	120,231,988,000.00	19,082,867,000.00	630.05
	2021	57,086,744,000.00	36,723,080,000.00	155.45
	2022	40,022,458,000.00	33,558,902,000.00	119.26
	2023	34,413,825,000.00	22,873,221,000.00	150.45
AGII	2019	3,721,416,000,000.00	3,299,564,000,000.00	112.79
	2020	3,739,317,000,000.00	3,382,141,000,000.00	110.56
	2021	4,581,674,000,000.00	3,582,925,000,000.00	127.88
	2022	4,346,015,000,000.00	3,695,974,000,000.00	117.59
	2023	-	-	0.00
BRPT	2019	4,426,628,000,000.00	2,755,807,000,000.00	160.63
	2020	4,732,198,000,000.00	2,950,961,000,000.00	160.36
	2021	4,969,669,000,000.00	4,271,882,000,000.00	116.33
	2022	5,526,357,000,000.00	3,721,897,000,000.00	148.48
	2023	6,037,737,000,000.00	4,111,929,000,000.00	146.83
AKPI	2019	1,531,819,965,000.00	1,244,955,791,000.00	123.04
	2020	1,716,812,969,000.00	1,472,813,077,000.00	116.57
	2021	1,872,726,945,000.00	1,463,013,414,000.00	128.00
	2022	1,969,536,376,000.00	1,585,356,741,000.00	124.23
	2023	1,699,640,104,000.00	1,651,929,274,000.00	102.89
APLI	2019	206,523,459,012.00	212,741,070,436.00	97.08
	2020	215,228,213,647.00	212,929,321,884.00	101.08
	2021	200,245,883,845.00	231,034,769,819.00	86.67
	2022	204,798,768,664.00	239,087,840,386.00	85.66
	2023	156,675,593,788.00	333,849,318,119.00	46.93
CPIN	2019	8,281,441,000,000.00	21,071,600,000,000.00	39.30
	2020	8,759,182,000,000.00	21,992,268,000,000.00	39.83
	2021	10,296,052,000,000.00	25,149,999,000,000.00	40.94
	2022	10,047,117,000,000.00	26,340,959,000,000.00	38.14
	2023	13,942,042,000,000.00	27,082,758,000,000.00	51.48
JPFA	2019	13,736,841,000,000.00	11,448,168,000,000.00	119.99
	2020	16,086,152,000,000.00	11,557,573,000,000.00	139.18
	2021	15,486,946,000,000.00	13,102,710,000,000.00	118.20
	2022	16,426,569,000,000.00	13,707,780,000,000.00	119.83
	2023	19,942,219,000,000.00	14,167,212,000,000.00	140.76
IFII	2019	129,293,906,698.00	972,244,828,278.00	13.30
	2020	74,720,281,430.00	999,518,294,095.00	7.48
	2021	75,361,117,834.00	1,083,369,064,585.00	6.96
	2022	604,327,481,288.00	1,142,479,880,578.00	52.90
	2023	673,472,085,858.00	1,220,916,373,949.00	55.16
SINI	2019	153,241,969,421.00	25,300,260,391.00	605.69
	2020	142,138,645,417.00	26,990,132,588.00	526.63
	2021	134,956,874,463.00	40,030,900,857.00	337.13
	2022	123,009,154,334.00	43,674,015,249.00	281.65
	2023	1,220,048,412,263.00	623,572,124,427.00	195.65
ALDO	2019	391,708,143,237.00	533,406,306,270.00	73.44
	2020	394,244,356,484.00	544,549,124,588.00	72.40
	2021	507,406,880,546.00	703,402,561,482.00	72.14
	2022	611,341,683,808.00	726,983,379,376.00	84.09
	2023	941,764,934,889.00	809,937,632,854.00	116.28

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Equitas(Rp)	DER (%)
INKP	2019	4,496,373,000,000.00	4,219,735,000,000.00	106.56
	2020	4,246,638,000,000.00	4,407,966,000,000.00	96.34
	2021	4,219,735,000,000.00	4,758,710,000,000.00	88.67
	2022	4,407,966,000,000.00	4,935,361,000,000.00	89.31
	2023	4,125,086,000,000.00	6,000,052,000,000.00	68.75
SMBR	2019	2,088,977,112,000.00	3,482,293,092,000.00	59.99
	2020	2,329,286,953,000.00	3,407,888,607,000.00	68.35
	2021	2,271,787,404,000.00	3,000,166,293,000.00	75.72
	2022	2,124,332,191,000.00	3,086,916,334,000.00	68.82
	2023	1,694,318,282,000.00	3,162,412,356,000.00	53.58
SMCB	2019	12,584,886,000,000.00	6,982,612,000,000.00	180.23
	2020	13,171,946,000,000.00	7,566,179,000,000.00	174.09
	2021	10,291,951,000,000.00	11,199,072,000,000.00	91.90
	2022	9,518,472,000,000.00	11,860,038,000,000.00	80.26
	2023	9,702,125,000,000.00	12,504,614,000,000.00	77.59
WSBP	2019	8,014,571,097,975.00	8,134,550,586,355.00	98.53
	2020	9,400,121,261,159.00	2,157,429,478,084.00	435.71
	2021	9,660,606,347,159.00	2,778,529,065,000.00	347.69
	2022	8,066,866,451,302.00	2,103,208,499,424.00	383.55
	2023	-	-	0.00
WTON	2019	6,829,449,147,200.00	3,508,445,940,007.00	194.66
	2020	5,118,444,300,470.00	3,390,572,999,124.00	150.96
	2021	5,597,700,106,779.00	3,484,810,937,660.00	160.63
	2022	5,809,708,177,850.00	3,637,820,526,411.00	159.70
	2023	4,005,560,677,656.00	3,263,109,986,520.00	122.75
CAKK	2019	108,071,619,867.00	221,848,853,932.00	48.71
	2020	129,373,263,191.00	225,527,305,293.00	57.36
	2021	198,462,402,663.00	242,761,539,234.00	81.75
	2022	195,448,110,526.00	252,521,962,253.00	77.40
	2023	265,347,844,044.00	200,674,954,592.00	132.23
KIAS	2019	326,113,004,490.00	905,567,560,481.00	36.01
	2020	169,127,346,041.00	852,255,363,880.00	19.84
	2021	153,595,081,446.00	846,429,385,994.00	18.15
	2022	212,878,145,612.00	853,001,407,166.00	24.96
	2023	148,551,175,647.00	819,835,946,489.00	18.12
MARK	2019	142,230,988,429.00	299,023,079,312.00	47.57
	2020	310,254,413,728.00	409,472,441,871.00	75.77
	2021	334,818,456,747.00	743,640,411,602.00	45.02
	2022	161,587,275,148.00	843,781,090,843.00	19.15
	2023	111,449,183,332.00	840,101,540,924.00	13.27
MLIA	2019	3,225,135,741,000.00	2,532,966,885,000.00	127.33
	2020	3,066,953,863,000.00	2,678,261,633,000.00	114.51
	2021	2,644,583,432,000.00	3,477,017,924,000.00	76.06
	2022	2,323,807,207,000.00	4,483,138,057,000.00	51.83
	2023	2,059,037,171,000.00	4,958,184,254,000.00	41.53
TOTO	2019	994,204,688,438.00	1,924,262,563,701.00	51.67
	2020	1,183,847,184,535.00	1,923,562,928,643.00	61.54
	2021	1,108,490,026,661.00	2,127,840,895,748.00	52.09
	2022	1,002,210,741,085.00	2,302,761,450,906.00	43.52
	2023	982,493,481,408.00	2,361,397,318,568.00	41.61
BAJA	2019	762,683,580,285.00	174,187,193,716.00	437.85
	2020	632,586,391,148.00	127,839,088,486.00	494.83
	2021	509,059,700,605.00	216,446,944,561.00	235.19
	2022	621,151,862,369.00	110,189,496,901.00	563.71
	2023	615,100,361,501.00	111,011,126,244.00	554.09
BTON	2019	46,327,027,431.00	184,234,096,343.00	25.15
	2020	46,198,587,257.00	188,706,429,061.00	24.48
	2021	72,903,934,431.00	197,765,605,633.00	36.86
	2022	106,347,991,806.00	238,205,004,845.00	44.65
	2023	104,369,118,350.00	257,243,948,317.00	40.57
CTBN	2019	70,871,753,000.00	101,450,123,000.00	69.86
	2020	31,099,158,000.00	99,345,540,000.00	31.30
	2021	47,304,263,000.00	89,515,544,000.00	52.84
	2022	50,621,600,000.00	83,319,543,000.00	60.76
	2023	68,713,574,000.00	102,432,562,000.00	67.08
GDST	2019	841,187,548,585.00	917,390,621,410.00	91.69
	2020	741,251,635,985.00	846,884,835,664.00	87.53
	2021	795,881,703,057.00	788,097,313,365.00	100.99
	2022	1,046,603,698,108.00	1,059,842,880,978.00	98.75
	2023	954,226,747,571.00	1,273,902,400,032.00	74.91

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Equitas(Rp)	DER (%)
GGRP	2019	377,391,835,000.00	691,743,085,000.00	54.56
	2020	342,463,219,000.00	690,178,750,000.00	49.62
	2021	315,266,974,000.00	753,064,749,000.00	41.86
	2022	380,103,825,000.00	806,218,730,000.00	47.15
	2023	304,123,933,000.00	924,450,461,000.00	32.90
INAI	2019	893,625,998,063.00	319,268,405,613.00	279.90
	2020	1,074,565,554,861.00	321,404,082,596.00	334.33
	2021	1,162,189,008,725.00	386,643,502,594.00	300.58
	2022	1,257,313,269,665.00	297,482,704,563.00	422.65
	2023	1,202,948,785,324.00	273,924,047,928.00	439.15
ISSP	2019	3,325,841,000,000.00	3,098,666,000,000.00	107.33
	2020	2,741,264,000,000.00	3,335,340,000,000.00	82.19
	2021	3,310,209,000,000.00	3,787,113,000,000.00	87.41
	2022	3,261,396,000,000.00	4,144,535,000,000.00	78.69
	2023	3,353,362,000,000.00	4,618,346,000,000.00	72.61
JKSW	2019	676,356,792,634.00	495,728,971,268.00	136.44
	2020	666,155,654,056.00	496,861,554,754.00	134.07
	2021	665,130,229,356.00	496,928,716,728.00	133.85
	2022	653,115,001,425.00	493,772,065,162.00	132.27
	2023	652,422,053,605.00	493,880,668,288.00	132.10
KRAS	2019	2,940,797,000,000.00	547,240,000,000.00	537.39
	2020	3,037,626,000,000.00	548,723,000,000.00	553.58
	2021	3,186,482,000,000.00	587,194,000,000.00	542.66
	2022	2,609,848,000,000.00	552,586,000,000.00	472.30
	2023	-	-	0.00
LION	2019	219,318,262,582.00	468,699,629,730.00	46.79
	2020	204,688,407,176.00	443,141,451,746.00	46.19
	2021	220,983,822,452.00	465,822,725,534.00	47.44
	2022	209,683,140,222.00	474,814,738,259.00	44.16
	2023	251,503,203,972.00	491,383,655,588.00	51.18
LMSH	2019	33,455,177,566.00	113,635,463,887.00	29.44
	2020	35,134,745,290.00	108,351,444,669.00	32.43
	2021	29,893,350,889.00	115,566,299,000.00	25.87
	2022	20,831,759,780.00	111,567,107,967.00	18.67
	2023	20,419,094,068.00	104,735,648,728.00	19.50
NIKL	2019	106,049,817,000.00	45,639,161,000.00	232.37
	2020	83,540,030,000.00	48,385,078,000.00	172.66
	2021	133,171,438,000.00	54,582,496,000.00	243.98
	2022	136,473,263,000.00	59,901,865,000.00	227.83
	2023	80,056,950,000.00	55,760,867,000.00	143.57
PICO	2019	862,835,826,242.00	301,639,460,401.00	286.05
	2020	856,304,876,859.00	236,506,764,484.00	362.06
	2021	884,408,360,483.00	189,479,764,207.00	466.76
	2022	816,053,031,137.00	198,835,084,720.00	410.42
	2023	531,092,759,090.00	204,951,543,140.00	259.13
PURE	2019	669,101,330,600.00	165,119,115,236.00	405.22
	2020	634,152,734,689.00	150,878,666,638.00	420.31
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
TBMS	2019	106,119,339,000.00	47,871,152,000.00	221.68
	2020	105,412,893,000.00	51,420,353,000.00	205.00
	2021	89,795,994,000.00	57,440,104,000.00	156.33
	2022	73,328,601,000.00	61,563,346,000.00	119.11
	2023	76,175,248,000.00	66,274,092,000.00	114.94
BUDI	2019	1,714,449,000,000.00	1,285,318,000,000.00	133.39
	2020	1,640,851,000,000.00	1,322,156,000,000.00	124.10
	2021	1,605,521,000,000.00	1,387,697,000,000.00	115.70
	2022	1,728,614,000,000.00	1,445,037,000,000.00	119.62
	2023	1,736,519,000,000.00	1,591,327,000,000.00	109.12
DPNS	2019	36,039,752,024.00	282,101,635,876.00	12.78
	2020	32,487,055,094.00	284,823,663,685.00	11.41
	2021	54,285,716,417.00	307,956,854,988.00	17.63
	2022	75,717,897,528.00	329,957,934,086.00	22.95
	2023	-	-	0.00
EKAD	2019	115,690,798,743.00	852,543,550,822.00	13.57
	2020	129,617,262,724.00	952,362,557,662.00	13.61
	2021	135,165,299,199.00	1,030,399,446,064.00	13.12
	2022	108,448,241,205.00	1,112,843,644,627.00	9.75
	2023	99,504,675,598.00	1,147,761,019,108.00	8.67
ETWA	2019	1,469,796,558,565.00	346,328,533,712.00	424.39
	2020	1,323,840,658,770.00	268,169,575,714.00	493.66
	2021	1,168,371,468,945.00	214,816,420,277.00	543.89
	2022	1,293,268,807,314.00	398,064,354,374.00	324.89
	2023	-	-	0.00

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Equitas(Rp)	DER (%)
INCI	2019	65,323,258,479.00	340,121,790,973.00	19.21
	2020	75,990,820,673.00	368,874,979,999.00	20.60
	2021	131,138,919,060.00	379,559,681,140.00	34.55
	2022	79,040,070,257.00	416,970,464,206.00	18.96
	2023	55,968,674,064.00	436,599,201,702.00	12.82
MDKI	2019	89,397,000,000.00	834,398,000,000.00	10.71
	2020	83,704,000,000.00	889,980,000,000.00	9.41
	2021	80,106,000,000.00	905,294,000,000.00	8.85
	2022	105,711,000,000.00	940,218,000,000.00	11.24
	2023	99,638,000,000.00	964,909,000,000.00	10.33
MOLI	2019	691,923,883,000.00	1,180,788,832,000.00	58.60
	2020	889,592,205,000.00	1,389,988,509,000.00	64.00
	2021	781,382,414,000.00	1,493,834,265,000.00	52.31
	2022	677,054,913,000.00	1,505,890,843,000.00	44.96
	2023	669,321,468,000.00	1,350,607,752,000.00	49.56
SRSN	2019	264,646,295,000.00	514,600,563,000.00	51.43
	2020	318,959,497,000.00	587,887,398,000.00	54.26
	2021	251,955,480,000.00	608,207,428,000.00	41.43
	2022	218,259,872,000.00	658,342,429,000.00	33.15
	2023	226,110,331,000.00	710,587,520,000.00	31.82
TPIA	2019	1,690,219,000,000.00	1,760,992,000,000.00	95.98
	2020	1,782,319,000,000.00	1,811,428,000,000.00	98.39
	2021	2,060,588,000,000.00	2,932,472,000,000.00	70.27
	2022	2,120,765,000,000.00	2,809,106,000,000.00	75.50
	2023	2,620,552,000,000.00	2,993,900,000,000.00	87.53
UNIC	2019	43,552,524,000.00	176,204,897,000.00	24.72
	2020	43,542,406,000.00	198,713,965,000.00	21.91
	2021	51,998,377,000.00	240,725,405,000.00	21.60
	2022	42,624,419,000.00	274,953,256,000.00	15.50
	2023	40,816,639,000.00	282,586,194,000.00	14.44
AKKU	2019	349,297,058,284.00	587,402,297,413.00	59.46
	2020	134,896,853,532.00	591,654,282,984.00	22.80
	2021	260,707,002,887.00	470,082,748,162.00	55.46
	2022	292,011,350,827.00	434,388,357,866.00	67.22
	2023	287,345,834,856.00	430,268,184,157.00	66.78
BRNA	2019	1,309,332,127,000.00	953,780,791,000.00	137.28
	2020	1,198,995,029,000.00	766,723,518,000.00	156.38
	2021	1,169,605,173,000.00	851,035,084,000.00	137.43
	2022	1,151,060,192,000.00	718,899,470,000.00	160.11
	2023	1,078,808,156,000.00	642,688,472,000.00	167.86
ESIP	2019	24,040,090,991.00	51,569,251,042.00	46.62
	2020	25,185,619,128.00	52,738,502,512.00	47.76
	2021	31,052,264,665.00	53,530,399,178.00	58.01
	2022	30,217,041,702.00	95,281,193,870.00	31.71
	2023	40,295,132,559.00	96,319,119,705.00	41.84
FPNI	2019	66,532,000,000.00	99,196,000,000.00	67.07
	2020	54,215,000,000.00	95,162,000,000.00	56.97
	2021	78,390,000,000.00	104,632,000,000.00	74.92
	2022	84,735,000,000.00	107,489,000,000.00	78.83
	2023	75,681,000,000.00	110,698,900,000.00	68.37
IGAR	2019	80,669,409,164.00	536,925,371,505.00	15.02
	2020	72,281,042,223.00	593,582,375,012.00	12.18
	2021	117,903,045,612.00	691,468,538,398.00	17.05
	2022	76,709,432,048.00	786,929,124,418.00	9.75
	2023	76,971,400,620.00	831,836,397,880.00	9.25
IMPC	2019	1,092,845,023,431.00	1,408,287,832,788.00	77.60
	2020	1,231,192,233,990.00	1,465,907,828,766.00	83.99
	2021	1,169,803,527,245.00	1,688,362,494,886.00	69.29
	2022	1,210,746,099,447.00	2,224,729,775,954.00	54.42
	2023	1,109,391,606,073.00	2,486,498,316,190.00	44.62
IPOL	2019	114,135,764,000.00	163,405,190,000.00	69.85
	2020	104,622,976,000.00	175,892,359,000.00	59.48
	2021	114,789,033,000.00	184,333,533,000.00	62.27
	2022	102,615,800,000.00	177,918,699,000.00	57.68
	2023	107,102,928,000.00	176,972,503,000.00	60.52

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Equitas(Rp)	DER (%)
PBID	2019	670,694,230,000.00	1,668,225,498,000.00	40.20
	2020	492,491,798,000.00	1,928,809,281,000.00	25.53
	2021	500,347,722,000.00	2,295,611,941,000.00	21.80
	2022	594,336,031,000.00	2,446,027,106,000.00	24.30
	2023	468,682,318,000.00	2,546,690,200,000.00	18.40
SIMA	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
SMKL	2019	1,016,654,854,655.00	713,547,491,907.00	142.48
	2020	939,137,865,824.00	733,377,877,643.00	128.06
	2021	1,081,939,496,306.00	826,702,009,601.00	130.87
	2022	1,065,998,439,638.00	958,400,477,715.00	111.23
	2023	963,901,177,675.00	927,045,773,668.00	103.98
TALF	2019	320,791,791,518.00	1,008,291,258,921.00	31.82
	2020	454,287,199,938.00	1,020,185,316,228.00	44.53
	2021	522,245,888,520.00	1,047,684,048,324.00	49.85
	2022	610,875,000,856.00	1,186,405,791,289.00	51.49
	2023	516,516,839,727.00	1,217,350,613,648.00	42.43
YPAS	2019	156,887,406,881.00	121,349,127,890.00	129.29
	2020	144,485,748,290.00	131,296,424,420.00	110.05
	2021	136,149,421,933.00	122,013,107,598.00	111.59
	2022	169,857,852,787.00	120,642,482,448.00	140.79
	2023	147,217,494,838.00	128,411,392,775.00	114.65
MAIN	2019	2,619,935,420.00	2,028,641,621.00	129.15
	2020	2,690,291,167.00	1,983,915,706.00	135.61
	2021	3,388,705,377.00	2,048,039,833.00	165.46
	2022	3,671,859,617.00	2,075,138,470.00	176.95
	2023	3,021,300,745.00	2,140,281,849.00	141.16
SIPD	2019	1,554,580,000,000.00	916,213,000,000.00	169.67
	2020	1,662,175,000,000.00	930,675,000,000.00	178.60
	2021	1,874,034,000,000.00	913,516,000,000.00	205.15
	2022	2,300,107,000,000.00	702,317,000,000.00	327.50
	2023	2,088,422,000,000.00	619,049,000,000.00	337.36
SULI	2019	100,475,816,000.00	44,564,149,000.00	225.46
	2020	103,191,084,000.00	28,091,762,000.00	367.34
	2021	104,233,395,000.00	24,525,373,000.00	425.00
	2022	39,255,821,000.00	22,294,795,000.00	176.08
	2023	44,067,401,000.00	8,963,505,000.00	491.63
TIRT	2019	859,736,792,345.00	350,946,225,736.00	244.98
	2020	785,048,342,887.00	390,322,799,164.00	201.13
	2021	797,420,679,087.00	514,751,714,943.00	154.91
	2022	853,992,588,474.00	601,894,555,174.00	141.88
	2023	851,766,927,047.00	635,584,467,177.00	134.01
FASW	2019	6,059,395,120,910.00	4,692,597,823,392.00	129.13
	2020	6,930,049,292,233.00	4,582,994,996,488.00	151.21
	2021	8,176,900,000,000.00	5,125,324,000,000.00	159.54
	2022	7,866,388,000,000.00	5,011,458,000,000.00	156.97
	2023	8,181,862,000,000.00	4,363,282,000,000.00	187.52
INRU	2019	330,295,000,000.00	150,591,000,000.00	219.33
	2020	310,766,000,000.00	153,871,000,000.00	201.97
	2021	318,674,000,000.00	155,875,000,000.00	204.44
	2022	332,171,000,000.00	135,631,000,000.00	244.91
	2023	370,743,000,000.00	110,132,000,000.00	336.64
KBRI	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
KDSI	2019	645,444,999,358.00	608,205,409,017.00	106.12
	2020	582,239,031,320.00	663,468,205,642.00	87.76
	2021	652,355,217,431.00	701,513,541,791.00	92.99
	2022	551,310,313,962.00	737,901,136,146.00	74.71
	2023	344,173,362,496.00	784,345,553,868.00	43.88
SPMA	2019	994,592,156,971.00	1,377,538,593,804.00	72.20
	2020	784,672,948,574.00	1,531,392,057,559.00	51.24
	2021	930,679,950,301.00	1,815,473,344,846.00	51.26
	2022	1,092,943,225,203.00	2,146,288,274,787.00	50.92
	2023	984,503,543,994.00	2,319,418,975,917.00	42.45
SWAT	2019	251,115,612,443.00	354,572,472,079.00	70.82
	2020	284,403,325,627.00	356,532,220,931.00	79.77
	2021	398,551,694,766.00	286,345,836,111.00	139.19
	2022	430,461,594,495.00	227,633,619,982.00	189.10
	2023	-	-	0.00
TKIM	2019	1,677,008,000,000.00	1,385,323,000,000.00	121.06
	2020	1,560,687,000,000.00	1,512,477,000,000.00	103.19
	2021	1,403,474,000,000.00	1,758,346,000,000.00	79.82
	2022	1,326,532,000,000.00	2,218,648,000,000.00	59.79
	2023	1,224,350,000,000.00	2,385,568,000,000.00	51.32

Lampiran 11. Data Mentah Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023 (Populasi)

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
INTP	2019	15,939,348,000,000.00	27,707,749,000,000.00	0.58
	2020	14,184,322,000,000.00	27,344,672,000,000.00	0.52
	2021	14,771,906,000,000.00	26,136,114,000,000.00	0.57
	2022	16,328,278,000,000.00	25,706,169,000,000.00	0.64
	2023	17,949,756,000,000.00	29,649,645,000,000.00	0.61
SMGR	2019	40,368,107,000,000.00	79,807,067,000,000.00	0.51
	2020	35,171,668,000,000.00	78,006,244,000,000.00	0.45
	2021	36,702,301,000,000.00	76,504,240,000,000.00	0.48
	2022	36,378,597,000,000.00	82,960,012,000,000.00	0.44
	2023	38,651,360,000,000.00	81,820,529,000,000.00	0.47
AMFG	2019	4,289,776,000,000.00	8,738,055,000,000.00	0.49
	2020	3,767,789,000,000.00	7,961,657,000,000.00	0.47
	2021	4,748,139,000,000.00	7,403,476,000,000.00	0.64
	2022	5,571,767,000,000.00	7,466,520,000,000.00	0.75
	2023	5,913,565,000,000.00	7,500,664,000,000.00	0.79
ARNA	2019	2,151,801,131,686.00	1,799,137,069,343.00	1.20
	2020	2,211,743,593,136.00	1,970,340,289,520.00	1.12
	2021	2,554,880,982,584.00	2,243,523,072,803.00	1.14
	2022	2,586,665,297,217.00	2,578,868,615,545.00	1.00
	2023	2,447,442,037,597.00	2,620,491,657,384.00	0.93
ALKA	2019	2,218,385,509,000.00	604,824,614,000.00	3.67
	2020	2,044,132,602,000.00	4,186,309,020,000.00	0.49
	2021	3,470,466,702,000.00	499,393,053,000.00	6.95
	2022	4,131,540,432,000.00	638,952,801,000.00	6.47
	2023	-	-	0.00
ALMI	2019	157,689,478,000.00	124,138,525,000.00	1.27
	2020	68,013,921,000.00	101,149,121,000.00	0.67
	2021	102,389,792,000.00	93,809,824,000.00	1.09
	2022	80,712,837,000.00	73,581,360,000.00	1.10
	2023	56,737,863,000.00	57,287,046,000.00	0.99
AGII	2019	2,203,617,000,000.00	7,020,980,000,000.00	0.31
	2020	2,188,179,000,000.00	7,121,458,000,000.00	0.31
	2021	2,738,813,000,000.00	8,164,599,000,000.00	0.34
	2022	2,738,813,000,000.00	8,041,989,000,000.00	0.34
	2023	-	-	0.00
BRPT	2019	2,402,466,000,000.00	7,182,435,000,000.00	0.33
	2020	2,334,170,000,000.00	7,683,159,000,000.00	0.30
	2021	3,155,656,000,000.00	9,241,551,000,000.00	0.34
	2022	2,961,532,000,000.00	9,248,254,000,000.00	0.32
	2023	2,760,359,000,000.00	10,149,666,000,000.00	0.27
AKPI	2019	590,372,601,000.00	2,776,775,756,000.00	0.21
	2020	572,245,699,000.00	3,189,626,046,000.00	0.18
	2021	639,403,725,000.00	3,335,740,359,000.00	0.19
	2022	839,626,501,000.00	3,554,893,117,000.00	0.24
	2023	2,723,631,493,000.00	3,351,659,378,000.00	0.81
APLI	2019	11,780,347,072,500.00	41,926,452,944,800.00	0.28
	2020	9,086,323,397,300.00	42,815,753,553,100.00	0.21
	2021	9,534,645,695,900.00	43,128,065,366,400.00	0.22
	2022	12,778,147,640,100.00	44,388,660,905,000.00	0.29
	2023	469,138,780,462.00	4,905,069,119,070.00	0.10
CPIN	2019	14,455,252,000,000.00	29,353,041,000,000.00	0.49
	2020	13,889,734,000,000.00	30,751,450,000,000.00	0.45
	2021	12,405,280,000,000.00	35,446,051,000,000.00	0.35
	2022	14,295,430,000,000.00	36,388,076,000,000.00	0.39
	2023	61,615,850,000,000.00	41,348,448,000,000.00	1.49
JPFA	2019	8,564,732,000,000.00	25,185,009,000,000.00	0.34
	2020	9,079,512,000,000.00	27,643,725,000,000.00	0.33
	2021	10,769,375,000,000.00	28,589,656,000,000.00	0.38
	2022	12,154,001,000,000.00	30,134,349,000,000.00	0.40
	2023	51,175,898,000,000.00	33,273,923,000,000.00	1.54
IFII	2019	669,713,224,904,000.00	1,785,422,298,120,000.00	0.38
	2020	682,021,210,514,000.00	169,128,778,005,000.00	4.03
	2021	714,581,513,385,000.00	174,987,775,320,000.00	4.08
	2022	867,146,336,664,000.00	166,683,169,583,000.00	5.20
	2023	986,989,741,727,000.00	1,894,388,459,807,000.00	0.52

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
SINI	2019	223,320,494,901,000.00	178,542,229,812,000.00	1.25
	2020	58,920,757,836,000.00	169,128,778,005,000.00	0.35
	2021	64,113,458,985,000.00	174,987,775,320,000.00	0.37
	2022	113,323,136,161,000.00	166,683,169,583,000.00	0.68
	2023	297,411,483,210,000.00	596,476,287,836,000.00	0.50
ALDO	2019	300,920,583,128,000.00	925,114,449,507,000.00	0.33
	2020	311,376,412,463,000.00	938,793,481,072,000.00	0.33
	2021	340,703,208,459,000.00	1,210,809,442,028,000.00	0.28
	2022	407,345,289,486,000.00	1,338,325,063,184,000.00	0.30
	2023	1,652,494,343,253,000.00	1,751,704,567,743,000.00	0.94
INKP	2019	3,223,153,000,000.00	8,502,050,000,000.00	0.38
	2020	2,986,033,000,000.00	8,496,277,000,000.00	0.35
	2021	8,012,790,000,000.00	8,978,445,000,000.00	0.89
	2022	9,957,180,000,000.00	9,343,327,000,000.00	1.07
	2023	3,479,018,000,000.00	10,125,138,000,000.00	0.34
SMBR	2019	1,999,516,771,000.00	5,571,270,204,000.00	0.36
	2020	1,721,907,150,000.00	5,737,175,580,000.00	0.30
	2021	1,751,585,770,000.00	5,271,953,697,000.00	0.33
	2022	1,881,767,356,000.00	5,211,248,525,000.00	0.36
	2023	2,040,679,390,000.00	4,856,730,638,000.00	0.42
SMCB	2019	11,057,843,000,000.00	19,567,498,000,000.00	0.57
	2020	10,108,220,000,000.00	20,738,125,000,000.00	0.49
	2021	11,218,181,000,000.00	21,491,023,000,000.00	0.52
	2022	12,262,048,000,000.00	21,378,510,000,000.00	0.57
	2023	12,371,333,000,000.00	22,206,739,000,000.00	0.56
WSBP	2019	7,467,175,916,375.00	16,149,121,684,330.00	0.46
	2020	2,211,413,142,070.00	10,557,550,793,243.00	0.21
	2021	1,380,071,332,830.00	6,882,077,282,459.00	0.20
	2022	2,062,171,056,660.00	5,963,657,951,878.00	0.35
	2023	-	-	0.00
WTON	2019	7,083,384,467,587.00	10,337,895,087,207.00	0.69
	2020	4,803,359,291,718.00	8,509,017,299,594.00	0.56
	2021	4,458,987,837,356.00	9,082,511,044,439.00	0.49
	2022	6,003,788,032,167.00	9,447,528,704,261.00	0.64
	2023	4,203,170,642,940.00	7,631,670,664,176.00	0.55
CAKK	2019	28,938,395,224,200.00	32,992,047,379,900.00	0.88
	2020	21,701,391,560,200.00	35,490,056,848,400.00	0.61
	2021	27,044,009,720,200.00	44,122,394,189,700.00	0.61
	2022	25,032,065,534,000.00	44,797,007,277,900.00	0.56
	2023	20,863,590,071,000.00	46,602,279,863,600.00	0.45
KIAS	2019	735,066,462,915.00	1,231,680,564,971.00	0.60
	2020	437,171,365,385.00	1,021,382,709,921.00	0.43
	2021	552,465,600,178.00	1,000,024,467,440.00	0.55
	2022	647,952,496,309.00	1,065,879,552,778.00	0.61
	2023	562,620,703,597.00	968,385,722,136.00	0.58
MARK	2019	361,544,998,431.00	441,254,067,741.00	0.82
	2020	565,439,688,892.00	719,726,855,599.00	0.79
	2021	1,193,506,756,539.00	1,078,458,868,349.00	1.11
	2022	823,656,040,401.00	1,005,368,365,991.00	0.82
	2023	559,468,977,416.00	951,550,724,256.00	0.59
MLIA	2019	3,887,075,800,000.00	5,758,102,626,000.00	0.68
	2020	3,736,112,780,000.00	5,745,215,496,000.00	0.65
	2021	4,450,121,257,000.00	6,121,601,356,000.00	0.73
	2022	5,073,812,958,000.00	6,806,945,264,000.00	0.75
	2023	4,806,411,306,000.00	7,017,221,425,000.00	0.68
TOTO	2019	2,056,096,661,320.00	2,918,467,252,139.00	0.70
	2020	1,622,319,756,389.00	3,107,410,113,178.00	0.52
	2021	1,831,956,807,551.00	3,236,330,922,409.00	0.57
	2022	2,086,058,728,390.00	3,304,972,191,991.00	0.63
	2023	2,125,542,963,624.00	3,333,890,799,976.00	0.64
BAJA	2019	1,072,625,592,333.00	836,870,774,001.00	1.28
	2020	1,204,954,780,957.00	760,425,479,634.00	1.58
	2021	1,374,486,754,604.00	725,506,645,166.00	1.89
	2022	1,061,799,427,322.00	731,341,359,270.00	1.45
	2023	1,950,454,205,479.00	721,611,487,745.00	2.70
BTON	2019	122,325,708,570.00	230,561,123,774.00	0.53
	2020	113,551,660,060.00	234,905,016,318.00	0.48
	2021	112,730,081,720.00	270,669,540,064.00	0.42
	2022	152,170,646,020.00	344,552,996,651.00	0.44
	2023	139,549,203,760.00	361,613,066,667.00	0.39
CTBN	2019	143,559,113,000.00	172,321,876,000.00	0.83
	2020	126,194,837,000.00	130,444,698,000.00	0.97
	2021	93,780,519,000.00	1,368,198,070,000.00	0.07
	2022	129,215,954,000.00	133,941,143,000.00	0.96
	2023	208,240,090,000.00	171,146,562,000.00	1.22

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
GDST	2019	1,852,766,916,975.00	1,758,578,169,995.00	1.05
	2020	1,331,774,939,496.00	1,588,136,471,649.00	0.84
	2021	1,672,251,184,142.00	1,583,979,016,422.00	1.06
	2022	2,594,504,651,438.00	2,106,446,579,086.00	1.23
	2023	2,524,984,145,491.00	2,228,129,147,603.00	1.13
GGRP	2019	823,508,325,000.00	1,069,134,920,000.00	0.77
	2020	613,006,216,000.00	1,032,641,969,000.00	0.59
	2021	721,806,619,000.00	1,068,331,723,000.00	0.68
	2022	945,497,149,000.00	1,186,322,555,000.00	0.80
	2023	709,839,048,000.00	1,228,574,394,000.00	0.58
INAI	2019	1,216,136,763,334.00	1,212,894,403,676.00	1.00
	2020	1,028,910,711,144.00	1,395,969,637,457.00	0.74
	2021	1,436,934,034,909.00	1,548,832,511,319.00	0.93
	2022	1,439,149,115,038.00	1,554,795,974,228.00	0.93
	2023	347,433,686,528.00	1,087,226,644,853.00	0.32
ISSP	2019	4,885,875,000,000.00	6,424,507,000,000.00	0.76
	2020	3,775,530,000,000.00	6,076,604,000,000.00	0.62
	2021	5,378,808,000,000.00	7,097,322,000,000.00	0.76
	2022	6,255,945,000,000.00	7,405,931,000,000.00	0.84
	2023	6,455,329,000,000.00	7,971,708,000,000.00	0.81
JKSW	2019	59,940,000,000.00	180,627,821,366.00	0.33
	2020	59,940,000,000.00	169,294,099,302.00	0.35
	2021	1,463,340,582.00	168,201,512,628.00	0.01
	2022	146,334,058,200.00	159,342,936,263.00	0.92
	2023	77,174,991,000.00	158,541,385,316.00	0.49
KRAS	2019	1,420,500,000,000.00	3,288,037,000,000.00	0.43
	2020	1,353,657,000,000.00	3,486,349,000,000.00	0.39
	2021	2,116,752,000,000.00	3,773,676,000,000.00	0.56
	2022	2,238,533,000,000.00	3,162,434,000,000.00	0.71
	2023	-	-	0.00
LION	2019	372,489,022,928.00	688,017,892,312.00	0.54
	2020	298,552,920,579.00	647,829,858,922.00	0.46
	2021	300,280,285,514.00	686,806,547,986.00	0.44
	2022	408,811,497,547.00	684,497,878,481.00	0.60
	2023	452,134,429,435.00	742,886,859,560.00	0.61
LMSH	2019	177,788,235,456.00	147,090,641,453.00	1.21
	2020	124,814,032,661.00	143,486,189,959.00	0.87
	2021	168,551,904,708.00	145,459,649,889.00	1.16
	2022	172,869,763,600.00	132,398,867,747.00	1.31
	2023	112,981,196,085.00	125,154,742,796.00	0.90
NIKL	2019	163,085,289,000.00	151,688,978,000.00	1.08
	2020	144,729,810,000.00	131,925,108,000.00	1.10
	2021	210,736,463,000.00	187,753,934,000.00	1.12
	2022	255,347,224,000.00	196,375,128,000.00	1.30
	2023	171,087,110,000.00	135,817,817,000.00	1.26
PICO	2019	770,160,690,837.00	128,475,286,643.00	5.99
	2020	308,444,212,106.00	1,092,811,641,343.00	0.28
	2021	455,740,836,133.00	1,073,888,124,690.00	0.42
	2022	549,569,631,061.00	1,014,888,115,857.00	0.54
	2023	547,818,226,822.00	736,044,302,230.00	0.74
PURE	2019	452,121,667,986.00	834,220,445,836.00	0.54
	2020	136,314,862,186.00	695,031,401,327.00	0.20
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
TBMS	2019	583,827,527,000.00	153,990,491,000.00	3.79
	2020	451,052,811,000.00	156,833,246,000.00	2.88
	2021	720,730,364,000.00	147,236,098,000.00	4.90
	2022	722,627,365,000.00	134,891,947,000.00	5.36
	2023	743,546,426,000.00	142,448,340,000.00	5.22
BUDI	2019	3,003,768,000,000.00	2,999,767,000,000.00	1.00
	2020	2,725,866,000,000.00	2,963,007,000,000.00	0.92
	2021	3,374,782,000,000.00	2,993,218,000,000.00	1.13
	2022	3,382,326,000,000.00	3,173,651,000,000.00	1.07
	2023	3,944,953,000,000.00	3,327,846,000,000.00	1.19
DPNS	2019	118,917,403,800.00	318,141,387,900.00	0.37
	2020	96,644,910,643.00	317,310,718,779.00	0.30
	2021	147,210,449,631.00	362,242,571,405.00	0.41
	2022	200,912,586,007.00	405,675,831,614.00	0.50
	2023	-	-	0.00

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
EKAD	2019	758,299,364,555.00	968,234,349,565.00	0.78
	2020	671,540,878,728.00	1,081,979,820,386.00	0.62
	2021	629,879,334,779.00	1,165,564,745,263.00	0.54
	2022	614,476,876,092.00	1,221,291,885,832.00	0.50
	2023	518,358,927,118.00	1,247,265,694,706.00	0.42
ETWA	2019	224,066,845,068.00	1,123,468,024,853.00	0.20
	2020	467,391,344,000.00	1,055,671,083,056.00	0.44
	2021	371,559,462,900.00	1,053,555,048,668.00	0.35
	2022	483,068,259,170.00	895,204,452,940.00	0.54
	2023	-	-	0.00
INCI	2019	381,433,524,206.00	405,445,049,452.00	0.94
	2020	394,017,538,408.00	444,865,800,672.00	0.89
	2021	520,716,778,853.00	510,698,600,200.00	1.02
	2022	478,206,615,319.00	496,010,534,463.00	0.96
	2023	978,122,098,586.00	492,567,875,766.00	1.99
MDKI	2019	349,579,000,000.00	923,795,000,000.00	0.38
	2020	349,983,000,000.00	973,684,000,000.00	0.36
	2021	397,308,000,000.00	985,400,000,000.00	0.40
	2022	486,876,000,000.00	1,045,929,000,000.00	0.47
	2023	470,700,000,000.00	1,064,547,000,000.00	0.44
MOLI	2019	1,122,522,594,000.00	1,872,712,715,000.00	0.60
	2020	1,472,641,715,000.00	2,279,580,714,000.00	0.65
	2021	1,612,054,076,000.00	2,275,216,679,000.00	0.71
	2022	1,515,319,792,000.00	2,182,945,756,000.00	0.69
	2023	1,448,228,617,000.00	2,019,929,220,000.00	0.72
SRSN	2019	684,464,392,000.00	779,246,858,000.00	0.88
	2020	890,996,866,000.00	906,846,895,000.00	0.98
	2021	907,832,649,000.00	860,162,908,000.00	1.06
	2022	977,707,591,000.00	876,602,301,000.00	1.12
	2023	1,026,705,444,000.00	936,697,851,000.00	1.10
TPIA	2019	1,880,989,000,000.00	3,451,211,000,000.00	0.55
	2020	1,806,444,000,000.00	3,593,747,000,000.00	0.50
	2021	2,580,425,000,000.00	4,993,060,000,000.00	0.52
	2022	2,384,591,000,000.00	4,929,871,000,000.00	0.48
	2023	2,159,932,000,000.00	5,614,452,000,000.00	0.38
UNIC	2019	322,098,564,000.00	219,757,421,000.00	1.47
	2020	324,957,368,000.00	242,256,371,000.00	1.34
	2021	371,080,905,000.00	292,723,782,000.00	1.27
	2022	412,076,520,000.00	317,577,675,000.00	1.30
	2023	261,709,829,000.00	331,220,661,000.00	0.79
AKKU	2019	216,813,288,890.00	936,699,355,697.00	0.23
	2020	207,588,165,382.00	726,551,136,516.00	0.29
	2021	305,173,562,600.00	730,789,751,049.00	0.42
	2022	458,140,897,500.00	726,399,708,693.00	0.63
	2023	716,283,862,100.00	725,877,626,068.00	0.99
BRNA	2019	1,221,535,436,000.00	2,263,112,918,000.00	0.54
	2020	1,123,569,559,000.00	1,965,718,547,000.00	0.57
	2021	1,051,423,115,000.00	2,020,640,257,000.00	0.52
	2022	1,053,041,832,000.00	1,869,959,662,000.00	0.56
	2023	1,000,204,936,000.00	3,872,114,810,000.00	0.26
ESIP	2019	53,528,450,125.00	75,609,342,033.00	0.71
	2020	47,405,156,343.00	77,924,121,640.00	0.61
	2021	53,930,872,482.00	84,582,663,843.00	0.64
	2022	65,153,137,841.00	98,498,235,572.00	0.66
	2023	62,082,369,692.00	100,614,252,263.00	0.62
FPNI	2019	331,945,000,000.00	165,728,000,000.00	2.00
	2020	309,367,000,000.00	149,377,000,000.00	2.07
	2021	412,096,000,000.00	183,022,000,000.00	2.25
	2022	473,879,000,000.00	192,224,000,000.00	2.47
	2023	376,213,000,000.00	182,670,000,000.00	2.06
IGAR	2019	776,541,441,414.00	617,594,780,669.00	1.26
	2020	739,402,296,030.00	665,863,417,235.00	1.11
	2021	970,111,806,482.00	809,371,584,010.00	1.20
	2022	1,083,672,730,660.00	863,638,556,466.00	1.25
	2023	857,775,074,318.00	900,807,796,500.00	0.95
IMPC	2019	1,495,759,701,262.00	2,501,132,856,219.00	0.60
	2020	1,797,514,877,242.00	2,697,100,062,756.00	0.67
	2021	2,227,367,211,794.00	2,858,166,022,131.00	0.78
	2022	2,808,698,656,787.00	3,435,475,875,401.00	0.82
	2023	2,860,388,195,952.00	3,597,041,437,692.00	0.80
IPOL	2019	203,257,618,000.00	277,540,954,000.00	0.73
	2020	197,888,006,000.00	280,515,335,000.00	0.71
	2021	239,407,318,000.00	299,122,566,000.00	0.80
	2022	227,701,578,000.00	280,534,499,000.00	0.81
	2023	193,862,822,000.00	284,075,431,000.00	0.68

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
PBID	2019	4,632,864,612,000.00	2,338,919,728,000.00	1.98
	2020	3,870,552,460,000.00	2,421,301,079,000.00	1.60
	2021	4,441,512,773,000.00	2,795,959,663,000.00	1.59
	2022	5,030,424,255,000.00	3,040,363,137,000.00	1.65
	2023	1,220,511,461,000.00	3,196,352,644,000.00	0.38
SIMA	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
SMKL	2019	1,938,646,682,941.00	1,730,202,346,562.00	1.12
	2020	1,697,782,916,089.00	1,672,515,743,467.00	1.02
	2021	2,119,868,420,179.00	1,908,641,505,907.00	1.11
	2022	2,223,928,484,187.00	2,024,398,917,353.00	1.10
	2023	1,739,300,469,186.00	1,890,946,951,343.00	0.92
TALF	2019	924,654,057,926.00	1,329,083,050,439.00	0.70
	2020	1,022,101,048,870.00	1,474,472,516,166.00	0.69
	2021	1,047,891,188,545.00	1,569,929,936,844.00	0.67
	2022	1,318,100,566,433.00	1,797,280,792,145.00	0.73
	2023	1,262,896,271,398.00	1,733,867,453,375.00	0.73
YPAS	2019	388,118,905,159.00	278,236,534,771.00	1.39
	2020	303,203,668,856.00	275,782,172,710.00	1.10
	2021	339,039,023,365.00	258,162,529,531.00	1.31
	2022	377,086,228,468.00	290,500,335,235.00	1.30
	2023	346,497,653,586.00	276,628,887,613.00	1.25
MAIN	2019	7,454,920,083,000.00	4,648,577,041,000.00	1.60
	2020	7,000,570,412,000.00	4,674,206,873,000.00	1.50
	2021	9,130,618,395,000.00	5,436,745,210,000.00	1.68
	2022	11,101,647,275,000.00	5,746,998,087,000.00	1.93
	2023	12,058,023,085,000.00	5,517,296,880,000.00	2.19
SIPD	2019	4,049,392,000,000.00	2,470,793,000,000.00	1.64
	2020	4,341,295,000,000.00	2,592,850,000,000.00	1.67
	2021	5,423,774,000,000.00	2,787,550,000,000.00	1.95
	2022	6,047,203,000,000.00	3,002,424,000,000.00	2.01
	2023	6,091,342,000,000.00	3,281,471,000,000.00	1.86
SULI	2019	65,923,702,000.00	105,039,965,000.00	0.63
	2020	52,524,459,000.00	85,099,322,000.00	0.62
	2021	71,396,229,000.00	89,708,022,000.00	0.80
	2022	58,874,463,000.00	61,550,616,000.00	0.96
	2023	15,510,443,000.00	53,030,906,000.00	1.86
TIRT	2019	645,859,484,361.00	895,683,018,081.00	0.72
	2020	168,879,831,491.00	394,725,543,723.00	0.43
	2021	15,676,233,957.00	282,668,964,144.00	0.06
	2022	92,515,099,700.00	252,098,033,300.00	0.37
	2023	22,360,023,000.00	216,182,459,870.00	0.10
FASW	2019	8,268,503,880,196.00	10,751,992,944,302.00	0.77
	2020	7,909,812,330,437.00	11,513,044,288,721.00	0.69
	2021	11,932,773,000,000.00	13,302,224,000,000.00	0.90
	2022	10,890,282,000,000.00	12,877,846,000,000.00	0.85
	2023	7,723,193,000,000.00	12,545,144,400,000.00	0.62
INRU	2019	104,058,000,000.00	480,886,000,000.00	0.22
	2020	126,023,000,000.00	464,637,000,000.00	0.27
	2021	146,859,000,000.00	474,549,000,000.00	0.31
	2022	175,277,000,000.00	467,802,000,000.00	0.37
	2023	95,656,000,000.00	480,875,000,000.00	0.20
KBRI	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
KDSI	2019	2,234,941,096,110.00	1,253,650,408,375.00	1.78
	2020	1,923,089,935,410.00	1,245,707,236,962.00	1.54
	2021	2,241,085,126,185.00	1,353,868,759,222.00	1.66
	2022	2,352,412,014,545.00	1,289,211,450,108.00	1.82
	2023	2,127,671,804,507.00	1,128,518,916,364.00	1.89
SPMA	2019	2,514,161,429,045.00	2,372,130,750,775.00	1.06
	2020	2,151,494,981,968.00	2,316,065,006,133.00	0.93
	2021	2,794,452,671,851.00	2,746,153,295,147.00	1.02
	2022	3,138,054,094,849.00	3,239,231,499,990.00	0.97
	2023	2,658,520,983,180.00	3,303,922,519,911.00	0.80
SWAT	2019	265,850,394,862.00	605,688,084,522.00	0.44
	2020	195,244,739,325.00	640,935,546,558.00	0.30
	2021	283,466,831,736.00	684,897,530,877.00	0.41
	2022	315,679,393,887.00	658,095,214,477.00	0.48
	2023	-	-	0.00
TKIM	2019	1,047,118,000,000.00	3,062,331,000,000.00	0.34
	2020	866,453,000,000.00	3,073,164,000,000.00	0.28
	2021	1,024,459,000,000.00	3,161,820,000,000.00	0.32
	2022	1,143,593,000,000.00	3,545,180,000,000.00	0.32
	2023	1,073,834,000,000.00	3,609,918,000,000.00	0.30

Lampiran 12. Data Mentah Earning Per Share(EPS) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023 (Populasi)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar	EPS
INTP	2019	1,835,305,000,000.00	3,681,231,699	498.56
	2020	1,806,337,000,000.00	3,681,231,699	490.69
	2021	1,788,496,000,000.00	3,681,231,699	485.84
	2022	1,842,434,000,000.00	3,681,231,699	500.49
	2023	1,950,266,000,000.00	3,681,231,099	529.79
SMGR	2019	2,371,233,000,000.00	5,931,519,999	399.77
	2020	2,674,343,000,000.00	5,931,519,999	450.87
	2021	2,082,347,000,000.00	5,931,519,999	351.06
	2022	2,499,083,000,000.00	5,931,519,999	421.32
	2023	2,295,601,000,000.00	6,751,540,089	340.01
AMFG	2019	132,223,000,000.00	434,000,000	304.66
	2020	430,987,000,000.00	434,000,000	993.06
	2021	318,672,000,000.00	434,000,000	734.27
	2022	437,370,000,000.00	434,000,000	1007.76
	2023	583,297,000,000.00	434,000,000	1344.00
ARNA	2019	217,675,239,509.00	7,341,430,976	29.65
	2020	326,241,511,507.00	7,341,430,976	44.44
	2021	475,983,374,390.00	7,341,430,976	64.84
	2022	581,557,410,601.00	7,341,430,976	79.22
	2023	449,080,121,387.00	7,341,430,976	61.17
ALKA	2019	7,354,721,000.00	400,415,055	18.37
	2020	6,684,414,000.00	400,415,055	16.69
	2021	17,445,033,000.00	400,415,055	43.57
	2022	48,041,219,000.00	400,415,055	119.98
	2023	-	0	0.00
ALMI	2019	22,438,088,000.00	616,000,000	36.43
	2020	18,916,626,000.00	616,000,000	30.71
	2021	37,329,000,000.00	3,816,000,000	9.78
	2022	3,163,350,000.00	3,816,000,000	0.83
	2023	10,684,884,000.00	3,816,000,000	2.80
AGII	2019	103,431,000,000.00	3,066,660,000	33.73
	2020	99,862,000,000.00	3,066,660,000	32.56
	2021	211,485,000,000.00	3,066,660,000	68.96
	2022	103,896,000,000.00	3,066,660,000	33.88
	2023	-	0	0.00
BRPT	2019	137,380,000,000.00	89,015,998,170	1.54
	2020	141,383,000,000.00	93,388,796,190	1.51
	2021	296,007,000,000.00	93,747,218,044	3.16
	2022	32,210,000,000.00	93,747,218,044	0.34
	2023	99,776,000,000.00	183,450,729,000	0.54
AKPI	2019	12,046,239,000.00	680,000,000	17.72
	2020	2,538,388,000.00	612,248,000	4.15
	2021	19,186,657,000.00	612,248,000	31.34
	2022	120,502,800,000.00	612,248,000	196.82
	2023	29,657,403,000.00	612,248,000	48.44
APLI	2019	216,272,766,100.00	1,326,671,400	163.02
	2020	206,991,524,800.00	1,326,671,400	156.02
	2021	262,445,207,100.00	1,326,671,400	197.82
	2022	704,029,976,700.00	1,326,671,400	530.67
	2023	504,005,908,170.00	1,326,671,400	379.90
CPIN	2019	812,279,000,000.00	16,398,000,000	49.54
	2020	920,668,000,000.00	16,398,000,000	56.15
	2021	1,455,001,000,000.00	16,398,000,000	88.73
	2022	1,190,960,000,000.00	16,398,000,000	72.63
	2023	240,637,000,000.00	16,398,000,000	14.67
JPFA	2019	326,504,000,000.00	2,911,590,000	112.14
	2020	366,196,000,000.00	2,911,590,000	125.77
	2021	915,791,000,000.00	2,911,590,000	314.53
	2022	646,875,000,000.00	2,911,590,000	222.17
	2023	241,774,000,000.00	9,890,530,000	24.44
IFII	2019	565,070,606,000.00	9,412,000,000	60.04
	2020	1,689,872,197,000.00	9,412,000,000	179.54
	2021	2,534,426,112,000.00	9,412,000,000	269.28
	2022	3,410,262,392,000.00	9,412,000,000	362.33
	2023	1,009,023,753,610.00	9,412,000,000	107.21
SINI	2019	19,053,219,591.00	464,788,259	40.99
	2020	10,660,934,721.00	450,000,000	23.69
	2021	18,801,946,941.00	481,000,000	39.09
	2022	25,182,223,716.00	468,300,850	53.77
	2023	96,212,228,250.00	4,810,000,000	20.00

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar	EPS
ALDO	2019	274,390,000,000.00	1,100,000,000	249.45
	2020	294,041,000,000.00	1,100,000,000	267.31
	2021	139,309,000,000.00	1,316,856,020	105.79
	2022	176,427,000,000.00	1,316,856,309	133.98
	2023	2,432,375,361,000.00	13,503,568,720	180.13
INKP	2019	360,368,000,000.00	5,470,982,941	65.87
	2020	531,326,000,000.00	5,470,982,941	97.12
	2021	858,244,000,000.00	5,470,982,941	156.87
	2022	1,138,083,000,000.00	5,470,982,941	208.02
	2023	411,423,000,000.00	5,470,982,941	75.20
SMBR	2019	30,073,855,000.00	9,932,534,336	3.03
	2020	10,981,673,000.00	9,932,534,336	1.11
	2021	51,817,305,000.00	9,932,534,336	5.22
	2022	94,827,889,000.00	9,932,534,336	9.55
	2023	121,572,505,000.00	9,932,534,336	12.24
SMCB	2019	499,052,000,000.00	7,662,900,000	65.13
	2020	650,988,000,000.00	7,662,900,000	84.95
	2021	713,344,000,000.00	7,662,900,000	93.09
	2022	839,276,000,000.00	9,019,381,973	93.05
	2023	894,645,000,000.00	9,019,381,973	99.19
WSBP	2019	806,148,752,926.00	26,361,157,534	30.58
	2020	4,759,958,927,543.00	26,361,157,534	180.57
	2021	1,943,362,436,396.00	26,361,157,534	73.72
	2022	675,769,677,491.00	26,361,157,534	25.64
	2023	-	0	0.00
WTON	2019	510,711,733,403.00	8,715,466,600	58.60
	2020	123,147,079,420.00	8,715,466,600	14.13
	2021	81,433,957,569.00	8,715,466,600	9.34
	2022	171,060,047,099.00	8,715,466,600	19.63
	2023	19,816,764,969.00	8,715,466,600	2.27
CAKK	2019	206,572,593,500.00	1,203,300,006	171.67
	2020	14,440,341,200.00	1,203,300,219	12.00
	2021	1,229,944,415,200.00	1,203,300,219	1022.14
	2022	1,055,104,797,200.00	1,203,300,219	876.84
	2023	3,409,128,744,300.00	1,203,300,219	2833.15
KIAS	2019	494,426,816,904.00	14,504,100,000	34.09
	2020	51,749,994,901.00	14,504,100,000	3.57
	2021	5,554,727,386.00	14,504,100,000	0.38
	2022	6,553,870,572.00	14,504,100,000	0.45
	2023	33,921,186,198.00	14,504,100,000	2.34
MARK	2019	88,002,544,533.00	3,800,000,310	23.16
	2020	144,194,690,952.00	3,800,000,310	37.95
	2021	392,149,133,254.00	3,800,000,310	103.20
	2022	243,093,147,629.00	3,800,000,310	63.97
	2023	156,038,746,839.00	3,800,000,310	41.06
MLIA	2019	126,773,341,000.00	1,323,000,000	95.82
	2020	55,089,347,000.00	1,323,000,000	41.64
	2021	652,406,101,000.00	1,323,000,000	493.13
	2022	853,707,145,000.00	1,323,000,000	645.28
	2023	562,628,681,000.00	6,615,000,000	85.05
TOTO	2019	140,597,500,915.00	10,320,000,000	13.62
	2020	30,689,667,468.00	10,320,000,000	2.97
	2021	156,736,391,742.00	10,320,000,000	15.19
	2022	313,410,762,339.00	10,320,000,000	30.37
	2023	242,417,754,641.00	10,320,000,000	23.49
BAJA	2019	1,112,983,748.00	1,800,000,000	0.62
	2020	55,118,520,227.00	1,800,000,000	30.62
	2021	88,523,639,594.00	1,800,000,000	49.18
	2022	103,341,187,716.00	1,800,000,000	57.41
	2023	1,296,781,540.00	1,800,000,000	0.72
BTON	2019	1,367,612,129.00	720,000,000	1.90
	2020	4,486,083,939.00	720,000,000	6.23
	2021	9,635,958,498.00	720,000,000	13.38
	2022	39,902,398,961.00	720,000,000	55.42
	2023	17,530,452,618.00	720,000,000	24.35
CTBN	2019	1,645,059,000.00	800,371,500	2.06
	2020	3,057,237,000.00	800,371,500	3.82
	2021	16,017,388,000.00	800,371,500	20.01
	2022	6,647,854,000.00	800,371,500	8.31
	2023	18,660,279,000.00	800,371,500	23.31
GDST	2019	26,807,416,721.00	9,242,500,000	2.90
	2020	77,845,328,805.00	9,242,500,000	8.42
	2021	63,711,545,268.00	9,242,500,000	6.89
	2022	273,673,913,875.00	9,242,500,000	29.61
	2023	212,988,116,470.00	7,413,773,000	28.73

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar	EPS
GGRP	2019	20,770,194,000.00	12,111,376,157	1.71
	2020	8,953,542,000.00	12,111,376,157	0.74
	2021	61,896,860,000.00	12,111,376,157	5.11
	2022	58,400,098,000.00	12,111,376,157	4.82
	2023	37,893,466,000.00	12,111,376,157	3.13
INAI	2019	33,558,115,185.00	633,600,000	52.96
	2020	3,991,581,552.00	633,600,000	6.30
	2021	4,319,665,242.00	633,600,000	6.82
	2022	113,952,927,004.00	633,600,000	179.85
	2023	57,836,592,852.00	633,600,000	91.28
ISSP	2019	185,694,000,000.00	7,185,992,035	25.84
	2020	175,835,000,000.00	7,185,992,035	24.47
	2021	486,061,000,000.00	7,185,992,035	67.64
	2022	305,849,000,000.00	7,185,992,035	42.56
	2023	498,059,000,000.00	7,185,992,032	69.31
JKSW	2019	1,391,297,992.00	6,514,524,544	0.21
	2020	1,067,011,759.00	6,514,524,544	0.16
	2021	5,372,922,400.00	6,514,524,544	0.82
	2022	3,190,668,366.00	6,514,524,544	0.49
	2023	1,086,031,260.00	6,514,524,544	0.17
KRAS	2019	50,539,000,000.00	19,346,396,899	2.61
	2020	22,635,000,000.00	19,346,396,899	1.17
	2021	43,742,000,000.00	19,346,396,899	2.26
	2022	22,644,000,000.00	19,346,396,899	1.17
	2023	-	0	0.00
LION	2019	926,463,199.00	520,160,000	1.78
	2020	9,571,328,569.00	520,160,000	18.40
	2021	8,737,689,655.00	520,160,000	16.80
	2022	2,314,362,759.00	520,160,000	4.45
	2023	6,626,324,372.00	520,160,000	12.74
LMSH	2019	18,245,567,355.00	96,000,000	190.06
	2020	8,068,488,692.00	96,000,000	84.05
	2021	6,514,290,108.00	96,000,000	67.86
	2022	4,744,549,983.00	96,000,000	49.42
	2023	5,784,342,181.00	96,000,000	60.25
NIKL	2019	2,680,666,000.00	2,523,350,000	1.06
	2020	2,718,077,000.00	2,523,350,000	1.08
	2021	5,862,823,000.00	2,523,350,000	2.32
	2022	7,127,218,000.00	2,523,350,000	2.82
	2023	3,666,646,000.00	2,523,350,000	1.45
PICO	2019	7,487,452,045.00	568,375,000	13.17
	2020	64,398,773,870.00	568,375,000	113.30
	2021	48,356,764,285.00	568,375,000	85.08
	2022	8,904,521,434.00	568,375,000	15.67
	2023	5,659,644,108.00	568,375,000	9.96
PURE	2019	27,783,544,655.00	1,333,333,500	20.84
	2020	98,747,818,285.00	1,333,333,500	74.06
	2021	-	0	0.00
	2022	-	0	0.00
	2023	-	0	0.00
TBMS	2019	5,931,052,000.00	367,340,000	16.15
	2020	4,504,285,000.00	367,340,000	12.26
	2021	6,974,835,000.00	367,340,000	18.99
	2022	5,225,262,000.00	367,340,000	14.22
	2023	6,180,106,000.00	367,340,000	16.82
BUDI	2019	64,021,000,000.00	4,498,997,362	14.23
	2020	67,093,000,000.00	4,498,997,362	14.91
	2021	91,723,000,000.00	4,498,997,362	20.39
	2022	93,065,000,000.00	4,498,997,362	20.69
	2023	102,542,000,000.00	4,498,997,362	22.79
DPNS	2019	3,937,685,121.00	331,129,952	11.89
	2020	2,400,715,154.00	331,129,952	7.25
	2021	22,723,655,893.00	331,129,952	68.62
	2022	27,428,849,986.00	331,129,952	82.83
	2023	-	0	0.00
EKAD	2019	77,402,572,552.00	698,775,000	110.77
	2020	95,929,070,814.00	698,775,000	137.28
	2021	108,490,477,354.00	698,775,000	155.26
	2022	78,079,793,270.00	698,775,000	111.74
	2023	74,066,662,444.00	349,387,500	211.99
ETWA	2019	89,756,071,206.00	968,297,000	92.69
	2020	72,652,783,063.00	968,297,000	75.03
	2021	124,613,363,675.00	968,297,000	128.69
	2022	282,774,617,043.00	968,297,000	292.03
	2023	-	0	0.00

Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar	EPS
INCI	2019	13,811,736,623.00	196,121,237	70.42
	2020	30,071,380,873.00	196,121,237	153.33
	2021	11,036,924,395.00	196,121,237	56.28
	2022	24,502,371,311.00	196,121,237	124.93
	2023	17,498,891,902.00	207,656,917	84.27
MDKI	2019	32,859,000,000.00	2,530,150,002	12.99
	2020	40,085,000,000.00	2,530,150,002	15.84
	2021	38,851,000,000.00	2,530,150,002	15.36
	2022	38,417,000,000.00	2,530,150,002	15.18
	2023	48,407,000,000.00	2,530,150,002	19.13
MOLI	2019	60,910,956,000.00	2,334,888,498	26.09
	2020	79,288,256,000.00	2,334,888,498	33.96
	2021	38,800,766,000.00	2,724,036,581	14.24
	2022	11,310,348,000.00	2,724,036,581	4.15
	2023	94,137,935,000.00	2,724,036,581	34.56
SRSN	2019	42,829,128,000.00	6,020,000,000	7.11
	2020	44,152,245,000.00	6,020,000,000	7.33
	2021	26,542,985,000.00	6,020,000,000	4.41
	2022	33,640,328,000.00	6,020,000,000	5.59
	2023	58,018,151,000.00	6,020,000,000	9.64
TPIA	2019	23,647,000,000.00	17,833,520,260	1.33
	2020	51,542,000,000.00	17,833,520,260	2.89
	2021	151,869,000,000.00	17,833,520,260	8.52
	2022	149,399,000,000.00	17,833,520,260	8.38
	2023	31,547,000,000.00	86,511,545,092	0.36
UNIC	2019	11,388,329,000.00	383,331,363	29.71
	2020	27,294,821,000.00	383,331,363	71.20
	2021	58,052,717,000.00	383,331,363	151.44
	2022	37,901,615,000.00	383,331,363	98.87
	2023	59,695,430,000.00	383,331,363	155.73
AKKU	2019	163,704,966,109.00	6,449,463,636	25.38
	2020	8,727,919,405.00	6,449,463,636	1.35
	2021	121,904,486,558.00	6,449,463,636	18.90
	2022	35,756,032,073.00	6,449,463,636	5.54
	2023	1,406,037,625.00	6,449,463,636	0.22
BRNA	2019	163,083,992,000.00	979,100,000	166.57
	2020	187,053,341,000.00	979,100,000	191.05
	2021	193,272,827,000.00	979,100,000	197.40
	2022	136,403,681,000.00	979,100,000	139.32
	2023	81,064,409,000.00	979,100,000	82.79
ESIP	2019	1,191,566,812.00	640,000,000	1.86
	2020	1,741,619,395.00	640,000,005	2.72
	2021	611,433,199.00	640,347,707	0.95
	2022	916,698,764.00	1,109,937,083	0.83
	2023	877,523,429.00	109,953,847	7.98
FPNI	2019	3,286,000,000.00	5,566,414,000	0.59
	2020	4,945,000,000.00	5,566,414,000	0.89
	2021	9,564,000,000.00	5,566,414,000	1.72
	2022	2,896,000,000.00	5,566,414,000	0.52
	2023	4,000,000,000.00	5,566,414,000	0.72
IGAR	2019	60,836,752,751.00	972,204,500	62.58
	2020	60,770,710,445.00	972,204,500	62.51
	2021	104,034,299,846.00	972,204,500	107.01
	2022	102,314,374,301.00	972,204,500	105.24
	2023	56,643,469,840.00	972,204,500	58.26
IMPC	2019	93,145,200,039.00	4,833,500,000	19.27
	2020	115,805,324,362.00	4,833,500,000	23.96
	2021	188,611,979,146.00	4,833,500,000	39.02
	2022	312,502,049,594.00	4,933,500,000	63.34
	2023	440,542,975,412.00	5,426,850,000	81.18
IPOL	2019	4,510,027,000.00	6,443,379,509	0.70
	2020	8,519,433,000.00	6,443,379,509	1.32
	2021	9,499,133,000.00	6,443,379,509	1.47
	2022	3,745,327,000.00	6,443,379,509	0.58
	2023	3,759,851,610.00	6,443,379,509	0.58
PBID	2019	223,626,619,000.00	1,875,000,000	119.27
	2020	373,653,845,000.00	1,875,000,000	199.28
	2021	416,209,347,000.00	1,875,000,000	221.98
	2022	354,901,190,000.00	1,875,000,000	189.28
	2023	375,985,161,000.00	1,875,000,000	200.53

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar	EPS
SIMA	2019	-	0	0.00
	2020	-	0	0.00
	2021	-	0	0.00
	2022	-	0	0.00
	2023	-	0	0.00
SMKL	2019	13,996,533,446.00	3,400,000,005	4.12
	2020	40,451,330,239.00	3,400,000,005	11.90
	2021	106,533,443,377.00	3,400,000,005	31.33
	2022	77,086,661,593.00	3,400,000,005	22.67
	2023	118,467,829,960.00	3,418,085,290	34.66
TALF	2019	27,456,246,966.00	1,353,435,000	20.29
	2020	18,488,700,221.00	1,353,435,000	13.66
	2021	22,437,585,810.00	1,353,435,000	16.58
	2022	44,313,085,815.00	1,353,435,000	32.74
	2023	38,711,997,359.00	1,353,435,000	28.60
YPAS	2019	3,488,737,738.00	668,000,089	5.22
	2020	8,334,858,402.00	668,000,089	12.48
	2021	9,484,670,499.00	668,000,089	14.20
	2022	1,411,679,112.00	668,000,089	2.11
	2023	8,226,972,253.00	668,000,089	12.32
MAIN	2019	152,425,111,000.00	2,238,750,000	68.08
	2020	38,953,042,000.00	2,238,750,000	17.40
	2021	60,376,485,000.00	2,238,750,000	26.97
	2022	26,217,657,000.00	2,238,750,000	11.71
	2023	63,162,748,000.00	2,238,750,000	28.21
SIPD	2019	79,776,000,000.00	1,266,723,879	62.98
	2020	28,266,000,000.00	1,266,723,879	22.31
	2021	11,777,000,000.00	1,266,723,879	9.30
	2022	218,103,000,000.00	1,266,723,879	172.18
	2023	17,315,000,000.00	1,266,723,879	13.67
SULI	2019	9,255,126,000.00	1,236,022,311	7.49
	2020	21,055,729,000.00	1,236,022,311	17.04
	2021	3,435,743,000.00	1,236,022,311	2.78
	2022	15,161,049,000.00	1,236,022,311	12.27
	2023	14,128,571,000.00	2,840,894,491	4.97
TIRT	2019	51,742,898,055.00	1,011,774,750	51.14
	2020	41,398,439,415.00	1,011,774,750	40.92
	2021	126,517,856,201.00	1,011,774,750	125.05
	2022	86,345,480,189.00	1,011,774,750	85.34
	2023	33,358,663,046.00	1,011,774,750	32.97
FASW	2019	968,833,390,696.00	2,477,888,787	390.99
	2020	353,299,343,980.00	2,477,888,787	142.58
	2021	617,427,000,000.00	2,477,888,787	249.17
	2022	119,926,000,000.00	2,477,888,787	48.40
	2023	625,865,000,000.00	2,477,888,787	252.58
INRU	2019	19,460,000,000.00	1,388,883,283	14.01
	2020	3,749,000,000.00	1,388,883,283	2.70
	2021	6,180,000,000.00	1,388,883,283	4.45
	2022	20,489,000,000.00	1,388,883,283	14.75
	2023	25,755,000,000.00	1,388,883,283	18.54
KBRI	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
KDSI	2019	64,090,903,507.00	405,000,000	158.25
	2020	60,178,290,460.00	405,000,000	148.59
	2021	69,347,927,958.00	405,000,000	171.23
	2022	76,150,458,446.00	405,000,000	188.03
	2023	79,466,168,302.00	405,000,000	196.21
SPMA	2019	131,005,670,940.00	2,114,570,958	61.95
	2020	162,524,650,713.00	2,114,570,958	76.86
	2021	294,325,560,054.00	2,791,233,198	105.45
	2022	336,138,349,494.00	3,154,092,216	106.57
	2023	5,527,640,776.00	3,154,092,216	1.75
SWAT	2019	3,102,078,183.00	3,019,200,000	1.03
	2020	2,145,671,792.00	3,019,200,000	0.71
	2021	70,292,205,107.00	3,019,200,000	23.28
	2022	58,055,548,884.00	3,019,200,000	19.23
	2023	-	0	0.00
TKIM	2019	166,516,000,000.00	3,113,223,570	53.49
	2020	148,334,000,000.00	3,113,223,570	47.65
	2021	248,362,000,000.00	3,113,223,570	79.78
	2022	463,345,000,000.00	3,113,223,570	148.83
	2023	172,014,000,000.00	3,113,223,570	55.25

Lampiran 8. Data Mentah Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023 (Populasi)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)
INTP	2019	1,835,305,000,000.00	15,939,348,000,000.00	11.51
	2020	1,806,337,000,000.00	14,184,322,000,000.00	12.73
	2021	1,788,496,000,000.00	14,771,906,000,000.00	12.11
	2022	1,842,434,000,000.00	16,328,278,000,000.00	11.28
	2023	1,950,266,000,000.00	17,949,756,000,000.00	10.87
SMGR	2019	2,371,233,000,000.00	40,368,107,000,000.00	5.87
	2020	2,674,343,000,000.00	35,171,668,000,000.00	7.60
	2021	2,082,347,000,000.00	36,702,301,000,000.00	5.67
	2022	2,499,083,000,000.00	36,378,597,000,000.00	6.87
AMFG	2023	2,295,601,000,000.00	38,651,360,000,000.00	5.94
	2019	132,223,000,000.00	4,289,776,000,000.00	3.08
	2020	430,987,000,000.00	3,767,789,000,000.00	11.44
	2021	318,672,000,000.00	4,748,139,000,000.00	6.71
ARNA	2022	437,370,000,000.00	5,571,767,000,000.00	7.85
	2023	583,297,000,000.00	5,913,565,000,000.00	9.86
	2019	217,675,239,509.00	2,151,801,131,686.00	10.12
	2020	326,241,511,507.00	2,211,743,593,136.00	14.75
	2021	475,983,374,390.00	2,554,880,982,584.00	18.63
ALKA	2022	581,557,410,601.00	2,586,665,297,217.00	22.48
	2023	449,080,121,387.00	2,447,442,037,597.00	18.35
	2019	7,354,721,000.00	2,218,385,509,000.00	0.33
	2020	6,684,414,000.00	2,044,132,602,000.00	0.33
ALMI	2021	17,445,033,000.00	3,470,466,702,000.00	0.50
	2022	48,041,219,000.00	4,131,540,432,000.00	1.16
	2023	-	-	0.00
	2019	22,438,088,000.00	157,689,478,000.00	14.23
	2020	18,916,626,000.00	68,013,921,000.00	27.81
AGII	2021	37,329,000.00	102,389,792,000.00	0.04
	2022	3,163,350,000.00	80,712,837,000.00	3.92
	2023	10,684,884,000.00	56,737,863,000.00	18.83
	2019	103,431,000,000.00	2,203,617,000,000.00	4.69
BRPT	2020	99,862,000,000.00	2,188,179,000,000.00	4.56
	2021	211,485,000,000.00	2,738,813,000,000.00	7.72
	2022	103,896,000,000.00	2,738,813,000,000.00	3.79
	2023	-	-	0.00
	2019	137,380,000,000.00	2,402,466,000,000.00	5.72
AKPI	2020	141,383,000,000.00	2,334,170,000,000.00	6.06
	2021	296,007,000,000.00	3,155,656,000,000.00	9.38
	2022	32,210,000,000.00	2,961,532,000,000.00	1.09
	2023	99,776,000,000.00	2,760,359,000,000.00	3.61
APLI	2019	12,046,239,000.00	590,372,601,000.00	2.04
	2020	2,538,388,000.00	572,245,699,000.00	0.44
	2021	19,186,657,000.00	639,403,725,000.00	3.00
	2022	120,502,800,000.00	839,626,501,000.00	14.35
	2023	29,657,403,000.00	2,723,631,493,000.00	1.09
CPIN	2019	216,272,766,100.00	11,780,347,072,500.00	1.84
	2020	206,991,524,800.00	9,086,323,397,300.00	2.28
	2021	262,445,207,100.00	9,534,645,695,900.00	2.75
	2022	704,029,976,700.00	12,778,147,640,100.00	5.51
JPFA	2023	504,005,908,170.00	6,913,878,046,200.00	7.29
	2019	812,279,000,000.00	14,455,252,000,000.00	5.62
	2020	920,668,000,000.00	13,889,734,000,000.00	6.63
	2021	1,455,001,000,000.00	12,405,280,000,000.00	11.73
	2022	1,190,960,000,000.00	14,295,430,000,000.00	8.33
IFII	2023	240,637,000,000.00	61,615,850,000,000.00	0.39
	2019	326,504,000,000.00	8,564,732,000,000.00	3.81
	2020	366,196,000,000.00	9,079,512,000,000.00	4.03
	2021	915,791,000,000.00	10,769,375,000,000.00	8.50
SINI	2022	646,875,000,000.00	12,154,001,000,000.00	5.32
	2023	241,774,000,000.00	51,175,898,000,000.00	0.47
	2019	565,070,606,000.00	669,713,224,904,000.00	0.08
	2020	1,689,872,197,000.00	682,021,210,514,000.00	0.25
	2021	2,534,426,112,000.00	714,581,513,385,000.00	0.35
SINI	2022	3,410,262,392,000.00	867,146,336,664,000.00	0.39
	2023	1,009,023,753,610.00	986,989,741,727,000.00	0.10
	2019	19,053,219,591,000.00	223,320,494,901,000.00	8.53
	2020	10,660,934,721,000.00	58,920,757,836,000.00	18.09
SINI	2021	18,801,946,941,000.00	64,113,458,985,000.00	29.33
	2022	25,182,223,716,000.00	113,323,136,161,000.00	22.22
	2023	24,323,753,610,000.00	297,411,483,210,000.00	8.18

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)
ALDO	2019	274,390,000,000.00	300,920,583,128,000.00	0.09
	2020	294,041,000,000.00	311,376,412,463,000.00	0.09
	2021	139,309,000,000.00	340,703,208,459,000.00	0.04
	2022	176,427,000,000.00	407,345,289,486,000.00	0.04
	2023	411,423,000,000.00	1,652,494,343,253,000.00	0.02
INKP	2019	360,368,000,000.00	3,223,153,000,000.00	11.18
	2020	531,326,000,000.00	2,986,033,000,000.00	17.79
	2021	858,244,000,000.00	8,012,790,000,000.00	10.71
	2022	1,138,083,000,000.00	9,957,180,000,000.00	11.43
	2023	411,423,000,000.00	3,479,018,000,000.00	11.83
SMBR	2019	30,073,855,000.00	1,999,516,771,000.00	1.50
	2020	10,981,673,000.00	1,721,907,150,000.00	0.64
	2021	51,817,305,000.00	1,751,585,770,000.00	2.96
	2022	94,827,889,000.00	1,881,767,356,000.00	5.04
	2023	121,572,505,000.00	2,040,679,390,000.00	5.96
SMCB	2019	499,052,000,000.00	11,057,843,000,000.00	4.51
	2020	650,988,000,000.00	10,108,220,000,000.00	6.44
	2021	713,344,000,000.00	11,218,181,000,000.00	6.36
	2022	839,276,000,000.00	12,262,048,000,000.00	6.84
	2023	894,645,000,000.00	12,371,333,000,000.00	7.23
WSBP	2019	806,148,752,926.00	7,467,175,916,375.00	10.80
	2020	4,759,958,927,543.00	2,211,413,142,070.00	215.25
	2021	1,943,362,436,396.00	1,380,071,332,830.00	140.82
	2022	675,769,677,491.00	2,062,171,056,660.00	32.77
	2023	-	-	0.00
WTON	2019	510,711,733,403.00	7,083,384,467,587.00	7.21
	2020	123,147,079,420.00	4,803,359,291,718.00	2.56
	2021	81,433,957,569.00	4,458,987,837,356.00	1.83
	2022	171,060,047,099.00	6,003,788,032,167.00	2.85
	2023	19,816,764,969.00	4,203,170,642,940.00	0.47
CAKK	2019	206,572,593,500.00	28,938,395,224,200.00	0.71
	2020	14,440,341,200.00	21,701,391,560,200.00	0.07
	2021	1,229,944,415,200.00	27,044,009,720,200.00	4.55
	2022	1,055,104,797,200.00	25,032,065,534,000.00	4.22
	2023	3,409,128,744,300.00	20,863,590,071,000.00	16.34
KIAS	2019	494,426,816,904.00	735,066,462,915.00	67.26
	2020	51,749,994,901.00	437,171,365,385.00	11.84
	2021	5,554,727,386.00	552,465,600,178.00	1.01
	2022	6,553,870,572.00	647,952,496,309.00	1.01
	2023	33,921,186,198.00	562,620,703,597.00	6.03
MARK	2019	88,002,544,533.00	361,544,998,431.00	24.34
	2020	144,194,690,952.00	565,439,688,892.00	25.50
	2021	392,149,133,254.00	1,193,506,756,539.00	32.86
	2022	243,093,147,629.00	823,656,040,401.00	29.51
	2023	156,038,746,839.00	559,468,977,416.00	27.89
MLIA	2019	126,773,341,000.00	3,887,075,800,000.00	3.26
	2020	55,089,347,000.00	3,736,112,780,000.00	1.47
	2021	652,406,101,000.00	4,450,121,257,000.00	14.66
	2022	853,707,145,000.00	5,073,812,958,000.00	16.83
	2023	562,628,681,000.00	4,806,411,306,000.00	11.71
TOTO	2019	140,597,500,915.00	2,056,096,661,320.00	6.84
	2020	30,689,667,468.00	1,622,319,756,389.00	1.89
	2021	156,736,391,742.00	1,831,956,807,551.00	8.56
	2022	313,410,762,339.00	2,086,058,728,390.00	15.02
	2023	242,417,754,641.00	2,125,542,963,624.00	11.40
BAJA	2019	1,112,983,748.00	1,072,625,592,333.00	0.10
	2020	55,118,520,227.00	1,204,954,780,957.00	4.57
	2021	88,523,639,594.00	1,374,486,754,604.00	6.44
	2022	103,341,187,716.00	1,061,799,427,322.00	9.73
	2023	12,967,815,400.00	1,950,454,205,479.00	0.66
BTON	2019	1,367,612,129.00	122,325,708,570.00	1.12
	2020	4,486,083,939.00	113,551,660,060.00	3.95
	2021	9,635,958,498.00	112,730,081,720.00	8.55
	2022	39,902,398,961.00	152,170,646,020.00	26.22
	2023	17,530,452,618.00	139,549,203,760.00	12.56
CTBN	2019	1,645,059,000.00	143,559,113,000.00	1.15
	2020	3,057,237,000.00	126,194,837,000.00	2.42
	2021	16,017,388,000.00	93,780,519,000.00	17.08
	2022	6,647,854,000.00	129,215,954,000.00	5.14
	2023	18,660,279,000.00	208,240,090,000.00	8.96
GDST	2019	26,807,416,721.00	1,852,766,916,975.00	1.45
	2020	77,845,328,805.00	1,331,774,939,496.00	5.85
	2021	63,711,545,268.00	1,672,251,184,142.00	3.81
	2022	273,673,913,875.00	2,594,504,651,438.00	10.55
	2023	212,988,116,470.00	2,524,984,145,491.00	8.44

Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)
GGRP	2019	20,770,194,000.00	823,508,325,000.00	2.52
	2020	8,953,542,000.00	613,006,216,000.00	1.46
	2021	61,896,860,000.00	721,806,619,000.00	8.58
	2022	58,400,098,000.00	945,497,149,000.00	6.18
	2023	37,893,466,000.00	709,839,048,000.00	5.34
INAI	2019	33,558,115,185.00	1,216,136,763,334.00	2.76
	2020	3,991,581,552.00	1,028,910,711,144.00	0.39
	2021	4,319,665,242.00	1,436,934,034,909.00	0.30
	2022	113,952,927,004.00	1,439,149,115,038.00	7.92
	2023	57,836,592,852.00	347,433,686,528.00	16.65
ISSP	2019	185,694,000,000.00	4,885,875,000,000.00	3.80
	2020	175,835,000,000.00	3,775,530,000,000.00	4.66
	2021	486,061,000,000.00	5,378,808,000,000.00	9.04
	2022	305,849,000,000.00	6,255,945,000,000.00	4.89
	2023	498,059,000,000.00	6,455,329,000,000.00	7.72
JKSW	2019	1,391,297,992.00	59,940,000,000.00	2.32
	2020	1,067,011,759.00	59,940,000,000.00	1.78
	2021	53,729,224.00	1,463,340,582.00	3.67
	2022	3,190,668,366.00	146,334,058,200.00	2.18
	2023	108,603,126.00	77,174,991,000.00	0.14
KRAS	2019	50,539,000,000.00	1,420,500,000,000.00	3.56
	2020	22,635,000,000.00	1,353,657,000,000.00	1.67
	2021	43,742,000,000.00	2,116,752,000,000.00	2.07
	2022	22,644,000,000.00	2,238,533,000,000.00	1.01
	2023	-	-	0.00
LION	2019	926,463,199.00	372,489,022,928.00	0.25
	2020	9,571,328,569.00	298,552,920,579.00	3.21
	2021	8,737,689,655.00	300,280,285,514.00	2.91
	2022	2,314,362,759.00	408,811,497,547.00	0.57
	2023	6,626,324,372.00	452,134,429,435.00	1.47
LMSH	2019	18,245,567,355.00	177,788,235,456.00	10.26
	2020	8,068,488,692.00	124,814,032,661.00	6.46
	2021	6,514,290,108.00	168,551,904,708.00	3.86
	2022	4,744,549,983.00	172,869,763,600.00	2.74
	2023	5,784,342,181.00	112,981,196,085.00	5.12
NIKL	2019	2,680,666,000.00	163,085,289,000.00	1.64
	2020	2,718,077,000.00	144,729,810,000.00	1.88
	2021	5,862,823,000.00	210,736,463,000.00	2.78
	2022	7,127,218,000.00	255,347,224,000.00	2.79
	2023	3,666,646,000.00	171,087,110,000.00	2.14
PICO	2019	7,487,452,045.00	770,160,690,837.00	0.97
	2020	64,398,773,870.00	308,444,212,106.00	20.88
	2021	48,356,764,285.00	455,740,836,133.00	10.61
	2022	8,904,521,434.00	549,569,631,061.00	1.62
	2023	5,659,644,108.00	547,818,226,822.00	1.03
PURE	2019	27,783,544,655.00	452,121,667,986.00	6.15
	2020	98,747,818,285.00	136,314,862,186.00	72.44
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
TBMS	2019	5,931,052,000.00	583,827,527,000.00	1.02
	2020	4,504,285,000.00	451,052,811,000.00	1.00
	2021	6,974,835,000.00	720,730,364,000.00	0.97
	2022	5,225,262,000.00	722,627,365,000.00	0.72
	2023	6,180,106,000.00	743,546,426,000.00	0.83
BUDI	2019	64,021,000,000.00	3,003,768,000,000.00	2.13
	2020	67,093,000,000.00	2,725,866,000,000.00	2.46
	2021	91,723,000,000.00	3,374,782,000,000.00	2.72
	2022	93,065,000,000.00	3,382,326,000,000.00	2.75
	2023	102,542,000,000.00	3,944,953,000,000.00	2.60
DPNS	2019	3,937,685,121.00	118,917,403,800.00	3.31
	2020	2,400,715,154.00	96,644,910,643.00	2.48
	2021	22,723,655,893.00	147,210,449,631.00	15.44
	2022	27,428,849,986.00	200,912,586,007.00	13.65
	2023	-	-	0.00
EKAD	2019	77,402,572,552.00	758,299,364,555.00	10.21
	2020	95,929,070,814.00	671,540,878,728.00	14.28
	2021	108,490,477,354.00	629,879,334,779.00	17.22
	2022	78,079,793,270.00	614,476,876,092.00	12.71
	2023	74,066,662,444.00	518,358,927,118.00	14.29

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)
ETWA	2019	89,756,071,206.00	224,066,845,068.00	40.06
	2020	72,652,783,063.00	467,391,344,000.00	15.54
	2021	124,613,363,675.00	371,559,462,900.00	33.54
	2022	282,774,617,043.00	483,068,259,170.00	58.54
	2023	-	-	0.00
INCI	2019	13,811,736,623.00	381,433,524,206.00	3.62
	2020	30,071,380,873.00	394,017,538,408.00	7.63
	2021	11,036,924,395.00	520,716,778,853.00	2.12
	2022	24,502,371,311.00	478,206,615,319.00	5.12
	2023	17,498,891,902.00	978,122,098,586.00	1.79
MDKI	2019	32,859,000,000.00	349,579,000,000.00	9.40
	2020	40,085,000,000.00	349,983,000,000.00	11.45
	2021	38,851,000,000.00	397,308,000,000.00	9.78
	2022	38,417,000,000.00	486,876,000,000.00	7.89
	2023	48,407,000,000.00	470,700,000,000.00	10.28
MOLI	2019	60,910,956,000.00	1,122,522,594,000.00	5.43
	2020	79,288,256,000.00	1,472,641,715,000.00	5.38
	2021	38,800,766,000.00	1,612,054,076,000.00	2.41
	2022	11,310,348,000.00	1,515,319,792,000.00	0.75
	2023	94,137,935,000.00	1,448,228,617,000.00	6.50
SRSN	2019	42,829,128,000.00	684,464,392,000.00	6.26
	2020	44,152,245,000.00	890,996,866,000.00	4.96
	2021	26,542,985,000.00	907,832,649,000.00	2.92
	2022	33,640,328,000.00	977,707,591,000.00	3.44
	2023	58,018,151,000.00	1,026,705,444,000.00	5.65
TPIA	2019	23,647,000,000.00	1,880,989,000,000.00	1.26
	2020	51,542,000,000.00	1,806,444,000,000.00	2.85
	2021	151,869,000,000.00	2,580,425,000,000.00	5.89
	2022	149,399,000,000.00	2,384,591,000,000.00	6.27
	2023	31,547,000,000.00	2,159,932,000,000.00	1.46
UNIC	2019	11,388,329,000.00	322,098,564,000.00	3.54
	2020	27,294,821,000.00	324,957,368,000.00	8.40
	2021	58,052,717,000.00	371,080,905,000.00	15.64
	2022	37,901,615,000.00	412,076,520,000.00	9.20
	2023	59,695,430,000.00	261,709,829,000.00	22.81
AKKU	2019	163,704,966,109.00	216,813,288,890.00	75.51
	2020	8,727,919,405.00	207,588,165,382.00	4.20
	2021	121,904,486,558.00	305,173,562,600.00	39.95
	2022	35,756,032,073.00	458,140,897,500.00	7.80
	2023	1,406,037,625.00	716,283,862,100.00	0.20
BRNA	2019	163,083,992,000.00	1,221,535,436,000.00	13.35
	2020	187,053,341,000.00	1,123,569,559,000.00	16.65
	2021	193,272,827,000.00	1,051,423,115,000.00	18.38
	2022	136,403,681,000.00	1,053,041,832,000.00	12.95
	2023	81,064,409,000.00	1,000,204,936,000.00	8.10
ESIP	2019	1,191,566,812.00	53,528,450,125.00	2.23
	2020	1,741,619,395.00	47,405,156,343.00	3.67
	2021	611,433,199.00	53,930,872,482.00	1.13
	2022	916,698,764.00	65,153,137,841.00	1.41
	2023	877,523,429.00	62,082,369,692.00	1.41
FPNI	2019	3,286,000,000.00	331,945,000,000.00	0.99
	2020	4,945,000,000.00	309,367,000,000.00	1.60
	2021	9,564,000,000.00	412,096,000,000.00	2.32
	2022	2,896,000,000.00	473,879,000,000.00	0.61
	2023	400,000,000.00	376,213,000,000.00	0.11
IGAR	2019	60,836,752,751.00	776,541,441,414.00	7.83
	2020	60,770,710,445.00	739,402,296,030.00	8.22
	2021	104,034,299,846.00	970,111,806,482.00	10.72
	2022	102,314,374,301.00	1,083,672,730,660.00	9.44
	2023	56,643,469,840.00	857,775,074,318.00	6.60
IMPC	2019	93,145,200,039.00	1,495,759,701,262.00	6.23
	2020	115,805,324,362.00	1,797,514,877,242.00	6.44
	2021	188,611,979,146.00	2,227,367,211,794.00	8.47
	2022	312,502,049,594.00	2,808,698,656,787.00	11.13
	2023	440,542,975,412.00	2,860,388,195,952.00	15.40
IPOL	2019	4,510,027,000.00	203,257,618,000.00	2.22
	2020	8,519,433,000.00	197,888,006,000.00	4.31
	2021	9,499,133,000.00	239,407,318,000.00	3.97
	2022	3,745,327,000.00	227,701,578,000.00	1.64
	2023	4,323,230,000.00	193,862,822,000.00	2.23

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)
PBID	2019	223,626,619,000.00	4,632,864,612,000.00	4.83
	2020	373,653,845,000.00	3,870,552,460,000.00	9.65
	2021	416,209,347,000.00	4,441,512,773,000.00	9.37
	2022	354,901,190,000.00	5,030,424,255,000.00	7.06
	2023	375,985,161,000.00	1,220,511,461,000.00	30.81
SIMA	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
SMKL	2019	13,996,533,446.00	1,938,646,682,941.00	0.72
	2020	40,451,330,239.00	1,697,782,916,089.00	2.38
	2021	106,533,443,377.00	2,119,868,420,179.00	5.03
	2022	77,086,661,593.00	2,223,928,484,187.00	3.47
	2023	11,846,782,996.00	1,739,300,469,186.00	0.68
TALF	2019	27,456,246,966.00	924,654,057,926.00	2.97
	2020	18,488,700,221.00	1,022,101,048,870.00	1.81
	2021	22,437,585,810.00	1,047,891,188,545.00	2.14
	2022	44,313,085,815.00	1,318,100,566,433.00	3.36
	2023	38,711,997,359.00	1,262,896,271,398.00	3.07
YPAS	2019	3,488,737,738.00	388,118,905,159.00	0.90
	2020	8,334,858,402.00	303,203,668,856.00	2.75
	2021	9,484,670,499.00	339,039,023,365.00	2.80
	2022	1,411,679,112.00	377,086,228,468.00	0.37
	2023	8,226,972,253.00	346,497,653,586.00	2.37
MAIN	2019	152,425,111,000.00	7,454,920,083,000.00	2.04
	2020	38,953,042,000.00	7,000,570,412,000.00	0.56
	2021	60,376,485,000.00	9,130,618,395,000.00	0.66
	2022	26,217,657,000.00	11,101,647,275,000.00	0.24
	2023	63,162,748,000.00	12,058,023,085,000.00	0.52
SIPD	2019	79,776,000,000.00	4,049,392,000,000.00	1.97
	2020	28,266,000,000.00	4,341,295,000,000.00	0.65
	2021	11,777,000,000.00	5,423,774,000,000.00	0.22
	2022	218,103,000,000.00	6,047,203,000,000.00	3.61
	2023	17,315,000,000.00	6,091,342,000,000.00	0.28
SULI	2019	9,255,126,000.00	65,923,702,000.00	14.04
	2020	21,055,729,000.00	52,524,459,000.00	40.09
	2021	3,435,743,000.00	71,396,229,000.00	4.81
	2022	15,161,049,000.00	58,874,463,000.00	25.75
	2023	14,128,571,000.00	15,510,443,000.00	91.09
TIRT	2019	51,742,898,055.00	645,859,484,361.00	8.01
	2020	41,398,439,415.00	168,879,831,491.00	24.51
	2021	126,517,856,201.00	156,762,339,570.00	80.71
	2022	86,345,480,189.00	92,515,099,700.00	93.33
	2023	33,358,663,046.00	223,600,230,000.00	14.92
FASW	2019	968,833,390,696.00	8,268,503,880,196.00	11.72
	2020	353,299,343,980.00	7,909,812,330,437.00	4.47
	2021	617,427,000,000.00	11,932,773,000,000.00	5.17
	2022	119,926,000,000.00	10,890,282,000,000.00	1.10
	2023	625,865,000,000.00	7,723,193,000,000.00	8.10
INRU	2019	19,460,000,000.00	104,058,000,000.00	18.70
	2020	3,749,000,000.00	126,023,000,000.00	2.97
	2021	6,180,000,000.00	146,859,000,000.00	4.21
	2022	20,489,000,000.00	175,277,000,000.00	11.69
	2023	25,755,000,000.00	95,656,000,000.00	26.92
KBRI	2019	-	-	0.00
	2020	-	-	0.00
	2021	-	-	0.00
	2022	-	-	0.00
	2023	-	-	0.00
KDSI	2019	64,090,903,507.00	2,234,941,096,110.00	2.87
	2020	60,178,290,460.00	1,923,089,935,410.00	3.13
	2021	69,347,927,958.00	2,241,085,126,185.00	3.09
	2022	76,150,458,446.00	2,352,412,014,545.00	3.24
	2023	79,466,168,302.00	2,127,671,804,507.00	3.73
SPMA	2019	131,005,670,940.00	2,514,161,429,045.00	5.21
	2020	162,524,650,713.00	2,151,494,981,968.00	7.55
	2021	294,325,560,054.00	2,794,452,671,851.00	10.53
	2022	336,138,349,494.00	3,138,054,094,849.00	10.71
	2023	552,764,077,600.00	2,658,520,983,180.00	20.79
SWAT	2019	3,102,078,183.00	265,850,394,862.00	1.17
	2020	2,145,671,792.00	195,244,739,325.00	1.10
	2021	70,292,205,107.00	283,466,831,736.00	24.80
	2022	58,055,548,884.00	315,679,393,887.00	18.39
	2023	-	-	0.00
TKIM	2019	166,516,000,000.00	1,047,118,000,000.00	15.90
	2020	148,334,000,000.00	866,453,000,000.00	17.12
	2021	248,362,000,000.00	1,024,459,000,000.00	24.24
	2022	463,345,000,000.00	1,143,593,000,000.00	40.52
	2023	172,014,000,000.00	1,073,834,000,000.00	16.02